



**UNIVERSITAS INDONESIA**

**PENGHITUNGAN BIAYA KAMAR OPERASI  
MENGUNAKAN *ACTIVITY BASED COSTING*  
DI RUMAH SAKIT UMUM PURI RAHARJA**

**TESIS**

**KETUT ANOM RATMAYA  
NPM 1006799773**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
PROGRAM STUDI KAJIAN ADMINISTRASI RUMAH SAKIT  
UNIVERSITAS INDONESIA  
DEPOK, JULI 2012**



**UNIVERSITAS INDONESIA**

***PENGHITUNGAN BIAYA KAMAR OPERASI  
MENGUNAKAN ACTIVITY BASED COSTING  
DI RUMAH SAKIT UMUM PURI RAHARJA***

Tesis ini diajukan sebagai  
salah satu syarat untuk mendapatkan gelar  
**MAGISTER ADMINISTRASI RUMAH SAKIT**

**OLEH  
KETUT ANOM RATMAYA  
NPM 1006799773**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
PROGRAM STUDI KAJIAN ADMINISTRASI RUMAH SAKIT  
UNIVERSITAS INDONESIA  
DEPOK, JULI 2012**

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

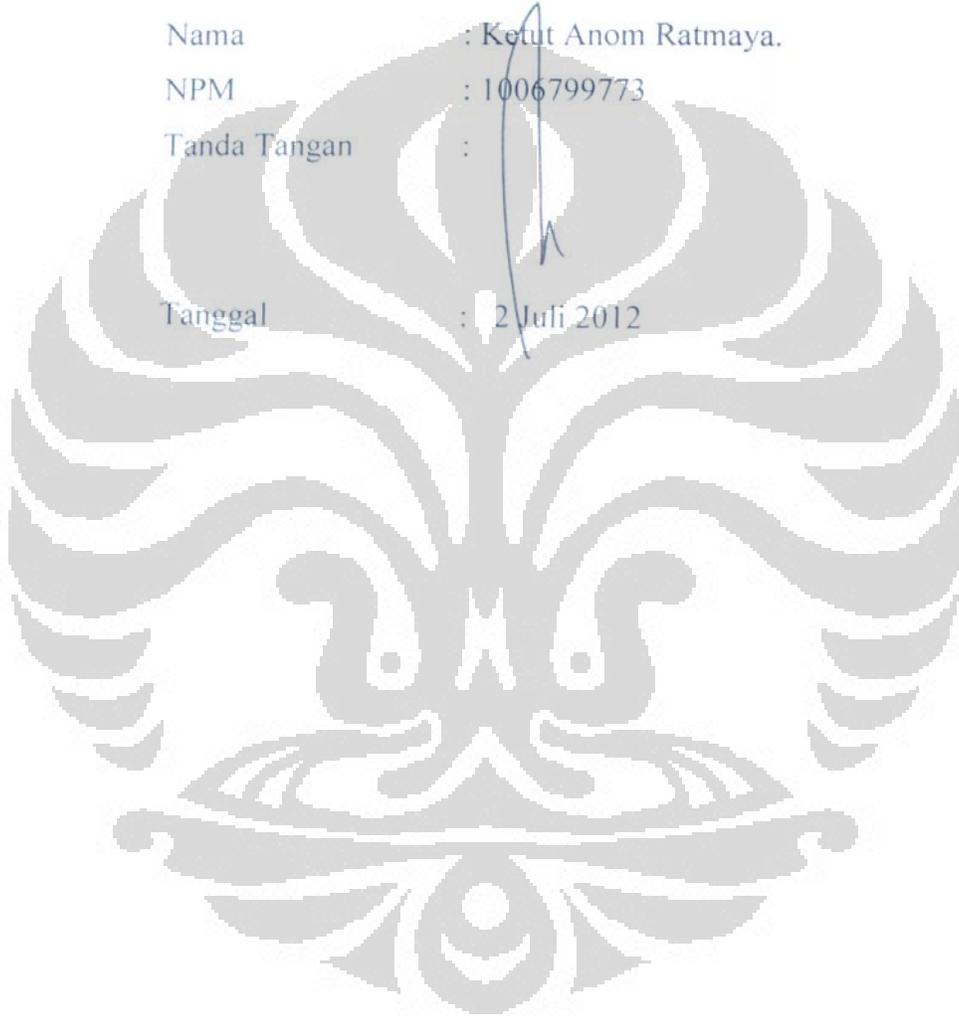
Tesis ini adalah hasil karya saya sendiri,  
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk  
telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Ketut Anom Ratmaya.

NPM : 1006799773

Tanda Tangan :

Tanggal : 2 Juli 2012



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Ketut Anom Ratmaya

NPM : 1006799773

Mahasiswa Program : KARS FKM UI

Tahun Akademik : 2010/2012

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan tesis saya yang berjudul :

**Penghitungan Biaya Kamar Operasi Menggunakan *Activity Based Costing*  
Di Rumah Sakit Umum Puri Raharja**

Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Depok 2 Juli 2012



(Ketut Anom Ratmaya)

## HALAMAN PENGESAHAN

Tesis ini diajukan oleh :

Nama : Ketut Anom Ratmaya .

NPM : 1006799773

Program Studi : Kajian Administrasi Rumah Sakit

Judul Tesis : Penghitungan Biaya Kamar Operasi Menggunakan *Activity Based Costing* Di Rumah Sakit Umum Puri Raharja

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian prasyarat yang diperlukan untuk memperoleh gelar Magister Administrasi Rumah Sakit, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia.

### DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Dr.Ede Surya Darmawan, SKM, MDM.

Penguji : Prof. dr. Amal C.Sjaaf, SKM, Dr.PH

Penguji : Prof. dr .Purnawan Junadi, MPH, PhD

Penguji : Dr.Budi Hartono, SE, MARS

Penguji : dr.Yuli Prapancha Satar, MARS

Ditetapkan di : Depok

Tanggal : 2 Juli 2012

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur pada Ida Hyang Widhiwasa penulis panjatkan Tuhan Yang Mahaesa yang telah melimpahkan Rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini tepat pada waktunya.

Tesis dengan judul “Penghitungan Biaya Kamar Operasi Menggunakan *Activity Based Costing* Di Rumah Sakit Umum Puri Raharja”, disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister pada program studi Kajian Administrasi Rumah Sakit pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.

Banyak hambatan dan kesulitan yang saya hadapi dalam rangka penyusunan tesis ini, namun berkat bantuan dari berbagai pihak, hambatan dan kesulitan tersebut dapat diatasi.

Oleh karena itu ijinkanlah saya dengan segala kerendahan hati menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada:

1. Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
2. Dr.Ede Surya Darmawan,S.KM.,MDM., selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan, bantuan, petunjuk, koreksi serta saran hingga terselesaikannya tesis ini.
3. dr Made Molin Yudiasa, MARS selaku Direktur Utama PT. Rumah Sakit Puri Raharja, yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian di rumah sakit yang dipimpinnya, dan banyak membimbing di lapangan selama penelitian.
4. dr. Dewa Supriadi, selaku Direktur Keuangan dan Administrasi, beserta staf keuangan dan administrasi yang telah membantu.
5. Ketua dan seluruh staf pengajar Program Studi Kajian Administrasi Rumah Sakit, Program Pascasarjana Universitas Indonesia yang telah memberikan pengetahuan dan bimbingannya selama pendidikan berlangsung.
6. Staf Administrasi Program studi Kajian Administrasi Rumah Sakit, Program Pasca Sarjana Universitas Indonesia yang telah membantu kami demi kelancaran penyelesaian pendidikan.

7. Kepada orang tua, istri dan anak tercinta, terima kasih atas seluruh perhatian dan motivasi yang diberikan kepada saya untuk segera menyelesaikan tesis ini.
8. Rekan sejawat dokter konsultan, staf paramedis kamar operasi, dan seluruh karyawan Rumah Sakit Umum Puri Raharja atas bantuannya secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan penelitian ini.

Akhir kata saya menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, dan dengan rendah hati kami mengharapkan kritik dan saran terhadap kekurangan-kekurangannya. Dengan segala keterbatasan yang ada, saya mengharapkan agar tesis ini bisa bermanfaat bagi kita semua.

Depok, Juli 2012

Penulis,

Ketut Anom Ratmaya.

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ketut Anom Ratmaya.  
NPM : 1006799773  
Program Studi : Kajian Administrasi Rumah Sakit  
Departemen : Administrasi Kebijakan Kesehatan  
Fakultas : Ilmu Kesehatan Masyarakat  
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalty Non Eksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**“Penghitungan Biaya Kamar Operasi Menggunakan *Activity Based Costing*  
Di Rumah Sakit Umum Puri Raharja”**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalty Non-ekklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihkan media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan pemilik hak cipta

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Dibuat di : Depok,

Pada tanggal : 2 Juli 2012

Yang menyatakan,

(Ketut Anom Ratmaya.)

## ABSTRAK

Nama : Ketut Anom Ratmaya

Program Studi : Kajian Administrasi Rumah Sakit

Fakultas Kesehatan Masyarakat

Universitas Indonesia

Judul : Penghitungan Biaya Kamar Operasi Menggunakan *Activity based Costing* Di Rumah Sakit Umum Puri Raharja.

Penelitian bertujuan untuk mendapatkan pembiayaan kamar operasi dan tingkat pemulihan biaya dari hasil kamar operasi untuk tiap jenis operasi di Rumah Sakit Umum Puri Raharja berdasarkan *activity based costing*. Studi ini bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

Hasil perhitungan dengan menggunakan *ABC system* terhadap 54 jenis pembedahan di Rumah Saakit Umum Puri Raharja diperoleh nilai perhitungan tertinggi pada jenis operasi *Extended Pyelolithomy* dengan nilai Rp 581,190.- sedangkan nilai perhitungan terendah pada jenis tindakan EKEK+IOL sebesar Rp 298,726.- dan nilai rata-rata penghitungan berdasarakan jenis operasi adalah sebesar Rp 456,018.-. Hasil perhitungan *Activity Based Costing* dibandingkan dengan hasil pendapatan didapatkan tingkat pemulihan biaya perjenis tindakan rata rata 286,4% atau hasil pendapatan yang didapatkan dari kamar operasi sudah dapat menutupi biaya opsional kamar operasi berdasarkan jenis operasi. Disarankan agar dilakukan perhitungan kembali pada beban untuk tenaga kerja, pembaharuan peralatan, dan evaluasi pada beberapa tindakan yang memiliki nilai CRR dibawah 100%, untuk menghasilkan profit untuk pengembangan rumah sakit ke depan.

**Kata Kunci** : Penghitungan Biaya, Kamar Operasi, *Activity Based Costing*

## ABSTRACT

Name : Ketut Anom Ratmaya .  
Study Program : Hospital Administration Program  
Faculty of Public Health  
University of Indonesia  
Title : Operating Room Costing Used Activity Based Costing At Puri Raharja Hospital

This research was carried out on the operating room cost and cost recovery level of operating room resulted for each kind of operation at Puri Raharja General Hospital based on activity based costing. This study is in analytic descriptive with qualitative and quantitative approaches.

The research result for 54 kind of surgery based on activity based costing shows highest calculated values obtained on the *Extended Pyelolithomy* operation with a value of Rp 581.190, while the lowest value calculated on the EKEK+IOL is Rp 298.726. - and the average value calculation based on type of operation is Rp 456.018. -. The result of cost calculation with Activity Based Costing compared with the average revenue is in average 286.4% or the revenue which is gained from operating room can cover the operational cost of operating room based on the kind of the operation. It is suggested to do the recounting on the burden of the workers, renewal the equipments and evaluation on some activities, which have CRR value fewer than 100%, so that the operating room can function properly and can be revenue centre which results profit to the development of the hospital in the future.

**Key Words** : Operating Room Costing, Activity Based Costing

## DAFTAR ISI

Judul	Halaman
HALAMAN SAMPUL .....	-
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI .....	vii
ABSTRAK .....	xi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR RUMUS.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN .....	xx
<b>BAB 1      PENDAHULUAN</b>	
1.1    Latar Belakang.....	1
1.2    Permasalahan Penelitian .....	3
1.3    Pertanyaan Penelitian.....	3
1.4    Tujuan Penelitian.....	4
1.4.1. Tujuan Umum.....	4
1.4.2. Tujuan Khusus.....	4
1.5    Manfaat Penelitian .....	4
1.6    Ruang Lingkup Penelitian .....	6
<b>BAB II     TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1    Konsep dan Jenis Biaya .....	8
2.1.1. Konsep Biaya.....	8
2.1.2. Jenis Biaya.....	9
2.2    Analisa Biaya Rumah Sakit.....	10
2.3    Kerangka Teori <i>Activity-Base-Costing</i> .....	12

2.4	<i>Activity-Base-Costing</i> di Rumah Sakit.....	13
2.5	Sistem ABC di Kamar Operasi.....	17
<b>BAB III KEADAAN UMUM RSU PURI RAHARJA</b>		
3.1	Latar Belakang RSU Puri Raharja.....	20
3.2	Visi dan Misi.....	22
3.3	Motto dan Tujuan.....	22
3.4	Sarana dan Prasarana (Tahun 2010).....	22
3.5	Fasilitas Pelayanan Kesehatan RSU. PURI RAHARJA Tahun 2010.....	23
3.6	Sarana Penunjang Pelayanan Kesehatan.....	27
3.7	Karyawan RSU Puri Raharja.....	28
3.8	Jadwal Poliklinik Pagi dan Sore.....	30
3.9	Kamar Operasi .....	31
	3.9.1. Luas Kamar Operasi .....	31
	3.9.2. Jenis Pelayanan.....	32
	3.9.3. Ketenagaan.....	32
	3.9.4. Alur Pasien Kamar Operasi.....	34
	3.9.5. Kinerja Kamar Operasi.....	40
	3.9.6. Sistem Penetapan Tarif Kamar Operasi.....	42
	3.9.6.1 Komponen Besaran Tarif Kamar Operasi.....	43
	3.9.6.2 Perkembangan Sistem Pentarifan .....	44
	3.9.6.3 Pencapaian Pendapatan Kamar Operasi.....	45
<b>BAB IV KERANGKA KONSEP</b>		
4.1	Kerangka Konsep.....	47
4.2	Definisi Variabel.....	48
<b>BAB V METODE PENELITIAN</b>		
5.1	Jenis Penelitian.....	52
5.2	Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	52
5.3	Pengumpulan Data.....	52
5.4	Instrumen Penelitian.....	52
5.5	Penggumpulan Data.....	52

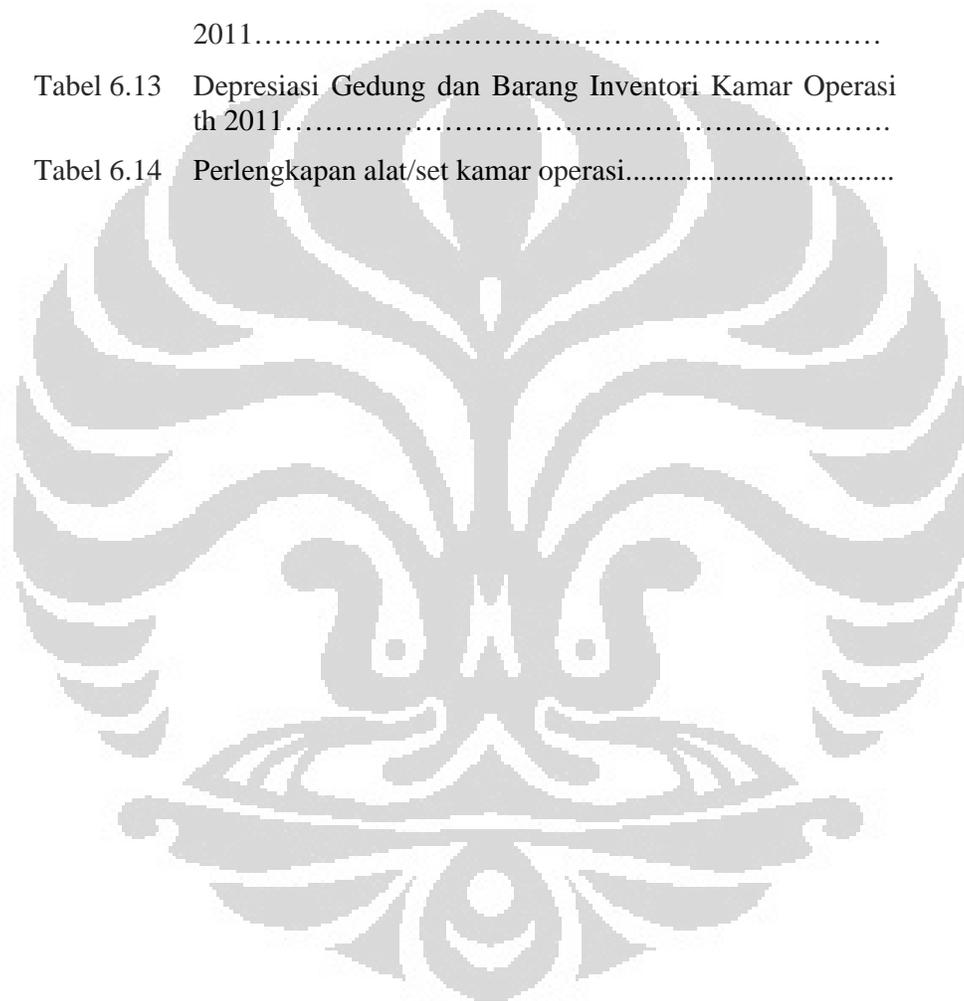
5.6	Analisa Data.....	53
	5.6.1. Data Primer.....	53
	5.6.2. Data Sekunder.....	53
5.7	Analisa Biaya.....	54
	5.7.1. Analisis Pengelompokan Biaya.....	54
	5.7.2. Analisis Biaya Langsung dan Biaya Tidak Langsung.....	54
5.8	Penentuan Pembebanan Biaya.....	54
5.9	Perhitungan Biaya Perjenis Tindakan.....	55
5.10	Perhitungan Tingkat Pemulihan Biaya (CRR).....	55
<b>BAB VI</b>	<b>HASIL PENELITIAN</b>	
6.1	Analisa Aktivitas.....	61
6.1	Hasil Identifikasi Beban Biaya Tidak Langsung Kamar Operasi.....	63
	6.1.1. Beban Depresiasi Gedung, Alat, dan Perijinan.....	
	6.1.2. Beban Tidak Langsung Tidak Tetap.....	65
6.2	Hasil Identifikasi Beban Biaya Langsung Kamar Operasi.....	68
	6.2.1. Beban Depresiasi Gedung dan Peralatan.....	69
	6.2.2. Beban Operasional.....	72
	6.2.3. Beban Pemeliharaan.....	73
6.3	Perhitungan Pembebanan.....	75
6.4	Hasil Perhitungan dengan ABC.....	79
6.5	Perbandingan Hasil ABC dengan Pendapatan Per-Jenis Operasi.....	85
6.6	Perbandingan Hasil ABC dengan Tarif ASKES Per-Jenis Operasi.....	86
6.7	Kebijakan Manajemen.....	87
<b>BAB VII</b>	<b>PEMBAHASAN</b>	
7.1	Keterbatasan Penelitian.....	89
7.2	Pembahasan Hasil Penelitian.....	90
	7.2.1. Beban Biaya.....	90

7.2.2.Tingkat Pemulihan Biaya ( <i>Cost Recovery Rate</i> ) terhadap pendapatan.....	91
7.2.2.1 Tingkat Pemulihan (CRR) Tenaga Kamar Operasi.	91
7.2.2.2 Perhitungan CRR Bahan Habis Pakai .....	92
7.2.2.3 Perhitungan CRR Rum-Kit .....	93
7.2.2.4. Tingkat Pemulihan (CRR) Kamar Operasi.....	93
7.2.2.5. Tingkat Pemulihan Biaya ( <i>Cost Recovery Rate</i> ) terhadap Tarif ASKES.....	94
 BAB VIII KESIMPULAN DAN SARAN	
8.1 Kesimpulan.....	97
8.2 Saran.....	98
Daftar Pustaka.....	99
Lampiran	

## DAFTAR TABEL

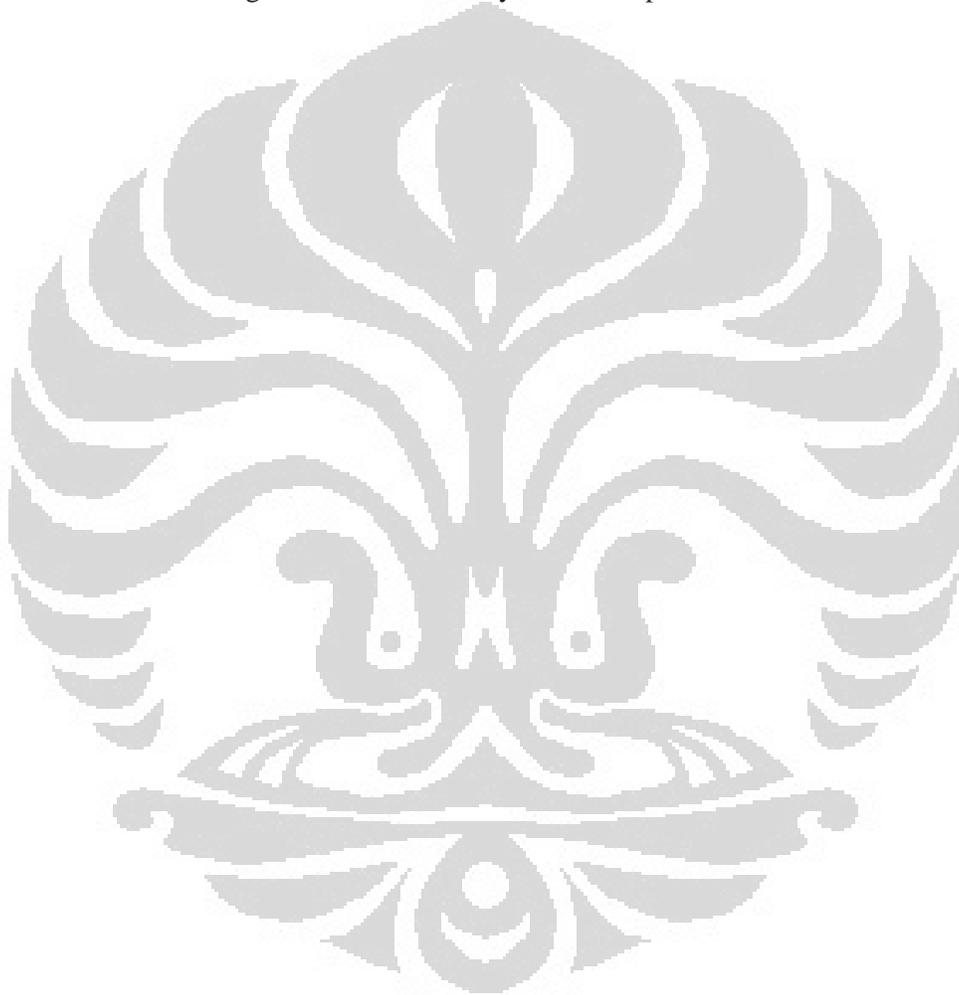
		<b>Hal</b>
Tabel 2.1	Two view of <i>costing</i> .....	14
Tabel 2.2	<i>Cost Assignment Basis for Each Line Item</i> .....	15
Tabel 3.1	Tarif Kamar Perawatan tahun 2010.....	26
Tabel 3.2	Jumlah Tenaga Farmasi.....	28
Tabel 3.3	Jumlah Tenaga Medis Sesuai Kualifikasi Pendidikan Tahun 2010.....	28
Tabel 3.4	Jumlah tenaga Keperawatan tahun 2010.....	29
Tabel 3.5	Jumlah Tenaga Lainnya.....	29
Tabel 3.6	Luas Per-Ruangan Kamar Operasi RSU Puri Raharja 2011.....	30
Tabel 3.7	Dokter Konsultan dengan SIP dan Surat Penugasan.....	32
Tabel 3.8	8 Rumah Sakit Umum Puri Raharja, Laporan Kegiatan Pembedahan Tahun 2008.....	40
Tabel 3.9	9 Rumah Sakit Umum Puri Raharja, Laporan Kegiatan Pembedahan Tahun 2009.....	40
Tabel 3.10	Rumah sakit Umum Puri Raharja, Laporan Kegiatan Pembedahan Tahun 2010.....	41
Tabel 3.11	Realisasi Rencana Kerja Perusahaan (Kamar Operasi) Tahun 2009-2010.....	42
Tabel 3.12	Pencapaian Kegiatan Kamar Operasi Tahun 2009-2010.....	45
Tabel 3.13	Jenis Operasi Tahun 2009-2010.....	45
Tabel 5.1	Pencatatan Jumlah Pasien, Tindakan, dan Biaya.....	56
Tabel 5.2	Pencatatan Aktivitas.....	56
Tabel 5.3	Jenis Barang Per-ruangan.....	57
Tabel 5.4	Karyawan Kamar Operasi.....	58
Tabel 6.1	Nilai Depresiasi Bangunan, Ijin, dan Barang Inventaris...	62
Tabel 6.2	Biaya Pemeliharaan Unit Penunjang Tahun 2011.....	63
Tabel 6.3	Beban Operasional Umum.....	65
Tabel 6.4	Biaya Gaji Unit Penunjang.....	66
Tabel 6.5	Beban Biaya Tenaga.....	66

Tabel 6.6	Besaran depresiasi dalam biaya.....	67
Tabel 6.7	Depresiasi Bangunan dan Alat Kamar Operasi.....	68
Tabel 6.8	Depresiasi Perlengkapan Ruang Penunjang operasi.....	69
Tabel 6.9	Perlengkapan Umum Kamar Operasi.....	70
Tabel 6.10	Depresiasi alat/set kamar operasi.....	71
Tabel 6.11	Biaya Pemeliharaan Kamar Operasi.....	72
Tabel 6.12	Gaji Perawat dan <i>Cleaning Service</i> Kamar Operasi Tahun 2011.....	73
Tabel 6.13	Depresiasi Gedung dan Barang Inventori Kamar Operasi th 2011.....	76
Tabel 6.14	Perlengkapan alat/set kamar operasi.....	76



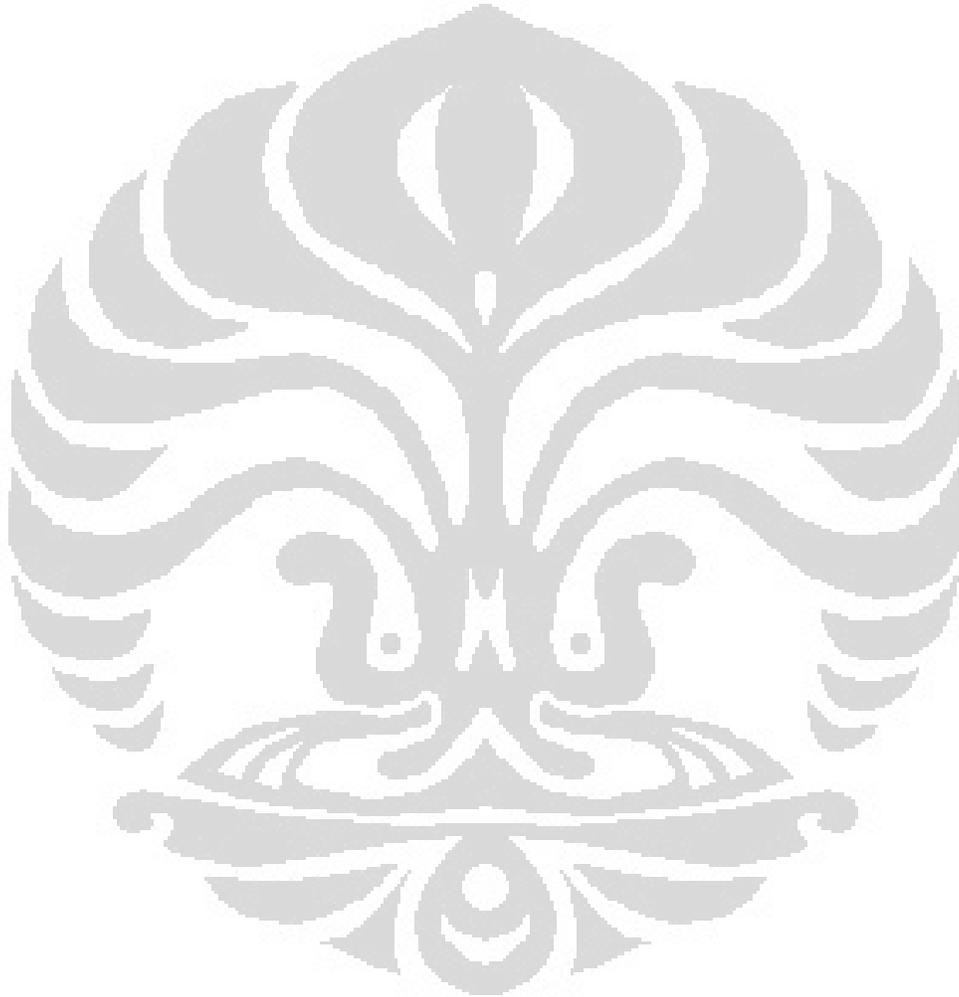
## DAFTAR GAMBAR

	<b>Hal</b>
Gambar 2.1 Falsafah yang Melandasi <i>ABC system</i> .....	12
Gambar 2.2 <i>The Valley View OR ABC Model</i> .....	19
Gambar 3.1 Alur Pasien Kamar Operasi.....	39
Gambar 4.1 Kerangka Konsep Penelitian.....	47
Gambar 5.1 Bagan Pembebanan Biaya Kamar Operasi.....	56



## DAFTAR RUMUS

	<b>Hal</b>
(2.1) Rumus AIC.....	10
(4.1) Nilai penyusutan investasi.....	49



## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

- 1 Pedoman wawancara
- 2 Hasil Wawancara
- 3 Tabel 1.Pencatatan Akvitas Operasi AMP
- 4 Tabel 2.Pencatatan Akvitas Operasi Apendiktomi
- 5 Tabel 3.Pencatatan Akvitas Operasi AV Shunt
- 6 Tabel 4.Pencatatan Akvitas Operasi Open Biopsi
- 7 Tabel 5.Pencatatan Akvitas Operasi Bore Hole
- 8 Tabel 6.Pencatatan Akvitas Operasi intra techal chemotherapy
- 9 Tabel 7.Pencatatan Akvitas Operasi Cholecystectomy
- 10 Tabel 8.Pencatatan Akvitas Operasi Circumsisi
- 11 Tabel 9.Pencatatan Akvitas Operasi Conisasi
- 12 Tabel 10.Pencatatan Akvitas Operasi debridment
- 13 Tabel 11.Pencatatan Akvitas Operasi EKEK + IOL
- 14 Tabel 12.Pencatatan Akvitas Operasi episerasi
- 15 Tabel 13.Pencatatan Akvitas Operasi eksisi
- 16 Tabel 14.Pencatatan Akvitas Operasi Pyelolithotmy
- 17 Tabel 15.Pencatatan Akvitas Operasi Extirpasi
- 18 Tabel 16.Pencatatan Akvitas Operasi Fistulectomy
- 19 Tabel 17.Pencatatan Akvitas Operasi Haemoroidectomy
- 20 Tabel 18.Pencatatan Akvitas Operasi Herniotomy
- 21 Tabel 19.Pencatatan Akvitas Operasi incisi Abses
- 22 Tabel 20.Pencatatan Akvitas Perjenis Operasi incisi Abses
- 23 Tabel 21.Pencatatan Akvitas Operasi Irigasi Sinus
- 24 Tabel 22.Pencatatan Akvitas Operasi Labioplasty
- 25 Tabel 23.Pencatatan Akvitas Operasi Laminectomy
- 26 Tabel 24.Pencatatan Akvitas Operasi laparotomy B Umum
- 27 Tabel 25.Pencatatan Akvitas Operasi Lithotripsi
- 28 Tabel 26.Pencatatan Akvitas Operasi Mastectomy/maxilectomy
- 29 Tabel 27.Pencatatan Akvitas Operasi Neprctomy
- 30 Tabel 28. Pencatatan Akvitas Operasi Off DJ Stand

31	Tabel 29.Pencatatan Akvitas Operasi Off Plate Screw
32	Tabel 32.Pencatatan Akvitas Operasi Off Wire
33	Tabel 31.Pencatatan Akvitas Operasi ORIF
34	Tabel 32.Pencatatan Akvitas Operasi Palatoplasty
35	Tabel 33.Pencatatan Akvitas Operasi Pyelolithotomy
36	Tabel 34.Pencatatan Akvitas Operasi Reposisi
37	Tabel 35.Pencatatan Akvitas Operasi Siche
38	Tabel 36.Pencatatan Akvitas Operasi Sectio Secaria
39	Tabel 37. Pencatatan Akvitas Perjenis Operasi Sharp Clip
40	Tabel 38. Pencatatan Akvitas Operasi Steril
41	Tabel 39. Pencatatan Akvitas Operasi Stripping
42	Tabel 40. Pencatatan Akvitas Operasi Histerektomy
43	Tabel 41. Pencatatan Akvitas Operasi Tonsilektomy
44	Tabel 42. Pencatatan Akvitas Operasi tendorepair
45	Tabel 43. Pencatatan Akvitas Operasi Tendorelease
46	Tabel 44. Pencatatan Akvitas Operasi Total HIP Replacement
47	Tabel 45. Pencatatan Akvitas Operasi Thyroidectomy
48	Tabel 46. Pencatatan Akvitas Operasi Trepanasi
49	Tabel 47. Pencatatan Akvitas Operasi TURP/B
50	Tabel 48. Pencatatan Akvitas Operasi uretrolithotomy
51	Tabel 49. Pencatatan Akvitas Operasi Uretroplasty
52	Tabel 50. Pencatatan Akvitas Operasi URS satu sisi
53	Tabel 51. Pencatatan Akvitas Perjenis Operasi Vasoligasi
54	Tabel 52 Pencatatan Akvitas Operasi Vesikolithotomy
55	Tabel 53 .Pencatatan Akvitas Operasi VP SHUNT
56	Tabel 54. Pencatatan Akvitas Operasi Wide Excisi
57	Tabel 55. Pencatatan Akvitas Operasi WSD
58	Tabel 56 Nilai Penyusutan Investasi Tahun 2011
59	Tabel 57. Penggunaan barang alat rumah Tangga Kantor kamar operasi tahun 2011
60	Tabel 58. Penggunaan barang habis pakai kamar operasi tahun 2011
61	Tabel 59. Jumlah Pasien Unit Penghasil RSPR th 2011
62	Tabel 60 . Beban Penggunaan Tenaga Perawat Kamar Operasi th 2011

- 63 Tabel : 61 Penggunaan barang alat rumah Tangga Kantor kamar operasi tahun 2011(Biaya Operasional Kamar Operasi)
- 64 Tabel : 62. Penggunaan barang habis pakai kamar operasi tahun 2011
- 65 Tabel : 63. Pembebanan Biaya Bahan Habis Pakai Berdasarkan Pemakaian perjenis operasi
- 66 Tabel: 64. Perhitungan Biaya Penggunaan Alat/Set
- 67 Tabel : 65. Perhitungan ABC perjenis Operasi
- 68 Tabel; 66. CRR menurut Jenis Operasi
- 69 Tabel: 67 .CRR tenaga kamar operasi
- 70 Tabel: 68. CRR Pemakaian Bahan Habis Pakai Kamar Operasi
- 71 Tabel: 69. CRR Rum-Kit
- 72 Tabel: 70. CRR Menurut Jenis Operasi (ASKES)
- 73 Tabel: 71. CRR Tenaga Kamar Operasi
- 74 Tabel: 72. CRR Pemakaian Bahan Habis Pakai Kamar Operasi/ASKES
- 75 Tabel: 73. CRR Rum-Kit (ASKES)
- 76 Penjelasan aktivitas
- 77 Penjelasan Jenis Operasi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Perubahan badan hukum pengelola Rumah Sakit Umum Puri Raharja dari yayasan menjadi perseroan terbatas menyebabkan terjadinya perubahan orientasi pada fungsi rumah sakit, dimana terjadi perubahan fungsi rumah sakit dari fungsi berorientasi sosial menjadi fungsi berorientasi ekonomi dan berkembang ke arah fungsi berorientasi profit.

Globalisasi terjadi pada seluruh dunia maupun regional dan tidak terkecuali mempengaruhi daerah. Dalam era globalisasi disegala bidang juga berpengaruh pada bidang kesehatan termasuk rumah sakit.

Untuk dapat bersaing dan bertahan dalam globalisasi di bidang rumah sakit, maka rumah sakit harus berkompetisi dalam segala bidang, baik bidang pelayanan maupun harga. Harga yang kompetitif adalah harga yang diperhitungkan dengan cermat dengan memperhitungkan semua faktor yang mempengaruhi terbentuknya harga; biaya investasi, biaya operasional, biaya pemeliharaan akan menghasilkan total biaya yang jika dibagi dengan jumlah pasien, menghasilkan biaya per jenis layanan atau tindakan.

Jasa pelayanan yang diberikan rumah sakit sangat bervariasi; mulai dari jasa layanan poliklinik, gawat darurat, rawat inap, laboratorium, gizi, rotgent, dll. Layanan kamar operasi merupakan salah satu layanan yang melibatkan hampir semua layanan yang disediakan oleh rumah sakit, mulai dari layanan poliklinik atau emergensi, layanan laboratorium, layanan rotgent, dengan atau tanpa layanan rawat inap, layanan resep atau farmasi, dll. Layanan kamar operasi merupakan salah satu daya ungkit yang tinggi bagi pendapatan rumah sakit.

Penyediaan layanan kamar operasi dengan fasilitas yang memadai merupakan keharusan dari suatu rumah sakit untuk dapat berkompetisi dengan rumah sakit yang lain. Kamar operasi merupakan unit yang padat modal, padat teknologi, sumber daya manusia yang berpendidikan khusus, sehingga diperlukan investasi yang tinggi atas penyediaan pelayanan kamar operasi. Tingginya

investasi kamar operasi akan berpengaruh terhadap biaya yang harus dibayarkan oleh pengguna jasa kamar operasi.

Dengan investasi yang tinggi dalam penyediaan layanan kamar operasi akan berakibat pada biaya yang harus dibayarkan oleh pengguna jasa kamar operasi. Penghitungan besarnya jasa yang harus dibayarkan oleh pengguna kamar operasi sangat berpengaruh terhadap daya saing dengan rumah sakit lain yang menyediakan layanan kamar operasi.

Penetapan tarif kamar operasi di Rumah Sakit Umum Puri Raharja selama ini menggunakan penetapan tarif secara tradisional dimana tarif awal ditetapkan berdasarkan tarif yang berlaku untuk rumah sakit pemerintah type C dan disesuaikan dengan kompetitor. Perkembangan tarif atau kenaikan tarif kamar operasi dilakukan dengan menaikkan tarif berdasarkan prosentase dengan pertimbangan inflasi dan perkembangan tarif kompetitor, berkisar 10% sampai 15% setiap kenaikan dari tarif lama.

Pada tahun 1980an, standar *cost system* terbentuk sesuai perkembangan ilmu manajemen selama tujuh puluh lima tahun, mencerminkan keadaan ekonomi (Kaplan, Anderson. 2007). Banyak perusahaan yang sekarang beroperasi dengan kelemahan informasi mengenai keuntungan dari pesanan mereka, produk, dan konsumen. Sebagai contoh, dalam *cost system* tradisional menggambarkan semua konsumen adalah menguntungkan, pada kenyataan ekonomisnya adalah sebagian kecil konsumen memberikan keuntungan berkisar antara 150% sampai 300%, dan sebagian konsumen yang merugi berkisar antara 50% sampai 200%.

*Activity-Based-Costing (ABC)*, adalah sistem akuntansi biaya yang dikembangkan sejak tahun 1990 oleh *Cosorsium of Advanced Manufacturing-International*. Pada awal perkembangannya ABC didesain untuk menghitung produk *cost* secara akurat untuk menggantikan *Full Costing* sebagai metoda penentuan produk *cost*. ABC membebaskan aktivitas ke produk/jasa berdasarkan atas aktivitas, sehingga menghasilkan *cost* produk yang lebih akurat.

Rumah Sakit Puri Raharja adalah rumah sakit umum dengan badan usaha berbentuk perseroan terbatas, dengan kepemilikan saham oleh PEMDA Bali, Yayasan KORPRI Pusat, dan Yayasan Kesejahteraan KORPRI Bali. Karena status kepemilikannya dan dalam misi perusahaan didalamnya ada keharusan

memberikan pelayanan kepada anggota KORPRI, sedang disisi lain adanya keharusan dapat menghasilkan profit dengan target 10% dari total modal setor, sebesar 2,25 miliar rupiah ( RUPS. 2011) dan berkembang sebagai badan hukum perseroan terbatas.

Kerjasama pelayanan terhadap anggota KORPRI dengan PT ASKES telah dilakukan sejak 5 tahun terakhir dengan *Cost Sharing*. *Cost Sharing* yang diperkenankan sesuai dengan peraturan yang berlaku yaitu maksimal 10% dari tarif yang ditetapkan oleh Menteri Kesehatan (PERMENKES nomer 416/MENKES/PER/II/2011 Tentang tarif bagi peserta ASKES). Tarif yang digunakan oleh peserta ASKES merupakan tarif yang terendah dibandingkan dengan kerjasama lainnya dan dibawah tarif yang berlaku untuk umum.

Jumlah tindakan kamar operasi selama tiga tahun terakhir (2008, 2009, 2010) menunjukkan jumlah rata-rata yang berkisar 1600 operasi pertahun, dengan pertambahan nilai pendapatan operasional yang bertambah sesuai dengan peningkatan BOR, dimana tahun 2008 BOR 66% pendapatan 27,7 miliar, tahun 2009 BOR 68% dengan pendapatan operasional 30 miliar, pendapatan kamar operasi 707 juta , tahun 2009, BOR 92,2 % pendapatan kamar operasi 805 juta rupiah. Surat Keputusan Direktur Utama nomor: 11/DIR/RSPR/VII/2006 pendapatan kamar operasi dibedakan menjadi; pendapatan On Loop, pendapatan Pemakaian Kamar Operasi (RUMKIT), dan Bahan Habis Pakai (BHP). Besaran biaya pemakaian kamar operasi sebesar 25% dan bahan habis pakai ditentukan besarnya berdasarkan pemakaian, dan besaran biaya on loop ditentukan 5 % dari jasa dokter operator.

### **1.2 Permasalahan Penelitian**

1. Belum diketahuinya besaran total biaya kamar operasi.
2. Belum diketahuinya besaran biaya per-tindakan kamar operasi.
3. Belum diketahuinya *Cost Recovery Rate* kamar operasi.

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

1. Berapa biaya total kamar operasi.
2. Berapa biaya per tindakan kamar operasi.

3. Berapa *Cost Recovery Rate* kamar operasi.

## 1.4 Tujuan Penelitian

### 1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah diperolehnya gambaran nilai biaya yang lebih presisi sesuai dengan biaya pertindakan.

### 1.4.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah mendapatkan nilai biaya di kamar operasi per-jenis tindakan dengan mengetahui:

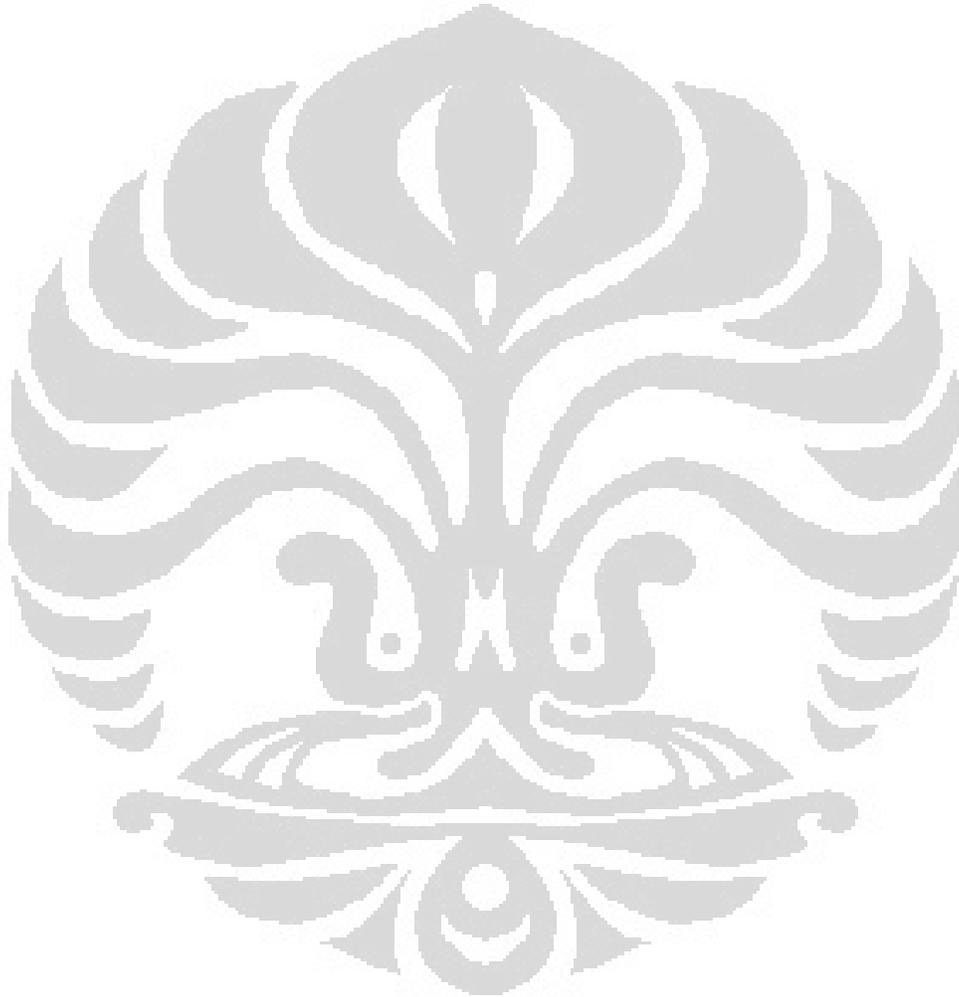
- a. Didapat informasi tentang besarnya biaya total layanan kamar operasi.
- b. Didapatkan informasi tentang besarnya biaya per-tindakan yang aktual dan normatif layanan kamar operasi.
- c. Didapatkan informasi tentang besaran *Cost Recovery Rate* layanan kamar operasi.
- d. Didapatkan hasil perhitungan besaran biaya kamar operasi perjenis tindakan berdasarkan perhitungan biaya aktivitas.

## 1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti  
Menambah kemampuan dan keterampilan dalam melakukan analisis biaya pelayanan kamar operasi khususnya dan rumah sakit pada umumnya.
2. Bagi Rumah Sakit  
Menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan dan mengendalikan biaya pelayanan kamar operasi.
3. Bagi Masyarakat/Pasien  
Didapat pelayanan yang lebih baik dengan perhitungan biaya yang lebih baik.

### **1.6 Ruang Lingkup**

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Puri Raharja dengan data kasus pembedahan, data gaji karyawan, data peralatan kamar operasi, data penyusutan atas barang inventaris, data penggunaan bahan habis pakai, dalam kurun waktu 1 tahun terakhir (2011), untuk mendapatkan aktivitas, dan total biaya.



## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tugas utama rumah sakit adalah memberikan jasa pengobatan, perawatan, dan pelayanan kesehatan. Dalam memberikan jasa pelayanan kesehatan, rumah sakit memperoleh penghasilan dari pendapatan jasa dan fasilitas yang diberikan. Pada saat ini berkembang lingkungan yang berkompetisi, termasuk dalam bidang kesehatan yang melakukan tindakan efisiensi pada pembiayaan tanpa menimbulkan dampak negatif pada kualitas pelayanan. Akuntansi pembiayaan memungkinkan untuk mengukur biaya dan memberikan informasi mengenai biaya (Allen G, 1988). Informasi mengenai unit analisa biaya adalah sangat penting bagi administrator rumah sakit untuk membuat keputusan dalam perencanaan, penganggaran, pengendalian dan menilai organisasi. Banyak timbul pertanyaan mengenai unit pelayanan, dan makin kompleks perhitungan dari pengukuran biaya. Lebih mudah untuk membedakan total biaya suatu departemen dibandingkan dengan menentukan biaya yang spesifik pada suatu unit dari suatu layanan. Penelusuran dan pengukuran pembiayaan adalah salah satu yang tersulit, salah satu yang penting didalam pekerjaan atau tugas dari manajemen saat ini.

Akuntansi biaya berasal dari Inggris, dan diciptakan oleh para insinyur (*industrial engineer*) untuk tujuan perhitungan secara akurat *cost* produk. Informasi *cost* produk ini dimanfaatkan untuk dasar pengelolaan kegiatan produksi produk dalam perusahaan manufaktur. Biaya yang diperhitungkan dalam *cost* produk terbatas pada biaya produksi, karena pada saat itu biaya produksi merupakan biaya yang dominan dibandingkan dengan biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum. Akuntansi biaya yang berasal dari Inggris ini kemudian dikembangkan di U.S.A. akuntansi biaya yang didesain untuk menghasilkan informasi *cost* produk secara akurat ini berkembang di U.S.A. sampai dengan tahun 1925.

Di U.S.A tahun 1925 berkembang pasar modal, perusahaan-perusahaan manufaktur pada waktu itu berusaha untuk *go public* dalam mendapatkan sumber modal yang murah. Akuntansi biaya yang semula difokuskan untuk menghasilkan secara akurat *cost* produk untuk kepentingan pengelolaan interen perusahaan

diubah orientasinya ke pemenuhan kebutuhan pasar modal. Akuntansi biaya diarahkan ke perhitungan *cost* produk untuk kepentingan penilaian sediaan (*inventory evaluation*) yang dicantumkan di laporan keuangan. Sediaan produk disajikan di laporan keuangan untuk pihak luar perusahaan dengan salah satu di antara metode penilaian berikut ini: (1) pada *cost*-nya (*at cost*), (2) pada harga dasarnya (*at market price*), atau (3) pada harga yang lebih rendah antara *cost* atau harga pasarnya (*lower of cost or market*). Dengan metode penilaian mana pun, diperlukan informasi *cost* produk yang dihitung dengan metode *costing* tertentu berikut ini: (1) metode *cost* rerata (*average cost method*), (2) metode masuk pertama keluar pertama (*first in, first out method*). *Cost* produk untuk kepentingan penilaian sediaan ini terdiri dari biaya produksi – yaitu biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi produk, yang terdiri dari biaya *overhead* pabrik (*factory overhead cost*). Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya produksi yang dibebankan ke produk. Di pihak lain, biaya *overhead* pabrik dibebankan kepada produk dengan dasar alokasi tertentu. Metode perhitungan *cost* produk yang mencakup keseluruhan biaya produksi ini (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik) disebut *full costing method*.

Terdapat usaha untuk menyempurnakan metode *full costing* sebagai metode perhitungan *cost* produk dalam periode ini. *Full costing* atau sering pula disebut *absorption* atau *conventional costing* adalah metode penentuan *cost* produk yang membebaskan seluruh biaya produksi, baik yang diperlakukan tetap maupun variabel kepada produk. Biaya *overhead* pabrik dalam metode *full costing*, baik yang berperilaku tetap maupun variabel, dibebankan kepada produk yang diproduksi. Oleh karena itu, biaya *overhead* pabrik tetap (*fixed factory overhead cost*) akan melekat pada *cost* sediaan produk dalam proses dan sediaan produk jadi yang belum laku jual, dan baru dianggap sebagai biaya ( unsur *cost* produk yang dijual atau *cost of good sold*) apabila produk jadi tersebut telah terjual. Sebagai akibatnya, jika pendapatan penjualan meningkat, belum tentu perubahan pendapatan tersebut diikuti oleh kenaikan laba yang diperoleh perusahaan, karena adanya unsur biaya *overhead* pabrik tetap dalam sediaan. Jika pendapatan penjualan meningkat, namun sediaan produk jadi juga mengalami

peningkatan, laba yang diperoleh perusahaan bahkan mengalami penurunan. *Variable costing* ditawarkan dalam periode perkembangan akuntansi biaya 1950-1960 sebagai *alternative metode full costing*.

*Variable costing* adalah metode penentuan *cost* produk yang hanya membebankan biaya-biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam *cost* produk. Biaya *overhead* pabrik tetap (*fixed factory overhead cost*) dalam metode *variable costing* diperlukan sebagai *period cost* dan bukan sebagai unsur *cost* produk, sehingga biaya *overhead* pabrik tetap dibebankan sebagai biaya dalam periode terjadinya. Dengan demikian biaya *overhead* pabrik tetap di dalam metode *variable costing* tidak melekat pada sediaan produk yang belum laku dijual, tetapi langsung dianggap sebagai biaya dalam periode terjadinya.

Baik *full costing* maupun *variable costing*, keduanya merupakan metode penentuan *cost* produk yang memperhitungkan biaya produksi. Pada waktu itu, proporsi biaya pembuatan produk di perusahaan manufaktur masih didominasi oleh biaya produksi. Baik *full costing* dan *variable costing*, keduanya hanya terbatas pemakaiannya di perusahaan manufaktur. Kedua metode penentuan *cost* produk tersebut ditujukan untuk menyediakan informasi yang diperlukan untuk penilaian sediaan yang disajikan dalam laporan keuangan untuk pihak luar perusahaan.

## **2.1. Konsep dan Jenis Biaya**

Informasi tentang perilaku biaya sangat penting dalam perencanaan biaya. Pengambilan keputusan dalam perencanaan sangat memerlukan informasi biaya untuk mengantisipasi perubahan volume aktivitas terhadap perubahan biaya.

### **2.1.1 Konsep Biaya**

*Cost (cost)* adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk meroleh barang atau jasa yang diharapkan akan membawa manfaat sekarang atau dimasa datang bagi organisasi (Mulyadi, 2007). Atau dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang akan kemungkinan terjadi untuk tujuan tertentu (Mulyadi, 2010).

### 2.1.2 Jenis Biaya

Mulyadi (2007), Biaya (*expense*) adalah “*cost* sumber daya yang telah dan akan dikorbankan untuk mewujudkan tujuan tertentu”. Perilaku biaya adalah “perubahan biaya sebagai akibat perubahan volume aktivitas”. Perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas di bagi menjadi empat kelompok:

- a. Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume aktivitas. Bila volume aktivitas mengalami kenaikan 10% maka biaya variabel akan naik 10%.
- b. Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya konstan dalam kisaran tertentu perubahan volume aktivitas.
- c. Biaya *step variable* adalah biaya yang jumlah totalnya berubah dengan jarak waktu tertentu karena perubahan volume aktivitas. Kenaikan volume aktivitas akan menyebabkan kenaikan biaya *step variable*, namun perubahannya tidak bersifat seketika. Diperlukan tenggang waktu tertentu antara perubahan volume dengan perubahan biaya *step variable*. Contoh: biaya tenaga kerja langsung.
- d. Biaya *semi variable* adalah biaya yang memiliki unsur perilaku tetap dan variabel.

Penggolongan biaya berdasarkan hubungan biaya dengan yang dibiayai:

- a. Biaya langsung (*direct cost*) adalah biaya yang terjadi, sebagai penyebab satu-satunya yang dibiayai, dan dapat dibebankan langsung pada produk atau layanan.
- b. Biaya tak langsung (*indirect cost*) adalah biaya yang terjadi bukan satu-satunya yang dibiayai, dan tidak dapat dibebankan pada suatu jenis produksi.
- c. Biaya *overhead* adalah biaya tak langsung dari biaya administrasi dan unit penunjang, yang dibebankan pada produk atau layanan.

Penggolongan biaya atas hubungan terhadap volume output:

### 1. *Fixed cost* (biaya tetap)

*Fixed cost* (biaya tetap) adalah besaran biaya yang tidak dipengaruhi oleh jumlah keluaran (*output*) yang dihasilkan. Contoh biaya tetap adalah biaya depresiasi atas nilai investasi/ biaya penyusutan (gedung, alat-alat, kendaraan, dan lain-lain).

Cara penghitungan depresiasi investasi adalah:

#### a. *Straight Line Method* (metoda garis lurus)

Adalah metoda dengan menghitung nilai historical dibagi dengan rencana umur pakai. Nilai historical adalah nilai dari barang investasi dibagi dengan perkiraan umur pakai dari barang investasi.

#### b. *Annualized Investment Cost Method* (AIC)

Adalah perhitungan depresiasi investasi dengan memperhitungkan besaran inflasi, masa pakai, dan umur pakai.

$$\text{Rumus AIC} = \frac{\text{IIC} (1+I)^t}{L} \quad (2.1)$$

Dimana,

AIC = Annualized investment cost

IIC = Initial Investment Cost

I = Tingkat Inflasi

t = Masa Pakai

L = Umur Pakai Investasi

### 2. *Variable Cost* (Biaya variabel)

adalah biaya langsung yang berhubungan secara proporsional dengan jumlah produk.

## 2.2 Analisa Biaya Rumah Sakit

Analisa biaya rumah sakit adalah suatu kegiatan menghitung biaya untuk berbagai jenis kegiatan rumah sakit, baik secara total maupun secara unit jenis layanan maupun per-pasien. Perhitungan dengan cara menghitung seluruh biaya produksi seluruh unit/pusat biaya dan mendistribusikannya ke unit-unit produksi

sebagai tarif yang harus dibayarkan oleh pasien sebagai penerima layanan. Di beberapa negara berkembang dan negara dengan pendapatan menengah dimana belum ada suatu patokan satuan biaya dan atau sistem biaya standar rumah sakit untuk masing-masing jenis layanan medis, masing-masing rumah sakit melakukan perhitungan analisis biaya dengan menggunakan metoda yang berbeda-beda.

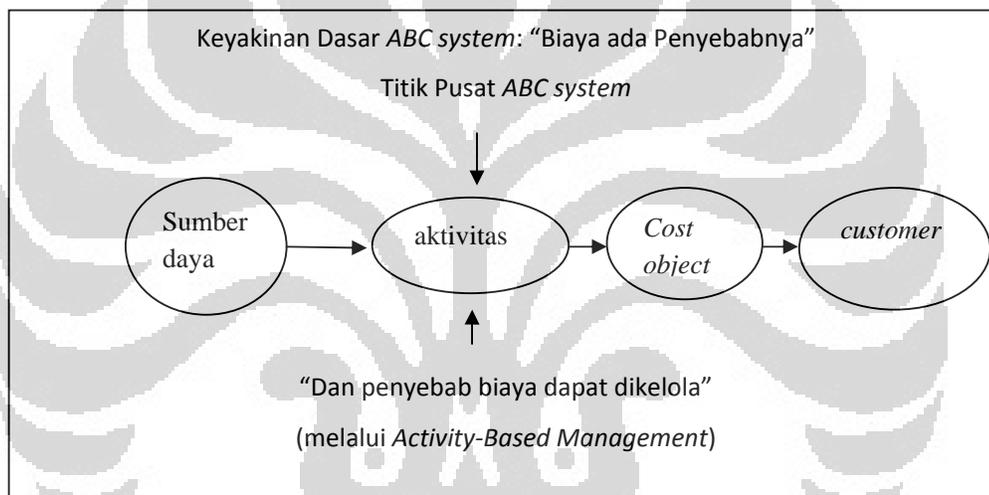
Pandangan dalam sistem akunting pembiayaan tradisional adalah layanan atau produk mengkonsumsi sumber daya, dan dalam sistem akunting tradisional secara normal mengalokasikan *overhead cost (indirect)* kepada layanan individu atau suatu produk berdasarkan perhitungan volume layanan atau volume produksi. Dalam perhitungan secara tradisional akan menyebabkan terjadinya *cross* subsidi antara layanan dan produk. Biaya produk yang dihasilkan oleh sistem akuntansi biaya tradisional memberikan informasi biaya yang terdistorsi. Distorsi timbul karena adanya ketidakakuratan dalam pembebanan biaya, sehingga mengakibatkan kesalahan penentuan biaya, pembuatan keputusan, perencanaan, dan pengendalian. Distorsi tersebut juga mengakibatkan *undercost/overcost* terhadap produk .

Sistem penghitungan pembiayaan di bidang kesehatan yang saat ini umum di gunakan adalah *ratio of cost to charges (RCC)* dan *relative value unit (RVUs)*, baik RCC maupun RVUs adalah pada level prosedur. *Ratio of Cost to Charge (RCC)* adalah metode yang sederhana perhitungan perkiraan pembiayaan dari proses produksi melalui biaya yang timbulkan. Biaya dikumpulkan dari *cost center* (departmen), ratio dihitung dari proporsi total *cost center* atau department *cost* dengan total produk yang dihasilkan selama periode tertentu. *Relative value unit (RVUs)* adalah metode pembiayaan berdasarkan biaya (*cost*) yang spesifik dari suatu pengobatan pada suatu saat, hal ini sering disebut sebagai *bottom up* karena diawali dari adanya proses pengobatan. Sesuai dengan istilahnya metode RVUs adalah pengukuran nilai relatif dari sumber daya yang digunakan pada setiap proses. Dalam RVUs *cost* digolongkan dalam komponen besar biaya terdiri dari tenaga kerja langsung, sumber daya langsung, dan *overhead department*. Sebuah indeks ditentukan berdasarkan berat ringannya setiap komponen *cost* yang digunakan.

### 2.3 Kerangka Teori *Activity-Base-Costing*

*Activity Based Costing (ABC)* memiliki dua elemen yaitu penghitungan biaya (*cost*) dan perhitungan kinerja (*performance*). Sistem ABC adalah sebuah metode yang mengukur biaya (*cost*) dan Kinerja (*performance*) dari suatu aktivitas, sumber daya, dan biaya material.

Konsep dasar dari ABC sistem adalah setiap aktivitas membutuhkan sumber daya untuk menghasilkan satu produk. Pembiayaan (*Expenses*) didistribusikan dan dicocokkan dengan tingkat aktivitas yang membutuhkan sumberdaya. Pembiayaan bersifat khusus diperlukan untuk menghasilkan suatu produk dari satu layanan yang dinikmati oleh konsumen yang berbeda.



Gambar 2.1 Falsafah yang Melandasi *ABC system*

Sumber: Mulyadi (2007)

*ABC system* dengan keyakinan dasar bahwa biaya dapat di kurangi dengan pengelolaan aktivitas sebagai penyebab timbulnya biaya. Ada keyakinan dasar yang mendasari sistem ABC:

1. *Cost is caused*: biaya ada penyebabnya, penyebabnya adalah aktivitas, dan sumber daya menyediakan kemampuan kemampuan untuk melaksanakan aktivitas.
2. *The causes of cost can be managed*: penyebab terjadinya biaya (aktivitas) dapat dikelola. Pengelolaan terhadap aktivitas memerlukan informasi tentang aktivitas.

#### 2.4 Activity-Base-Costing di Rumah Sakit

Perhitungan total *cost* dari beberapa prosedur kamar operasi dihubungkan dengan jumlah tenaga kerja langsung yang digunakan dan semua bahan yang digunakan secara langsung, selama peralatan yang dipakai khusus untuk tindakan tersebut. Sebagai tambahan, biaya total prosedur termasuk pembagian biaya proporsi atas biaya untuk tindakan tersebut, misalnya biaya tenaga administrasi sebagai biaya total adalah *overhead* institusional yang ditambahkan dalam biaya persatuan prosedur (Judith J. Baker, 1998).

Metoda ABC adalah metoda dalam pengukuran *cost* dan hasil kerja dari suatu aktivitas, sumber daya dan sumber biaya lainnya yang digunakan. *ABC system* menunjukkan hubungan kausal antara *cost driver* dan aktivitas (Judith J. Baker, 1998).

Konsep dasar dari *ABC system* adalah aktivitas mengkonsumsi sumber daya untuk menghasilkan suatu *output*. Pembiayaan sebaiknya dipisahkan dan disesuaikan dengan aktivitas yang mengkonsumsi sumber daya. Secara khusus pembiayaan yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk individual dari suatu layanan atau dibedakan berdasarkan produk yang berbeda, layanan yang berbeda untuk pasien yang berbeda.

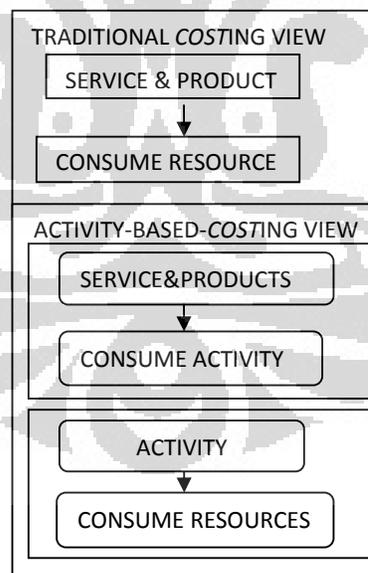
*ABC system* adalah merupakan sebuah kebutuhan dalam pelayanan kesehatan dikarenakan kompetisi dalam pelayanan kesehatan, dimana produktivitas dan efisiensi menjadi suatu keharusan. Penekanan pengelolaan pelayanan menghasilkan pembiayaan sesuai dengan permintaan, khususnya sesuai dengan biaya untuk aktivitas dan hasil (*outcomes*). *ABC system* dapat memberikan informasi untuk memaksimalkan sumber daya dan menghubungkan *cost* dan *performance* serta pengukuran *outcome*. Pengambil kebijakan dapat menggunakan informasi *ABC system* untuk meningkatkan efisiensi tanpa menimbulkan dampak negatif pada kualitas layanan dan dapat pula meningkatkan kualitas layanan berkelanjutan.

Sudut pandang dari sistem akuntansi tradisional adalah layanan atau suatu produk mengkonsumsi sumber daya, sedangkan *ABC system* memandang suatu layanan atau produk mengkonsumsi aktivitas, dan aktivitas membutuhkan sumber

daya. Secara kontras ABC adalah kausatif berdasarkan sebab akibat. Akuntansi pembiayaan tradisional dirancang untuk pembiayaan tenaga kerja atau biaya proses secara terpisah, sedangkan dalam sistem pelayanan kesehatan merupakan kombinasi keduanya. *ABC system* bukanlah sebuah alternatif dalam sistem penghitungan pembiayaan yang dapat menggantikan pembiayaan tenaga kerja, atau biaya proses produksi atau kombinasi keduanya, namun *ABC system* adalah sebuah pendekatan untuk pengembangan dalam pembiayaan dalam pembiayaan tenaga kerja atau biaya proses produksi ataupun keduanya.

Dalam sistem pembiayaan tradisional normalnya mengalokasikan *overhead (indirect) cost* kepada layanan individual atau produk atas beberapa pengukuran dari layanan dan volume produk. Secara umum pembiayaan tradisional memiliki keterbatasan yang tidak strategis, dimana terjadi subsidi silang antara layanan dan produk. *ABC system* memungkinkan menghitung biaya per-layanan, per-pasien, atau per-kontrak, dan dapat mengalokasikan biaya dari suatu layanan pada biaya yang spesifik.

Tabel 2.1 Two view of *costing*



Sumber: Judith j.baker (1998)

Dalam *ABC system* ada 7 hal yang menjadi perhitungan:

1. Material dan bahan penunjang yang menjadi *direct cost*.
2. Tenaga kerja langsung yang merupakan *direct cost*.

3. Tenaga kerja pendukung yang menjadi *over head departement*.
4. Set up yang merupakan *overhead depertemen*.
5. Biaya pemeliharaan yang menjadi *overhead* dari luar departemen.
6. Peralatan yang merupakan *overhead* departemen.
7. Proses supply dan distribusi yang merupakan *overhead* dari departemen lain.

Sedangkan dalam metoda pembiayaan tradisional ada 3 hal:

1. Bahan baku yang merupakan *direct cost*.
2. Tenaga kerja langsung yang merupakan *direct cost*.
3. Semua *overhead*.

Tabel 2.2 *Cost Assignment Basis for Each Line Item*

<b>A. Activity Based Costing Method</b>	<b>Basis</b>
Direct cost:	
Material and supplies	Actual per test
Direct labor	Actual per test
Department <i>Overhead</i> :	
Clerical support	Equally per test
Setup	Set up direct labor hours (actual)
Tool and Equipment	Machine Hours
Allocated <i>Overhead</i> :	
Maintenance	Machine Hours
Supply processing and distribution	Material dollars
<b>B. Traditional Costing</b>	<b>Basis</b>
Direct cost:	
Material and supplies	Actual per test
Direct labor	Actual per test
Department <i>Overhead</i> :	
All <i>overhead</i>	Direct labor hours

Sumber: Judith J, Baker (1998)

Dalam buku *Activity-based costing and activity-based management for health care organization*, *Activity-based costing* memiliki dua komponen penting: pengukuran *cost* dan pengukuran kinerja. ABC adalah suatu metoda yang mengukur *cost* dan kinerja dari aktivitas, sumber daya, dan *cost object*.

Tiga langkah dasar penerapan *ABC system*:

1. Mendefinisikan aktivitas yang mensupport *output*.
2. Mendefinisikan hubungan antara aktivitas dengan *output*.
3. Mengembangkan *cost* dari aktivitas.

Brimson menggunakan 7 langkah dalam menganalisa aktivitas:

1. Pemilahan batasan suatu aktivitas.

Batasan aktivitas yang jelas dan spesifikasi aktivitas akan memudahkan dalam penggolongan aktivitas.

2. Penentuan satuan aktivitas, pendekatannya, dan pengumpulan data.

Penentuan unit aktivitas merupakan langkah strategis pada keseluruhan penghitungan. Unit aktivitas yang akan di analisa harus dapat digolongkan pada kelompok yang sejenis. Adalah suatu yang sangat penting dalam melakukan definisi satuan aktivitas sehingga data dapat di analisis secara komprehensif dan biaya lebih efektif.

Pilih salah satu pendekatan aktivitas. Ini salah satu strategi keputusan dan akan berpengaruh pada keseluruhan proses. Katagori pendekatan aktivitas adalah gambaran proses bisnis, fungsi, dan organisasi.

Pilih cara pengumpulan data. Pengumpulan data dapat dengan cara: observasi, wawancara, kuisisioner, catatan atau log, dan atau dengan teknik kombinasi.

3. Kriteria aktivitas harus terdefinisikan sebagai kata benda dan kata kerja.

4. Rasionalisasi aktivitas.

Pengumpulan data aktivitas menghasilkan pengelompokan data, dan data aktivitas seharusnya dapat digolongkan dalam daftar yang ada. Data

yang di hasilkan hendaknya seimbang, tidak terlalu spesifik (akan membuat mahal dalam pengelolaan) atau terlalu sederhana (akan tidak memberikan gambaran yang sebenarnya), adalah nilai dalam perhitungan.

5. Klasifikasi aktivitas sebagai aktivitas primer atau sekunder.

Setiap aktivitas harus di klasifikasi, klasifikasi primer maupun sekunder tergantung hubungan tipe aktivitas dengan yang lainnya.

6. Memetakan aktivitas.

Peta aktivitas dapat mengilustrasikan hubungan antar fungsi, proses bisnis, dan aktivitas. Peta menggambarkan aktivitas organisasi dan struktur biaya aktivitas tersebut.

7. Final dan dokumentasikan aktivitas.

Proses akhir adalah mengkompilasi dari data yang ada untuk digunakan dalam perhitungan /analisa.

## 2.5 Sistem ABC di Kamar Operasi

Penerapan sistem *Activity-Based Costing* di kamar operasi dapat menghasilkan perhitungan biaya atas jenis tindakan yang dilakukan di kamar operasi. Semua biaya untuk setiap jenis tindakan dikelompokkan, tenaga kerja langsung dan sumberdaya langsung yang digunakan serta peralatan yang digunakan secara khusus untuk tindakan tersebut, dan ditambah dengan proporsi biaya dari *allocated cost* seperti biaya administrasi sebagai total biaya. Biaya total atas suatu tindakan termasuk *institutional overhead* yang di proporsikan pada satu jenis tindakan.

Perhitungan biaya meliputi: pre-operatif, operasinya sendiri, dan post operatif (*recovery room*). Setiap tahapan dari jenis operasi dihitung tenaga kerja langsung, sumber daya yang digunakan, peralatan dan *overheadcost*-nya.

Dalam sistem ABC, pengalokasian biaya berdasarkan apa yang digunakan untuk suatu prosedur atau layanan disebut *cost driver*. *Cost driver* adalah semua faktor yang menyebabkan meningkatnya biaya atas suatu tindakan, dapat berupa alokasi berhubungan dengan volume produk, maupun yang tidak berhubungan dengan volume produksi. Contohnya adalah biaya tenaga langsung sebagai *cost driver* primer.

Judith J, Baker (1998) Ada sepuluh penggolongan biaya dikamar operasi:

1. *Direct Variable labor—RN*
2. *Direct Variable labor—RN, cir nurse*
3. *Direct Variable labor—scrab nurse*
4. *Indirect Fixed labor—director*
5. *Equipment---- direct*
6. *Equipment----- Allocated*
7. *Direct variable material*
8. *Indirect fixed material*
9. *Variable overhead*
10. *Fixed Overhead.*

*Direct Variable labor* (1, 2 dan 3) di asumsikan berbeda berdasarkan tingkat ketrampilan, ketrampilan gabungan dan kecepatan dalam bekerja.

*Indirect Fixed labor* berdasarkan proporsi waktu dari direktur yang dibebankan pada suatu tindakan.

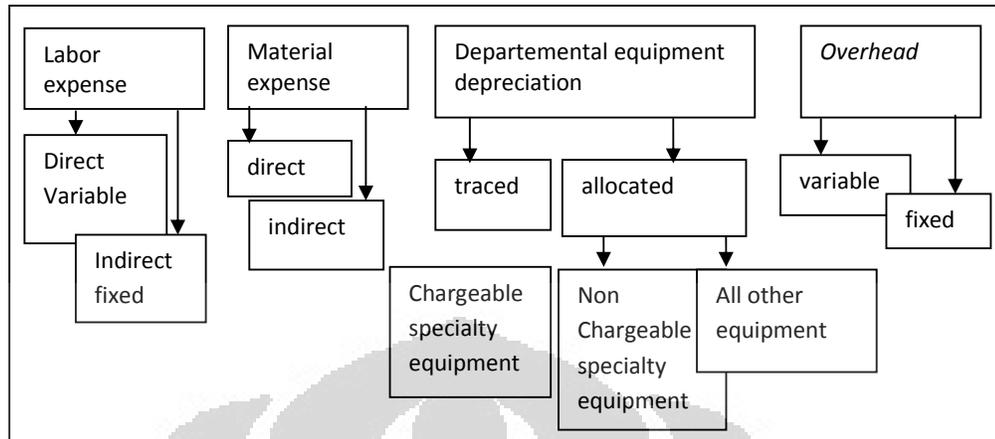
*Equipment---- direct* adalah biaya atas penggunaan peralatan yang digunakan secara khusus untuk suatu tindakan.

*Equipment----- Allocated* adalah biaya yang dikenakan atas penggunaan alat secara umum.

*Direct variable material* adalah biaya atas penggunaan bahan secara langsung untuk proses tindakan, berdasarkan nilai unit *cost* dari departemen yang menyediakan.

*Indirect fixed material* adalah biaya yang dikenakan atas dasar penggunaannya secara umum dan ditentukan harganya dari unit yang menyediakan.

*Variable overhead* dan *Fixed Overhead* dikenakan berdasarkan biaya *overhead* yang dialokasikan untuk setiap tindakan.



Gambar 2.2 *The Valley View OR ABC Model*

Sumber: Judith J, Baker (1998)

### **BAB III**

#### **KEADAAN UMUM RSU PURI RAHARJA**

##### **3.1 Latar Belakang RSU Puri Raharja**

Rumah Sakit Umum Puri Raharja yang berkedudukan di jalan WR. Supratman no. 14-19 Denpasar pada awalnya adalah sebuah Balai Kesehatan Ibu dan Anak (BKIA) yang sederhana yang didirikan pada tahun 1972, BKIA kemudian dikembangkan lebih lanjut menjadi Rumah Bersalin. Bertepatan dengan Ulang Tahun KORPRI pada tanggal 29 November 1989, Rumah Bersalin ini ditingkatkan statusnya menjadi Rumah Sakit Umum, serta diresmikan oleh Gubernur Daerah Tingkat I Bali dan Ketua Dewan Pembina KORPRI Propinsi Bali menjadi "**RUMAH SAKIT UMUM PURI RAHARJA**".

Rumah Sakit Umum Puri Raharja Denpasar untuk selanjutnya diserahkan pengelolaannya kepada Yayasan Kesejahteraan KORPRI Propinsi Bali berdasarkan Ijin Menteri Kesehatan RI No. : 022/YANMED/RSKS/PA/SK/91. Pada perkembangannya Rumah Sakit Umum Puri Raharja telah mampu memberikan pelayanan kesehatan yang lebih luas baik kepada anggota KORPRI maupun masyarakat umum. Dengan keputusan Notaris Ni Made Rai Margawathi, SH tertanggal 16 September 2003 nomor 05, tentang perubahan pengelolaan Rumah Sakit Umum Puri Raharja dari Yayasan Kesejahteraan KORPRI Provinsi Bali menjadi PT. Puri Raharja yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehakiman dan HAM tanggal 18 Desember 2003 Nomor C-29468 HT 01.01 tahun 2003. Modal dasar perseroan berjumlah Rp 9.000.000.000,- (sembilan milyar rupiah) yang terbagi atas 3000 (tiga ribu) lembar saham. Masing-masing saham bernilai nominal sebesar Rp 3.000.000,- (tiga juta rupiah) dengan komposisi kepemilikan saham terdiri dari:

1. Pemda Provinsi Bali 55% dengan nominal saham Sebesar Rp 4.950.000.000,- (1.650 lembar saham yang dinilai dari aset berupa bangunan.
2. Yayasan KORPRI pusat 38% dengan nilai nominal saham sebesar Rp 3.420.000.000,- (1.140 lembar saham) yang dinilai dari aset tanah.

3. Yayasan Kesejahteraan Korpri Propinsi Bali 7% dengan nilai nominal saham sebesar Rp 630.000.000,- (210 lembar saham) yang dinilai dari aset Ijin Rumah Sakit.

Dalam perkembangannya Pemda Provinsi Bali pada tahun anggaran 2006 membantu pembangunan gedung di Wing Timur sebesar Rp 3.069.299.000,- dan tahun anggaran 2007 memberi bantuan peralatan Rumah Sakit sebesar Rp 715.679.690,-. Dengan adanya bantuan dari Pemda Propinsi Bali dan memperhitungkan selisih penetapan nilai tanah dari modal dasar Yayasan KORPRI Pusat dengan penilaian Tim Apresial maka diperhitungkan jumlah aset Perseroan menjadi Rp 15.000.000.000,- (lima belas milyar rupiah) yang terbagi menjadi 5.000 saham. Masing-masing saham bernilai nominal sebesar Rp 3.000.000,- dengan komposisi kepemilikan sebagai berikut:

1. Pemda Provinsi Bali menjadi 58% dengan nilai nominal saham sebesar Rp 8.736.000.000,- (2.912 lembar saham).
2. Yayasan KORPRI Pusat 37.6% dengan nilai nominal saham sebesar Rp 5.634.000.000,- (1.878 lembar saham).
3. Yayasan Kesejahteraan KORPRI Propinsi Bali 4.2% dengan nilai minimal saham sebesar Rp 630.000.000,- (210 lembar saham).

Rumah Sakit Umum Puri Raharja Denpasar dari sejak berdiri hingga saat ini telah mampu berperan dari segi sosial, seperti memberikan pelayanan kesehatan secara luas kepada anggota KORPRI dengan memberikan diskon sebesar 15%, maupun kepada masyarakat umum (pasien tidak mampu dan para sulinggih) dengan memberikan diskon 10%. Meningkatkan kemitraan dengan instansi, perusahaan maupun asuransi seperti Telkom, PLN, AdMedika, SOS, Astek, Askes dan yang lainnya yang berjumlah tiga puluh kerjasama kemitraan. Dengan meningkatnya peran RSUD. Puri Raharja sebagai pemberi jasa pelayanan kesehatan dan bertambahnya jumlah kemitraan juga menjadi pendorong peningkatan kapasitas tempat tidur RSUD. Puri Raharja, dimana pada tahun 1995 berjumlah 34 tempat tidur, tahun 1999 menjadi 65 tempat tidur, tahun 2004 meningkat menjadi 80 tempat tidur dan terakhir tahun 2007 menjadi 92 tempat tidur.

### 3.2 Visi dan Misi

Adapun Visi dan Misi yang dimiliki oleh RSUD Puri Raharja adalah sebagai berikut:

1. Visi Rumah Sakit Umum Puri Raharja  
Menjadikan Rumah Sakit Umum Puri Raharja Denpasar sebagai pilihan utama dan terpercaya dari masyarakat dalam mencari pelayanan kesehatan.
2. Misi Rumah Sakit Umum Puri Raharja
  - a. Menyelenggarakan rumah sakit yang efektif dan efisien, bermutu, sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan bidang kesehatan disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan masyarakat.
  - b. Memberi kemudahan bagi anggota KORPRI dan anggota keluarga dalam memperoleh pelayanan kesehatan.

### 3.3 Motto dan Tujuan

Motto dan Tujuan RSUD Puri Raharja antara lain adalah:

“SAHABAT HIDUP SEHAT”

Makna :

Memberikan pelayanan yang bersahabat dengan penuh keramahan tanpa membedakan sosial ekonomi, yang dilakukan oleh sumber daya manusia yang bermutu, berdedikasi tinggi dalam melaksanakan tugas dan siap di setiap saat.

Tujuan Rumah Sakit Umum Puri Raharja Denpasar:

Bersama-sama dengan pelayanan kesehatan lainnya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui pelayanan rumah sakit yang bermutu dan terjangkau oleh masyarakat.

### 3.4 Sarana dan Prasarana (Tahun 2010)

1. Luas Areal Rumah Sakit	: 3430 m <sup>2</sup> (34,30 are)
Luas Bangunan	: Lantai I    2602,6 m <sup>2</sup>
	Lantai II    2588,2 m <sup>2</sup>
	Lantai III   2588,2 m <sup>2</sup>
	Lantai IV   249,3 m <sup>2</sup>

Total Luas Lantai Bangunan rumah sakit	: 8028,25 m <sup>2</sup>
Total Luas Bangunan Pura	: 10367,2 m <sup>2</sup>

## 2. Sarana Fisik

Ruang praktek dokter spesialis (status sewa) : 15 ruangan

Unit UGD, Unit ICU, Ruang Hemodialisa, Instalasi Farmasi, Ruang Jaga Dokter, Depo Askes, Instalasi Laboratorium, Unit Kebidanan dan Ruang Bayi, Unit OK, Instalasi Gizi, Ruang Genzet, Ruang Rawat Inap, Ruang TU, Ruang Pertemuan, Ruang Keperawatan, Ruang SIM dan Hukmas, Ruang Logistik dan RM, Ruang *Engineering*.

### 3.5 Fasilitas Pelayanan Kesehatan RSU. PURI RAHARJA Tahun 2010

Rumah Sakit Umum Puri Raharja Denpasar memiliki beberapa fasilitas pelayanan kesehatan yang tersedia di Rumah Sakit Umum Puri Raharja Denpasar yang mendukung pelayanan kesehatan antara lain:

#### 1. Rawat Inap

Pada pelayanan rawat inap tersedia 92 tempat tidur, dengan rincian 10 tempat tidur pada VVIP, 10 tempat tidur VIP A, 9 tempat tidur VIP B, 11 tempat tidur VIP C, 16 tempat tidur kelas I, 16 tempat tidur kelas II < 14 tempat tidur kelas III dan 5 tempat tidur pada ruang ICU dan 10 Box Bayi.

Adapun rincian fasilitas pada ruang rawat inap antara lain:

##### a. Puri Jempiring / VVIP (10 kamar, 10 tempat tidur)

- 1) 1 tempat tidur pasien
- 2) 1 *extra bed* (Bed Antik Jepara)
- 3) *Bed side cabinet*
- 4) *Over bed table*
- 5) Kamar mandi (*shower screen* + air panas, air dingin)
- 6) *Wastafel*
- 7) Kulkas
- 8) Telepon lokal
- 9) Almari pakaian
- 10) TV 20 inchi
- 11) Balkon

12) Ruang tamu

13) 2 buah AC

b. Puri Angsoka / VIP A (10 kamar, 10 tempat tidur)

1) 1 tempat tidur pasien

2) *Sofa bed*

3) *Bed side cabinet*

4) *Over Bed Table*

5) Kamar tamu

6) Kamar mandi

7) *Wastafel*

8) Pemanas air

9) Kulkas

10) AC

11) Telepon

12) Almari

13) Televisi 20 inchi

14) Paket Bunga

c. Puri Bougenvile / VIP B (9 kamar, 9 tempat tidur)

1) 1 tempat tidur pasien

2) *Sofa Bed*

3) *Bed side cabinet*

4) *Over bed table*

5) Kamar tamu

6) Kamar mandi

7) *Wastafel*

8) Pemanas air

9) Kulkas

10) AC

11) Telepon

12) Almari

13) Televisi 20 inchi

d. Puri Cempaka / VIP C (10 kamar, 10 tempat tidur)

- 1) 1 tempat tidur pasien
- 2) *Sofa Bed*
- 3) *Bed side cabinet*
- 4) *Over bed table*
- 5) Kamar mandi
- 6) *Wastafel*
- 7) Pemanas air
- 8) Kulkas
- 9) AC
- 10) Telepon
- 11) Almari
- 12) Televisi 20 inchi

e. Wisma Seruni/Kelas I (17 kamar, 17 tempat tidur)

- 1) 1 tempat tidur pasien
- 2) *Sofa Bed*
- 3) *Bed side cabinet*
- 4) Kamar mandi
- 5) *Wastafel*
- 6) Pemanas air
- 7) AC
- 8) Telepon
- 9) Televisi 14 inchi
- 10) Almari

f. Wisma Dahlia / Kelas II (9 kamar, 17 tempat tidur)

- 1) 2 tempat tidur pasien
- 2) Meja Pasien
- 3) Telepon
- 4) *Wastafel*
- 5) AC
- 6) Kamar mandi

## g. Wisma Tanjung / Kelas III (3 kamar, 14 tempat tidur)

- 1) 4 tempat tidur pasien
- 2) Meja pasien
- 3) Telepon
- 4) *Wastafel*
- 5) Kipas angin
- 6) Kamar mandi

## h. I C U / ICCU ( 1 kamar, 5 tempat tidur)

Lima tempat tidur pasien lengkap dengan fasilitas ICU/ICCU.

Sistem penetapan tarif untuk kamar berdasarkan kelas atau jenis kamar yang ditempati, sesuai dengan fasilitas terdapat didalamnya yang digunakan oleh pasien.

Tarif kamar yang berlaku untuk tahun 2010 dibedakan menjadi 7 kelas perawatan dan 2 tarif lainnya adalah tarif ruang bayi dan ICU. Besaran tarif yang berlaku dapat dilihat dalam tabel :

Tabel 3.1 Tarif Kamar Perawatan tahun 2010

Tarif	VVIP	VIP A	VIP B	VIP C	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kamar Bayi	ICU
Kamar per hari	450.0 00	300.0 00	260.0 00	220.0 00	190.00 0	120.0 00	90.0 00	90.0 00	200.0 00
1 x <i>visite</i> Dokter	125.0 00	115.0 00	110.0 00	100.0 00	90.000	80.00 0	70.0 00	70.0 00	170.0 00
Perawa tan per hari	125.0 00	110.0 00	100.0 00	90.00 0	80.000	70.00 0	60.0 00	60.0 00	265.0 00
Total	700.0 00	525.0 00	470.0 00	410.0 00	360.00 0	270.0 00	220. 000	220. 000	635.0 00

Sumber: Brosur Rumah Sakit Puri Raharja Denpasar

## 2. Rawat Jalan

Selain terdapat pelayanan rawat inap terdapat pula pelayanan rawat jalan antara lain:

- a. Unit Gawat Darurat (UGD)
- b. Poliklinik Umum
- c. Poliklinik Gigi
- d. Poliklinik Kebidanan dan Kandungan
- e. Poliklinik Bedah
- f. BKIA
- g. Haemodialisa
- h. Poliklinik Anak
- i. Poliklinik Penyakit Dalam
- j. Poliklinik THT

### 3.6 Sarana Penunjang Pelayanan Kesehatan

Adapun beberapa sarana penunjang sarana kesehatan yang terdapat di Rumah Sakit Umum Puri Raharja Denpasar antara lain adalah :

#### 1. Radiologi

Radiologi merupakan alat yang dipergunakan untuk melihat bagian dalam susunan tubuh, misalkan posisi tulang, letak tumor, posisi kerusakan pada organ tubuh dan lainnya.

Sarana radiologi yang dimiliki oleh rumah sakit adalah unit *X ray*, *X ray mobile*, dan alat Ultrasonografi.

#### 2. Laboratorium

Laboratorium adalah salah satu sarana penunjang kesehatan yang ada di Rumah Sakit Umum Puri Raharja Denpasar dalam menunjang pelayanan kesehatan. Pemeriksaan laboratorium, merupakan salah satu penunjang kebenaran sebuah diagnosa.

Pemeriksaan yang dapat dilakukan adalah pemeriksaan sederhana darah, kimia klinik, pemeriksaan urin, faeces lengkap.

### 3. Farmasi

Farmasi merupakan pelayanan obat-obatan, baik untuk pasien rawat jalan maupun pasien rawat inap. Pelayanan farmasi RSUD Puri Raharja berbentuk depo farmasi, yang melayani kebutuhan barang farmasi untuk lingkungan rumah sakit saja. Adapun kegiatan yang ada saat ini adalah :

- 1) Kerjasama dengan PT. ASKES dengan pembentukan DEPO ASKES.
- 2) Pemakaian obat DPHO untuk peserta ASKES.
- 3) Adanya DEPO Farmasi di Poliklinik Rumah Sakit Umum Puri Raharja untuk melayani pasien poliklinik.
- 4) Pelayanan obat untuk pasien rawat inap dan rawat jalan.
- 5) Pelayanan penyediaan barang farmasi untuk kebutuhan rumah sakit.

#### 3.7 Karyawan RSUD Puri Raharja

Adapun jumlah ketenagaan di Rumah Sakit Umum Puri Raharja Denpasar baik tenaga medis, paramedis maupun non medis yang memberikan pelayanan kepada pasien antara lain adalah:

Tabel 3.2 Jumlah Tenaga Farmasi

No.	Kualifikasi Pendidikan	Status		Jumlah
		Tetap	Honorar	
1.	Apoteker	2	-	2
2.	Analisis farmasi	1	-	1
3.	Asisten apoteker	4	4	8
Jumlah tenaga		7	4	11

Tabel 3.3 Jumlah Tenaga Medis Sesuai Kualifikasi Pendidikan Tahun 2010

No.	Kualifikasi Pendidikan	Status			Jumlah
		Tetap	Kontrak	Konsultanan	
1.	Dokter Umum	8	3	-	11
2.	Dokter Spesialis	2	-	80	82
3.	Dokter S2 Managemen	-	1	-	1
4.	Doketer Gigi	1	-	1	2
Jumlah		11	4	81	96

Tabel 3.4 Jumlah Tenaga Keperawatan Tahun 2010

No.	Kualifikasi Pendidikan	Status			Jumlah
		Tetap	Kontrak	Honorar	
1.	Akper/DIII Keperawatan	53	25	4	82
2.	Perawat Kesehatan (SPK/SPR)	30	-	-	30
3.	DIII Kebidanan	5	-	-	5
4.	Bidan	13	-	-	13
5.	Tenaga Perawat Lainnya	1	-	-	1
Jumlah		102	25	4	131

Tabel 3.5 Jumlah Tenaga Lainnya

No.	Kualifikasi Pendidikan	status		Jumlah
		Tetap	Kontrak	
1.	D III Gizi	3	1	4
2.	Teknisi Elektromedis	-	1	1
3.	Analisis Kesehatan	3	2	5
4.	Sarjana Ekonomi	3	2	5
5.	Sarjana lainnya	1	-	1
6.	D III Ekonomi	3	-	3
7.	D III Administrasi	1	-	1
8.	D III Sekretaris	1	-	1

9.	D III Lainnya	2	-	2
10.	SMA/SMU	38	17	55
11.	SMEA	5	1	6
12.	STM	2	1	3
13.	SMKK	3	7	10
14.	SMTF	4	5	9
15.	SD kebawah	6	6	12
Jumlah		75	43	117

### 3.8 Jadwal Poliklinik Pagi dan Sore

Jadwal pelayanan poliklinik pada RSUD. Puri Raharja Denpasar:

#### 1. Poliklinik Umum

Layanan Poliklinik Umum buka selama 24 (dua puluh empat ) jam.

#### 2. Poliklinik Pagi

Obstetri dan Ginekologi, Bedah, Internis, THT, Anak, Gigi, BKIA. Jadwal buka poliklinik di Rumah Sakit Umum Puri Raharja Denpasar yaitu :

Jadwal untuk pelayanan poliklinik yaitu pada hari senin sampai dengan hari sabtu kecuali Minggu/ hari libur nasional.

Jam buka poliklinik yaitu : pagi 08.00 – 14.00.

#### 3. Poliklinik Sore

Obstetri dan Ginekologi, Bedah, Internis, THT, Anak, Saraf, Urologi, Mata, Jantung, Gigi. Jadwal buka poliklinik sore di Rumah Sakit Umum Puri Raharja Denpasar yaitu :

Jadwal untuk pelayanan poliklinik sore pada hari Senin sampai Jumat kecuali hari libur nasional.

Jam buka Poliklinik yaitu : 17.00 – 21.00.

### 3.9 Kamar Operasi

Kamar Operasi Rumah Sakit Umum Puri Raharja dikepalai oleh seorang perawat dengan jabatan Kepala Ruangan Kamar Operasi. Kamar operasi memberikan pelayanan selama 24 jam, pelayan meliputi pembedahan berjadwal maupun tidak berjadwal (*emergency*).

#### 3.9.1 Luas Kamar Operasi

Luas total bangunan kamar operasi adalah 294,15 M<sup>2</sup>, meliputi ruangan sebagai berikut:

Tabel 3.6 Luas Per-Ruangan Kamar Operasi RSU Puri Raharja 2011

No	Ruangan	Panjang (M)	Lebar (M)	Luas (M <sup>2</sup> )
1.	Ruangan Penerimaan	1,80	7,5	13,50
2.	Ruangan Pre Operatif	3,70	3,30	12,21
3.	Ruangan Cuci Tangan	12,00	3,60	43,20
4.	Ruangan Operasi I	5,20	4,80	24,96
5.	Ruangan Operasi II	6,20	7,00	43,40
6.	Ruangan Operasi III	4,50	8,50	38,25
7.	Ruangan Operasi IV	5,00	4,50	22,50
8.	Ruang Pemulihan	4,80	3,70	17,76
9.	Ruangan Obat & alat	3,30	1,80	5,94
10.	Ruangan Spoel Hook	6.50	1,70 + 105	1105+6,82
11.	Ruangan Steril Alat	3,00	4,00	12,00
12.	Ruangan Administrasi	2,30	3,70	8,51
13.	Ruangan Ganti Pakaian	4,50	5,00	22,50
14.	Ruangan Istirahat	5,00	1,80	9,00
15.	Kamar Mandi / WC	1,50	1,70	2,55
			jumlah	294,15

Sumber: Hasil pengukuran *Engineering* 10 Januari 2012

### 3.9.2 Jenis Pelayanan

Pelayanan tindakan pembedahan di kamar operasi Rumah Sakit Umum Puri Raharja meliputi: tindakan bedah umum, bedah digestif, bedah urologi, bedah *orthopaedic*, bedah saraf, bedah plastik, bedah anak, bedah onkologi, bedah thorak kardiovaskuler, bedah mata, bedah THT, bedah kandungan dan kebidanan.

Tindakan pembedahan lebih banyak dilakukan siang dan sore hari oleh konsultan tamu untuk pasien terjadwal, dan untuk tindakan pembedahan cito atau *emergency* dapat dilakukan setiap saat (pagi, siang atau malam) tanpa memandang hari kerja.

### 3.9.3 Ketenagaan

#### a. Tenaga Medis.

Rumah Sakit Umum Puri Raharja memiliki tenaga dokter spesialis tetap sebanyak 2 orang yaitu dokter spesialis bedah umum dan dokter spesialis anasthesi, sedangkan dokter konsultan yang melakukan pembedahan adalah konsultan tamu yang memiliki Surat Ijin Praktek (SIP) dan Surat Penugasan untuk konsultan dengan bidang keahlian terbatas jumlahnya di lingkungan atau sekitar kota Denpasar dan mendapat rekomendasi penempatan dari Dinas Kesehatan Propinsi Bali untuk dapat bekerja di Rumah Sakit Umum Puri Raharja, sesuai dengan UU Praktek Kedokteran.

Jumlah dokter konsultan pada masing - masing bidang keahlian yang dapat melakukan tindakan pembedahan adalah 27 orang dokter spesialis yang memiliki SIP dan 8 orang dokter spesialis dengan Surat Penugasan. Dari 35 dokter spesialis yang dapat melakukan tindakan tersebut terdiri dari 12 jenis keahlian, dari 4 kelompok Staf Medis Fungsional (SMF); SMF Bedah, SMF THT, SMF Mata, SMF ObsGyn, dan SMF Anasthesi yang menangani pembiusan.

Jumlah dan jenis keahlian yang ada dapat dilihat dalam tabel.

Tabel 3.7 Dokter Konsultan dengan SIP dan Surat Penugasan

No.	Jenis Konsultan	SIP	Surat Penugasan
1.	Bedah Umum	2	-
2.	Bedah Digestif	2	-
3.	Bedah Orthopedi	2	1
4.	Bedah Urologi	2	-
5.	Bedah Saraf	-	1
6.	Bedah Anak	-	1
7.	Bedah Plastik	-	1
8.	Bedah Onkologi	1	1
9.	Bedah Thorak Cardiovasculer	1	1
10.	Bedah THT	4	-
11.	Bedah Mata	3	-
12.	Bedah Kebidanan dan Kandungan	6	2
13.	Anasthesi	4	-

#### b. Tenaga Paramedis

Tenaga paramedik untuk kamar operasi dibedakan menjadi: perawat *instrument*, perawat penata anasthesi, perawat *on loop* dan perawat asisten operasi. Perawat *instrument* merupakan tenaga paruh waktu yang merupakan paket dengan dokter yang melakukan pembedahan. Perawat penata anasthesi merupakan tenaga paruh waktu yang merupakan paket dengan dokter anasthesi.

Perawat asisten adalah perawat senior atau dokter umum yang dididik khusus oleh dokter yang melakukan pembedahan, merupakan tenaga paruh waktu dan merupakan paket dengan dokter konsultan.

Perawat *on loop* adalah paramedik yang membantu secara langsung maupun tidak langsung operasi dengan tanggung jawab menyiapkan segala kebutuhan operasi dan juga sebagai penghubung tim yang sedang operasi

dengan pihak di luar kamar operasi. Tenaga perawat untuk *on loop* berasal dari karyawan rumah sakit yang jaga.

Perawat karyawan rumah sakit di kamar operasi terdiri dari 11 personil, dengan strata pendidikan untuk perawat adalah:

- 1) D3 keperawatan dengan keterampilan OK (3 bulan kursus) : 2 orang
- 2) D3 keperawatan dengan keterampilan anasthesi( 6 bulan kursus): 1 orang
- 3) D3 keperawatan : 8 orang.

c. Tenaga Lainnya

Terdapat 2 tenaga *cleaning service* yang bertugas secara bergantian, dengan strata pendidikan SMA, merupakan karyawan tetap rumah sakit. Tenaga *cleaning service* bertugas membersihkan peralatan dan ruangan kamar operasi, memiliki jadwal 8 jam kerja sehari, dan diantara jam yang tidak terjadwal tugas diambil alih oleh perawat kamar operasi yang jaga.

### 3.9.4 Alur Pasien Kamar Operasi

Alur proses pasien akan menjalani tindakan di kamar operasi dari mulai unit dimana pasien berasal sampai dengan keluar kamar operasi secara garis besar terbagi menjadi 5 alur yaitu pada pasien yang dirawat di ICU, pasien UGD, pasien dirawat di ruang rawat inap, pasien dari ruang kebidanan dan ginekologi dan pasien poliklinik.

a. Pasien UGD

Pasien UGD adalah pasien yang berasal dari Unit Gawat Darurat, dimana telah diputuskan untuk dilakukan tindakan operasi oleh dokter konsultan yang merawat.

Kelengkapan akan prosedur operasi telah di lengkapi meliputi:

- 1) Hasil pemeriksaan penunjang medis (Lab, radiologi, EKG, dan lain lain).
- 2) *Inform concern* sudah dilengkapi.
- 3) Informasi perkiraan biaya.
- 4) Persiapan medis dan keperawatan prapembedahan sudah lengkap, sesuai dengan instruksi dokter dan protap yang berlaku.
- 5) Kelengkapan administratif sudah lengkap (les dan kelengkapannya).

- 6) Pendaftaran rencana operasi ke kamar operasi.
- 7) Transfer pasien ke kamar terima kamar operasi.

b. Pasien ICU

Pasien ICU adalah pasien yang berasal dari *Intensive Care Unit* , dimana telah diputuskan untuk dilakukan tindakan operasi oleh dokter konsultan yang merawat.

Kelengkapan akan prosedur operasi telah di lengkapi meliputi:

- 1) Hasil pemeriksaan penunjang medis (Lab, radiologi, EKG, dan lain lain).
- 2) *Inform concern* sudah dilengkapi.
- 3) Informasi perkiraan biaya.
- 4) Persiapan medis dan keperawatan prapembedahan sudah lengkap, sesuai dengan instruksi dokter dan protap yang berlaku.
- 5) Kelengkapan administratif sudah lengkap (les dan kelengkapannya).
- 6) Pendaftaran rencana operasi ke kamar operasi.
- 7) Transfer pasien ke kamar terima kamar operasi.

c. Pasien Rawat Inap

Pasien rawat inap adalah pasien yang berasal dari ruang rawat inap, dimana telah diputuskan untuk dilakukan tindakan operasi oleh dokter konsultan yang merawat, pasien elektif atau emergency dari ruangan.

Kelengkapan akan prosedur operasi telah di lengkapi meliputi:

- 1) Hasil pemeriksaan penunjang medis (Lab, radiologi, EKG, dan lain lain).
- 2) *Inform concern* sudah dilengkapi.
- 3) Informasi perkiraan biaya.
- 4) Persiapan medis dan keperawatan prapembedahan sudah lengkap, sesuai dengan instruksi dokter dan protap yang berlaku.
- 5) Kelengkapan administratif sudah lengkap (les dan kelengkapannya).
- 6) Pendaftaran rencana operasi ke kamar operasi.
- 7) Transfer pasien ke kamar terima kamar operasi.

#### d. Pasien Ruang Kebidanan

Pasien ruang kebidanan adalah pasien yang berasal dari kebidanan, dimana telah diputuskan untuk dilakukan tindakan operasi oleh dokter konsultan yang merawat, pasien elektif atau *emergency* dari ruangan.

Kelengkapan akan prosedur operasi telah di lengkapi meliputi:

- 1) Hasil pemeriksaan penunjang medis (Lab, radiologi, EKG, dan lain lain).
- 2) *Inform concern* sudah dilengkapi.
- 3) Informasi perkiraan biaya.
- 4) Persiapan medis dan keperawatan prapembedahan sudah lengkap, sesuai dengan instruksi dokter dan protap yang berlaku.
- 5) Kelengkapan administratif sudah lengkap (les dan kelengkapannya).
- 6) Pendaftaran rencana operasi ke kamar operasi.
- 7) Transfer pasien ke kamar terima kamar operasi.

#### e. Pasien Poliklinik

Pasien poliklinik adalah pasien yang berasal dari poliklinik, dimana telah diputuskan untuk dilakukan tindakan operasi oleh dokter konsultan yang merawat (kiriman), pasien elektif dan atau direncanakan dengan *Day Care Surgery*.

Kelengkapan akan prosedur operasi telah di lengkapi meliputi:

- 1) Hasil pemeriksaan penunjang medis (Lab, radiologi, EKG, dan lain lain).
- 2) *Inform concern* sudah dilengkapi.
- 3) Informasi perkiraan biaya.
- 4) Persiapan medis dan keperawatan prapembedahan sudah lengkap, sesuai dengan instruksi dokter dan protap yang berlaku.
- 5) Kelengkapan administratif sudah lengkap (les dan kelengkapannya).
- 6) Pendaftaran rencana operasi ke kamar operasi.
- 7) Transfer pasien ke kamar terima kamar operasi.

#### f. Pendaftaran Rencana Operasi

Pendaftaran dilakukan oleh petugas unit dimana asal pasien (ICU, Ruang Rawat Inap, Ruang Kebidanan, UGD, Poliklinik), yang diterima oleh petugas kamar operasi.

- 1) Pendaftaran meliputi: identitas pasien, dokter konsultan yang merawat, rencana tindakan, *pre-operatif care*, jam rencana tindakan, ada atau tidaknya persiapan khusus sesuai kasus atau permintaan operator.
- 2) Petugas kamar operasi mencatat dan menjadwalkan (papan rencana operasi dan register kamar operasi).
- 3) Petugas kamar operasi menghubungi Konsultan yang merawat mengenai jadwal, rencana tindakan, dan ada atau tidaknya persiapan khusus.
- 4) Petugas kamar operasi menghubungi tim (dokter anastesi dan penata anastesi, asisten dan perawat instrument) untuk rekonfirmasi rencana.
- 5) Petugas menyiapkan sarana dan obat untuk pembedahan sesuai pesanan.

#### g. Kamar Terima

Kamar terima berada di lingkungan kamar operasi yang dikelola oleh petugas kamar operasi. Pasien diterima dikamar operasi sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan pada saat pendaftaran.

- 1) Perawat unit yang merawat atau asal pasien mengantar dan melakukan serah terima sesuai dengan protap yang berlaku, meliputi: administratif (les pasien), kelengkapan penunjang, persiapan preoperative, dan pasiennya.
- 2) Perawat kamar terima memeriksa kelengkapan serah terima, memeriksa vital sign dan hal lain yang diperlukan.
- 3) Memberi tanda pada daerah yang akan dioperasi.
- 4) Menyiapkan kamar operasi sesuai dengan kriteria tindakan yang akan dilakukan.
- 5) Mengirim ke kamar operasi.

#### h. Kamar Operasi

- 1) Petugas menyiapkan kamar operasi dan menginformasikan ke ruang penerimaan apabila sudah siap digunakan.
- 2) Serah terima pasien dan *pre operatif time out* meliputi: identitas pasien, operator, anasthesi, tim kerja, rencana tindakan, posisi, dan obat yang digunakan.
- 3) Prosedur pebiusan.
- 4) Posisi sesuai kebutuhan.
- 5) Prosedur tindakan operasi
- 6) Sebelum tindakan penutupan luka dilakukan *durante operatif time out* meliputi: prosedur operasi, prosedur anasthesi, kelengkapan alat pembedahan dan sarana penunjang.
- 7) Pencatatan seluruh kebutuhan barang yang digunakan di kamar operasi.
- 8) Penutupan luka.
- 9) Transfer ke ruang pemulihan.
- 10) Melengkapi administrasi kamar operasi meliputi: laporan operasi, pembiusan, obat dan bahan yang digunakan, bahan patologi atau kultur dan instruksi dokter pasca operasi.

#### i. Ruang Pemulihan.

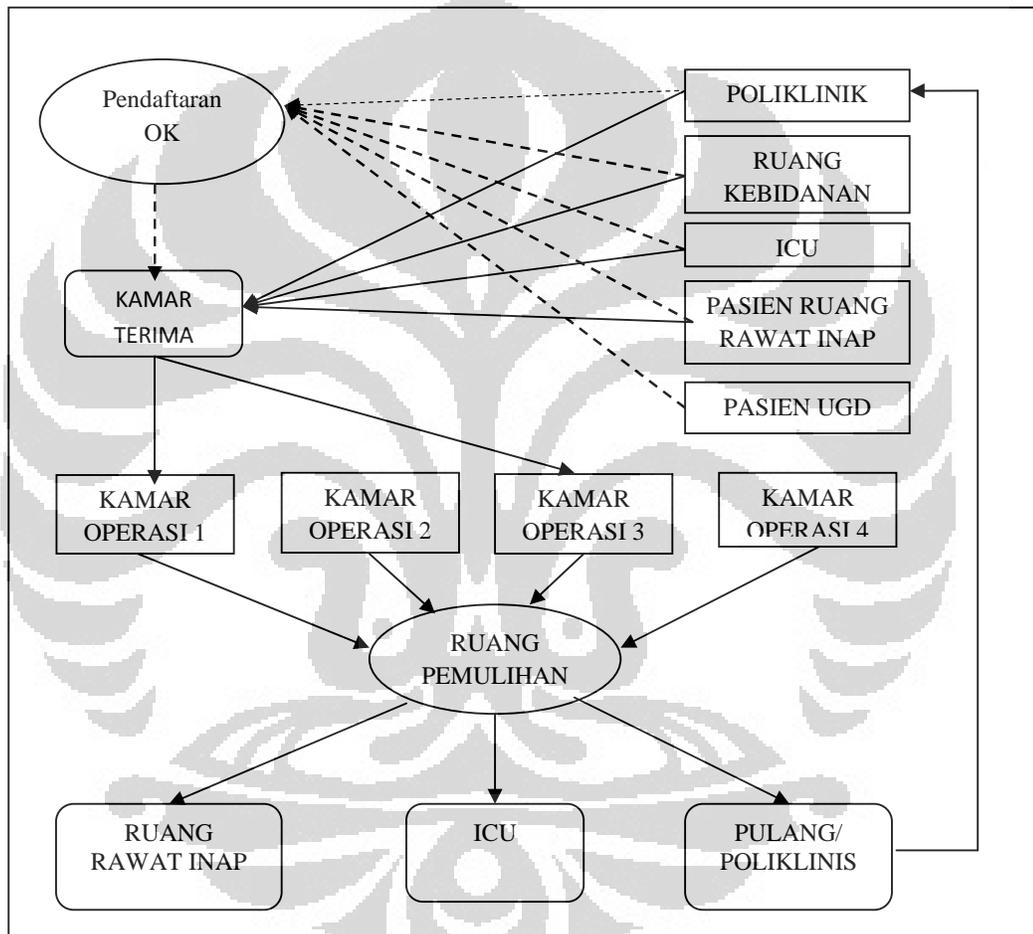
Ruang pemulihan adalah ruangan pasca operasi untuk mengobservasi pasien sesudah tindakan operasi, dibawah tanggung jawab petugas kamar operasi.

Petugas ruang pemulihan menerima pasien dari ruang operasi, beserta kelengkapan administrasinya. Bila pasien membutuhkan ICU pasca operasi, petugas menghubungi ICU agar dapat segera memindahkan pasien ke ruang ICU, dengan persetujuan dari keluarga dan menyampaikan informasi biaya selama menggunakan ruang ICU.

Petugas menerima dan melakukan monitor terhadap *vital sign* dan tanda tanda komplikasi akut dari pembedahan dan pembiusan (kurang lebih 2 jam). Bila pasien dinyatakan stabil oleh dokter yang merawat dan dokter anasthesi untuk dapat dipindahkan, perawat kamar operasi menghubungi

unit tempat pasien akan di rawat atau poliklinik bila pasien dengan *day care surgery*.

Serah terima pasien meliputi ; administratif, keadaan umum pasien terakhir di ruang pemulihan, dan instruksi dokter pasca operasi untuk selanjutnya perawatan di ruangan atau kontrol kembali pada pasien *Day Care Surgery*.



Gambar 3.1 Alur Pasien Kamar Operasi

### 3.9.5 Kinerja Kamar Operasi

Hasil kegiatan kamar operasi berdasarkan jenis tindakan dikamar operasi selama 3 tahun terakhir (2008-2010). Penggolongan jenis operasi dibedakan menjadi 4 yaitu: Operasi Khusus, Operasi Berat, Operasi Sedang, Operasi Ringan. Pada tahun 2008 kamar operasi berhasil melakukan tindakan pembedahan sebanyak 1631 terdiri dari operasi khusus 413, operasi besar 757, operasi sedang 353, dan operasi ringan 108 pembedahan. Hasil kegiatan tampak dalam tabel.

Tabel 3.8 Rumah Sakit Umum Puri Raharja  
Laporan Kegiatan Pembedahan  
Tahun 2008

Bulan	Jenis Pembedahan				jumlah
	Khusus	Besar	Sedang	Ringan	
Januari	40	94	19	10	163
Februari	35	87	25	4	151
Maret	17	68	34	7	126
April	15	69	34	6	124
Mei	28	41	33	11	113
Juni	25	60	35	16	136
Juli	50	45	36	4	135
Agustus	20	56	22	9	107
September	39	94	16	12	161
Oktober	55	47	36	6	144
Nopember	46	47	31	10	134
Desember	43	49	32	13	137
jumlah	413	757	353	108	1631

Pada tahun 2009 kamar operasi berhasil melakukan tindakan pembedahan sebanyak 1597 terdiri dari operasi khusus 414, operasi besar 960, operasi sedang 245, dan operasi ringan 78 pembedahan. Terjadi penurunan jumlah operasi dibandingkan dengan tahun sebelumnya (2008), namun terjadi pergeseran

golongan operasi ke golongan yang lebih tinggi. Hasil kegiatan tampak dalam tabel.

Tabel 3.9 Rumah Sakit Umum Puri Raharja  
Laporan Kegiatan Pembedahan  
Tahun 2009

Bulan	Jenis Pembedahan				Jumlah
	Khusus	Besar	Sedang	Ringan	
Januari	52	46	30	13	141
Februari	29	99	23	10	161
Maret	27	88	15	3	133
April	15	89	24	3	131
Mei	22	90	15	4	131
Juni	22	97	21	3	143
Juli	24	77	13	8	122
Agustus	16	72	31	0	119
September	30	67	30	6	133
Oktober	35	64	9	10	118
Nopember	21	91	15	8	135
Desember	21	80	19	10	130
Jumlah	314	960	245	78	1597

Tabel 3.10 Rumah Sakit Umum Puri Raharja  
Laporan Kegiatan Pembedahan  
Tahun 2010

Bulan	Khusus	Besar	Ssedang	Ringan	Jumlah
Januari	34	73	41	5	153
Februari	22	74	19	6	121
Maret	30	78	24	5	137
April	35	75	30	6	146
Mei	26	74	28	5	133
Juni	25	74	24	8	131
Juli	50	63	16	11	140
Agustus	31	50	20	6	107

September	29	56	20	8	113
Oktober	47	108	14	9	178
Nopember	26	61	20	6	113
Desember	37	93	18	9	157
Jumlah	392	879	274	84	1629

Tabel 3.11 Realisasi Rencana Kerja Perusahaan  
(Kamar Operasi)  
Tahun 2009-2010

No.	Jenis Penda- p atan	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1.	On Loop	195.169. 375	182.275.323	93,3	215.209.625	189.831.587	88.21
2.	PKO	770.454. 000	707.674.614	91,9	854.426.800	805.323.990	94.25
3.	Rum Kit	1.025.45 9.375	1.052.892.57 4	102,7	1.139.815.15 0	1.066.149.63 2	93.54

### 3.9.6 Sistem Penetapan Tarif Kamar Operasi

Penetapan besaran tarif kamar operasi yang berlaku di Rumah Sakit Umum Puri Raharja, Denpasar adalah berdasarkan Surat Keputusan Direktur Utama PT Puri Raharja Nomor 11/DIR/RSPR/2006 tentang Tarif Pelayanan di Rumah Sakit Umum Puri Raharja tahun 2006, dibedakan menjadi:

#### 1. Jenis Tindakan

- a. Operasi Ringan adalah tindakan pembedahan dengan resiko dan penyulit yang ringan tanpa menggunakan general anasthesi.
- b. Operasi Sedang adalah tindakan pembedahan yang beresiko dengan beberapa penyulit serta menggunakan anasthesi local atau general anasthesia.
- c. Operasi berat adalah tindakan pembedahan dengan resiko dan penyulit yang berat serta menggunakan general anasthesi yang lama.

- d. Tindakan khusus adalah tindakan pembedahan dengan resiko dan penyulit yang sangat besar dengan menggunakan teknis dan alat khusus serta menggunakan general anasthesi yang lama.
2. Berencana atau tidak (*cito*)
    - a. Operasi elektif/ berencana adalah operasi yang dilakukan dengan berencana sehingga penerima dipersiapkan sebaik mungkin.
    - b. Operasi *cito*/ segera adalah operasi yang dilakukan kepada pasien yang dalam keadaan darurat dan harus dioperasi secepatnya untuk menolong jiwa penderita.
  3. Kelompok keahlian
    - a. Kelompok Bedah Umum, Mata, THT
    - b. Kelompok Obstetri dan Gynekologi
    - c. Kelompok Bedah Tulang
    - d. Kelompok Bdah Anak
    - e. Kelompok Bedah Saraf
    - f. Kelompok Bedah Thotrak dan Cardiovaskuler
    - g. Kelompok Bedah Digestive
    - h. Kelompok Bedah Urologi
    - i. Kelompok Bedah Onkologi
    - j. Kelompok Bedah Plastik

#### **3.9.6.1 Komponen Besaran Tarif Kamar Operasi**

- a) Dokter Operator: adalah dokter yang melakukan operasi langsung kepada pasien. Besaran ditentukan berdasarkan kelompok keahlian, jenis tindakan, *cito* atau elektif. Nilai digunakan sebagai patokan yang lainnya (100%).
- b) Dokter Anasthesi: adalah dokter anasthesi yang melakukan tindakan pembiusan pada saat operasi. Besaran nilai adalah 40% dari honor operator.

- c) Asisten: adalah dokter atau paramedik yang membantu langsung dokter operator melakukan operasi. Besaran nilai adalah 10% dari honor operator.
- d) *Instrument*: adalah paramedik yang membantu secara langsung tindakan operasi dengan tanggung jawab utama pada peralatan operasi. Besaran nilai adalah 10% dari honor operator.
- e) *On Loop*: adalah paramedik yang membantu secara langsung maupun tidak langsung operasi dengan tanggung jawab menyiapkan segala kebutuhan operasi dan juga sebagai penghubung tim yang sedang operasi dengan pihak di luar kamar operasi. Besaran nilai adalah 5% dari honor operator.
- f) RUMKIT: adalah fasilitas rumah sakit yang digunakan di ruang operasi misalnya seperti, AC, telepon, air, listrik, sewa peralatan operasi, linen-linen, doek, baju, masker, dan lain lain, serta biaya konsumsi tim operasi. Besaran nilai adalah 25% dari honor operator.
- g) PKO adalah Pemakaian Kamar operasi yaitu bahan bahan habis pakai yang tidak dapat dihitung satuannya, misalnya seperti bahan sterilisasi kamar operasi, O<sub>2</sub>, N<sub>2</sub>O, Betadin, alcohol, pemakaian Gas, bahan cuci tangan, dan lain lain. (ditentukan besarnya)
- h) Operasi elektif/ berencana adalah operasi yang dilakukan dengan berencana sehingga penerima dipersiapkan sebaik mungkin.

Sedangkan Operasi *Cito*/ segera adalah operasi yang dilakukan kepada pasien yang dalam keadaan darurat dan harus dioperasi secepatnya untuk menolong jiwa penderita. Besaran Nilainya adalah honor operator dikali 25% dari biaya operasi elektif.

### 3.9.6.2 Perkembangan Sistem Pentarifan

Sistem dan nilai pentarifan yang berlaku di Rumah Sakit Umum Puri Raharja mengalami perubahan hampir setiap tahun. Perubahan sesuai dengan diterbitkannya SK Direktur Utama sebagai berikut:

- a) Surat Keputusan Direktur Utama PT Puri Raharja Nomor 11/DIR/RSPR/VII/2006 tentang Tarif Pelayanan di Rumah Sakit Umum Puri Raharja tahun 2006.
- b) Surat Keputusan Direktur Utama PT Puri Raharja Nomor 11/DIR/RSPR/VII/2007 tentang Tarif Pelayanan di Rumah Sakit Umum Puri Raharja tahun 2007.
- c) Surat Keputusan Direktur Utama PT Puri Raharja Nomor 19/DIR/RSPR/VI/2008 tentang Tarif Pelayanan di Rumah Sakit Umum Puri Raharja tahun 2008.
- d) Surat Keputusan Direktur Utama PT Puri Raharja Nomor 19/DIR/RSPR/I/2010 tentang Tari Pelayanan di Rumah Sakit Umum Puri Raharja tahun 2010.

#### **3.9.6.3 Pencapaian Pendapatan Kamar Operasi**

Pencapaian pendapatan kamar operasi pada tahun 2009 adalah sebesar 1.052.892.574 rupiah untuk RUMKIT, 182.275.323 rupiah untuk *On Loop*, dan untuk pemakaian kamar operasi (PKO) 707.674.614 rupiah. Pencapaian pendapatan pada tahun 2010 adalah sebesar 1.066.149.632 rupiah untuk RUMKIT, 189.831.587 rupiah untuk *On Loop*, dan untuk pemakaian kamar operasi (PKO) 805.323.990 rupiah.

Jumlah kasus pembedahan pada tahun 2009 adalah: 314 kasus pembedahan khusus, 960 pembedahan besar, 245 pembedahan sedang, 78 pembedahan ringan, total 1597 pembedahan pada tahun 2009. Pada tahun 2010: 392 kasus pembedahan khusus, 879 pembedahan besar, 247 pembedahan sedang, 84 pembedahan ringan, total 1629 pembedahan pada tahun 2010.

Tabel 3.12 Pencapaian Kegiatan Kamar Operasi Tahun 2009-2010

Jenis pendapatan	2009	2010	% Kenaikan
On Loop	182.275.323	189.831.587	4,2
RUMKIT	1.052.892.574	1.066.149.632	1,3
PKO	707.674.614	805.323.990	14
Jumlah	1.942.842.511	2.061.305.209	6,1

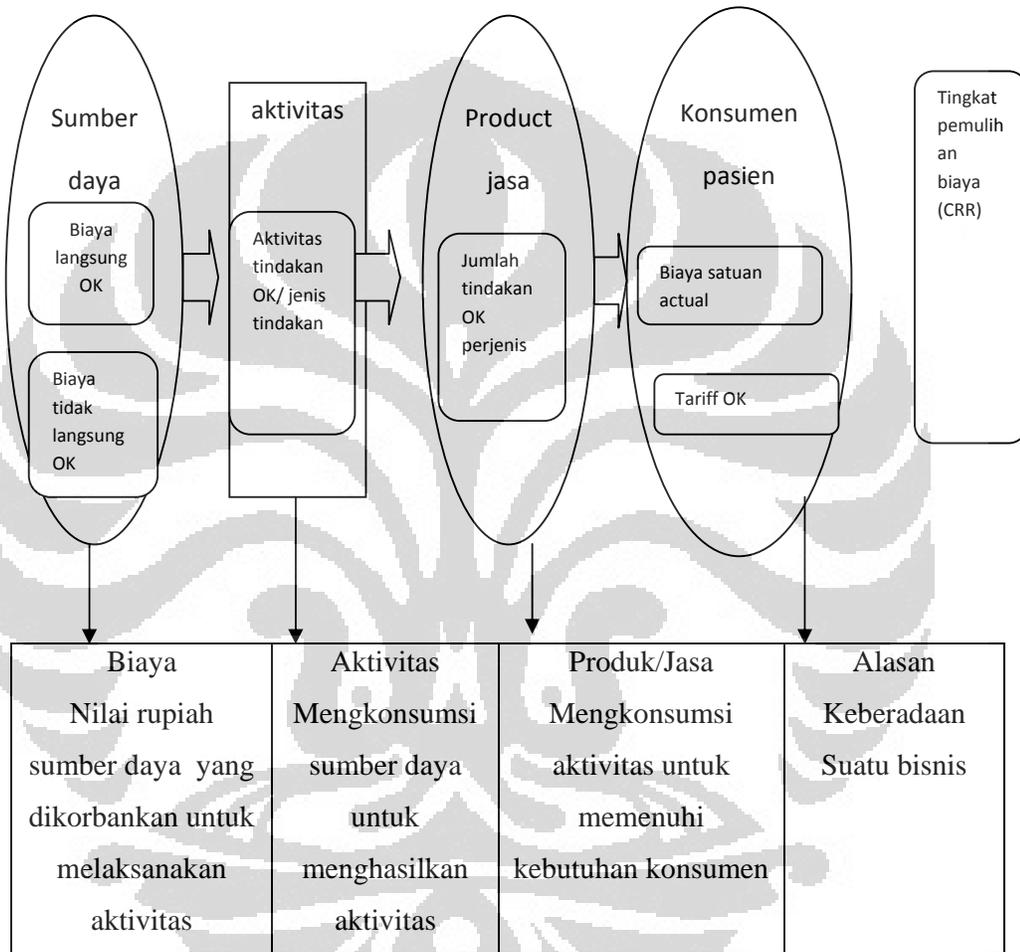
Tabel 3.13. Jenis Operasi Tahun 2009-2010

JENIS	2009	2010	% Kenaikan
Khusus	314	392	24
Berat	960	879	-8
Sedang	245	274	12
Ringan	78	84	7,7
Jumlah	1597	1629	2

Pendapatan kamar operasi tidak sesuai dengan kenaikan tarif hal ini dapat dilihat dari pencapaian pendapatan kamar operasi pada tahun 2010 dimana angka yang tercapai tidak berkorelasi dengan kenaikan tarif sebesar 10% dari tahun 2008, dengan jumlah kasus pembedahan yang sama, jenis atau golongan pembedahan yang rata - rata sama.

**BAB IV**  
**KERANGKA KONSEP**

**4.1 Kerangka Konsep**



Gambar 4.1 Kerangka Konsep Penelitian

*Activity Based Costing* terdiri dari dua elemen yaitu penghitungan biaya (*cost*) dan penghitungan dari aktivitas (*activity*). Aktivitas membutuhkan sumber daya untuk menghasilkan suatu produk. Aktivitas di kamar operasi berupa tindakan operasi membutuhkan sumber daya yang bersifat langsung seperti bangunan kamar operasi, peralatan, sumber daya manusia, bahan - bahan penunjang yang digolongkan pembiayaannya dalam biaya langsung dari kamar operasi dan sumber daya yang tidak langsung seperti biaya sumber daya manusia ,

manajemen, peralatan, bangunan, bahan atau material, yang secara tidak langsung berhubungan dengan aktivitas kamar operasi, dalam beban pembiayaan digolongkan dalam biaya tidak langsung kamar operasi.

Produk jasa yang dihasilkan dari aktivitas berupa layanan kamar operasi yang dicatat jumlah dan jenis layanan yang terproduksi dalam kurun waktu tertentu.

## 4.2 Definisi Variabel

### 1. Biaya langsung kamar operasi

Adalah semua pengorbanan yang dikeluarkan di unit kamar operasi yang dinilai berupa rupiah selama kurun waktu 1 Januari 2011 sampai 31 Desember 2011, yang diperoleh dari bagian keuangan. Biaya langsung dikelompokkan kembali menjadi depresiasi investasi, pemeliharaan, belanja pegawai, dan biaya operasional.

Cara penghitungan: data dikelompokkan menjadi biaya depresiasi investasi, belanja pegawai, dan biaya operasional dan di jumlahkan semuanya.

#### a. Biaya investasi

Meliputi biaya depresiasi dari barang barang investasi (bangunan, meubeler, alat elektronik, alat medic, dll) dalam kurun waktu tahun 2011. Penghitungan depresiasi menggunakan *Annualized Investment Cost* adalah metoda dengan menghitung nilai awal investasi dikalikan dengan satu ditambah nilai inflasi kwadrat masa pakai dibagi dengan rencana umur pakai. Nilai awal adalah harga beli pada tahun pengadaan barang. Perhitungan masa pakai barang investasi mengacu pada kebijakan perpajakan dan kebijakan manajemen rumah sakit berdasarkan data dari penyedia alat (distributor Alat). Untuk barang investasi yang masa bukannya telah habis diperhitungkan sebesar nilai perawatan pertahun.

Kriteria barang investasi adalah:

- 1) Harga barang sama dengan atau lebih dari 500.000 rupiah.
- 2) Barang dapat digunakan berulang kali.
- 3) Umur pakai barang 3 tahun.

Cara perhitungan dengan menggunakan Rumus:

$$\text{Rumus AIC} = \frac{\text{IIC} (1+I)^t}{L} \quad (2.1)$$

Dimana,

AIC = Annualized investment *cost*

IIC = Initial Investment *Cost*

I = Tingkat Inflasi

<sup>t</sup> = Masa Pakai

L = Umur Pakai Investasi

Dimana,

Nilai investasai dalam rupiah

Umur pakai barang investasi dalam satuan tahun

Hasil pengukuran : Jumlah biaya dalam satuan rupiah

Skala ukur : Ratio

b. Biaya Pemeliharaan

Biaya pemeliharaan adalah biaya yang timbul dalam proses pemeliharaan (gedung, alat medis, alat elektronik) di kamar operasi.

Cara ukur: menjumlahkan seluruh biaya pemeliharaan kamar operasi dalam rentang waktu 2011.

Satuan: rupiah.

c. Biaya Pegawai

adalah segala biaya yang digunakan untuk belanja pegawai (gaji, tunjangan jabatan, lembur, THR) bagi seluruh tenaga yang bekerja dikamar operasi dalam rentang waktu 2011.

d. Biaya Operasional

adalah meliputi biaya komunikasi, listrik, air, makanan, minuman, dan biaya rumah tangga untuk keperluan di kamar operasi dalam rentang waktu 2011.

Cara ukur: jumlah total biaya operasional kamar operasi tahun 2011.

Satuan: rupiah.

## 2. Biaya Tidak Langsung Kamar Operasi

Adalah biaya yang merupakan biaya unit penunjang yang dialokasikan secara proporsional ke kamar operasi terhadap total biaya unit produksi. Unit penunjang adalah unit kerja yang menunjang terjadinya aktivitas kamar operasi (gaji pegawai, pemeliharaan gedung, pemeliharaan alat, penyusutan inventaris diluar *revenue center* lainnya)

Cara pengukuran: jumlah seluruh biaya penunjang berdasarkan kelompok investasi, pemeliharaan, operasional dan biaya pegawai dari unit penunjang dan diproporsikan berdasarkan jumlah pasien orang hari untuk pasien unit penghasil raw. Hasil perkalian merupakan biaya tidak langsung yang dialokasikan untuk kamar operasi selama kurun waktu 2011.

## 3. Aktivitas Kamar Operasi

Adalah aktivitas yang dibutuhkan untuk dapat memproduksi 1 jenis tindakan di kamar operasi meliputi alat medis yang digunakan, bahan habis pakai, jumlah tenaga yang digunakan, dan lama waktu yang dibutuhkan mulai dari kamar terima sampai dengan pasien keluar dari kamar pemulihan.

Cara pengukuran: menelusuri jenis aktivitas, bahan habis pakai, alat yang digunakan, tenaga yang digunakan dan waktu yang digunakan untuk setiap jenis tindakan.

Biaya bahan habis pakai digunakan dalam pembebanan biaya operasional, biaya alat medis dikalikan lama penggunaan dikelompokkan dalam biaya investasi dan pemeliharaan. Waktu yang digunakan dalam setiap aktivitas dikalikan dengan jumlah pegawai dan dikalikan dengan bobot petugas di golongan dalam pembebanan pegawai.

## 4. Jumlah Tindakan Operasi

Adalah jumlah total tindakan perjenis di kamar operasi selama tahun 2011. Penggolongan tindakan kamar operasi ringan, sedang, berat, dan khusus. Penggolongan berdasarkan lama operasi, resiko, dan keahlian yang digunakan.

Cara ukur: jumlah semua tindakan kamar operasi menurut jenis berdasarkan buku register kamar operasi tahun 2011.

## 5. Biaya Satuan Aktual

Adalah biaya total setiap golongan operasi yang dibebankan berdasarkan aktivitas di bagi dengan jumlah tindakan operasi golongan tersebut selama tahun 2011, tidak termasuk honor dokter operator, dokter anasthesi, asisten, instrumen dan penata anasthesi.

#### 6. Tarif Kamar Operasi

Adalah tarif resmi yang berlaku di Rumah Sakit Puri Raharja berdasarkan SK Direktur nomor : 05/DIR/RSPR/I/2010 tentang tarif pelayanan di RSPR.

#### 7. *Cost Recovery Rate (CCR)*.

Adalah nilai yang menunjukkan kemampuan unit kamar operasi menutupi biayanya dengan pendapatan yang dihasilkan pada tahun bersangkutan dalam persentase.

Alat ukur: Laporan Pendapatan Rumah Sakit Puri Raharja khususnya kamar operasi dibandingkan dengan total biaya yang dikeluarkan untuk kamar operasi.

Cara ukur: jumlah biaya kamar operasi dibagi dengan jumlah pendapatan kamar operasi dikalikan 100%.

Hasil Pengukuran: Persentase penerimaan dibandingkan dengan jumlah pendapatan kamar operasi

Skala: Rasio

## **BAB V**

### **METODE PENELITIAN**

#### **5.1. Jenis Penelitian**

Metoda penelitian bersifat deskriptif dengan perhitungan terhadap data Investasi, biaya operasional, biaya pemeliharaan. Jenis penelitian ini adalah analisis biaya dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melakukan analisis terhadap biaya tindakan kamar operasi di kamar operasi Rumah Sakit Umum Puri Raharja dengan rentang waktu 1 Januari 2011 sampai 31 Desember tahun 2011.

#### **5.2. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Penelitian akan dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Puri Raharja, Jalan WR Supratman no 14 – 19 Denpasar, Bali. Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Januari 2012 sampai Februari 2012 dengan mengambil data kegiatan kamar operasi dan data keuangan 1 Januari 2011 sampai 31 Desember 2011.

#### **5.3. Pengumpulan Data**

Data adalah data yang diperoleh dari laporan kegiatan operasi selama 1 tahun dengan perioda 1 Januari 2011 sampai 31 Desember 2011, laporan keuangan perpasien yang mendapat tindakan pembedahan pada perioda tersebut, laporan keuangan kamar operasi, daftar tarif kamar operasi, SOP tindakan di kamar operasi.

#### **5.4. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian berupa lembar pencatatan dalam bentuk lembar pedoman wawancara, formulir pengumpulan data dalam bentuk tabel.

#### **5.5. Pengumpulan Data**

Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara yang mendalam dengan Direktur Keuangan RS Puri Raharja, Manajer Keuangan, Kepala SMF Bedah, Kepala SMF Mata, Kepala SMF Obstetri dan Gynecology, Kepala Kamar Operasi.

Data sekunder didapat dari pengumpulan data yang berasal dari laporan kegiatan kamar operasi tahun 2011, Standar Pelayanan Operasional Kamar Operasi, Tarif yang dibayarkan pasien (Perincian Biaya Kamar Operasi), Laporan Inventori Barang dan Ruangan, dan Laporan Keuangan tahun 2011.

## **5.6. Analisa Data**

### **5.6.1. Data Primer**

Hasil wawancara mendalam dengan Direktur Keuangan RS Puri Raharja akan digunakan sebagai acuan arah kebijakan sistem pentarifan dan kebijakan keuangan rumah sakit.

Hasil wawancara mendalam dengan Ketua masing masing SMF akan digunakan dalam menentukan pembobotan dari masing masing aktivitas berdasarkan jenis tindakan di kamar operasi. Hasil wawancara dengan manajer akuntansi akan digunakan dalam pengolahan data keuangan.

Hasil wawancara dengan Kepala Kamar Operasi akan digunakan dalam menentukan pembobotan dari aktivitas perawat dan bahan habis pakai yang digunakan per jenis tindakan.

### **5.6.2. Data Sekunder**

Laporan keuangan Rumah Sakit Puri Raharja tahun 2011 akan dikelompokkan menjadi biaya beban langsung dan beban tidak langsung. Beban langsung meliputi biaya gaji pegawai, biaya pemeliharaan kamar operasi, biaya bahan habis pakai, biaya penyusutan inventaris kamar operasi. Biaya tak langsung adalah semua biaya yang merupakan penunjang dari kegiatan kamar operasi (gaji pegawai diluar *revenue center* lainnya, pemeliharaan gedung, pemeliharaan alat, penyusutan inventori ).

Laporan Kamar Operasi akan digunakan untuk menggolongkan tindakan di kamar operasi, bahan dan alat yang digunakan, tenaga yang dibutuhkan, dan waktu yang di butuhkan perjenis tindakan.

Laporan Pembayaran berdasarkan rician kamar operasi digunakan untuk menentukan besaran tarif yang dikenakan secara riil kepada pasien berdasarkan jenis tindakan dan alat yang digunakan.

## **5.7. Analisa Biaya**

### **5.7.1. Analisis Pengelompokan Biaya**

Pengelompokan semua biaya-biaya yang dilaporkan kedalam; biaya investasi, biaya pemeliharaan, biaya belanja pegawai untuk semua unit diluar unit produksi ( revenue center); rawat inap, UGD, laboratorium, poliklinik, kamar bersalin, apotik, ICU, Radiologi.

### **5.7.2. Analisis Biaya Langsung dan Biaya Tidak Langsung**

Biaya langsung adalah semua biaya yang terjadi dan untuk kamar operasi sehingga dapat terjadi produksi meliputi; biaya gaji pegawai kamar operasi, biaya pemeliharaan kamar operasi, biaya penyusutan investasi kamar operasi, biaya bahan-bahan habis pakai yang digunakan perjenis tindakan.

Biaya tidak langsung adalah semua biaya yang digunakan secara tidak langsung sebagai penunjang terjadinya proses di kamar operasi meliputi; biaya-biaya yang dilaporkan kedalam; biaya investasi, biaya pemeliharaan, biaya belanja pegawai untuk semua unit diluar unit produksi ( revenue center; rawat inap, UGD, laboratorium, poliklinik, kamar bersalin, apotik, ICU, Radiologi).

Biaya tidak langsung kamar operasi akan dialokasikan ke beban kamar operasi dengan mengalokasikannya berdasarkan jumlah total tidak langsung dibagi dengan jumlah hari rawat dan jumlah kunjungan poliklinik/UGD, dimana satu pasien kama operasi dianggap satu kunjungan.

## **5.8. Penentuan Pembebanan Biaya**

Pembebanan atas biaya langsung dan tidak langsung kamar operasi dibebankan ke masing masing jenis tindakan dokter operator berdasarkan lamanya operasi, dengan perhitungan sebagai berikut:

1. Biaya Investasi (alat medis dan non medis) yang berada di ruang operasi akan dibebankan langsung kepada jenis operasi berdasarkan lamanya tindakan menggunakan alat tersebut.
2. Gedung dihitung depresiasinya berdasarkan luas ruangan kamar operasi dibagi jenis operasi berdasarkan lamanya (waktu) menggunakan kamar operasi.

3. Barang inventori lainnya akan dihitung depresiasinya secara AIC dan dibebankan ke jenis tindakan berdasarkan lamanya waktu operasi.
4. Biaya pemeliharaan kamar operasi dibebankan menggunakan pembagi jenis operasi berdasarkan lamanya (waktu) menggunakan kamar operasi.
5. Biaya belanja pegawai kamar operasi dihitung dengan total belanja pegawai kamar operasi dibagi dengan jumlah tenaga yang dibutuhkan dikali dengan jumlah waktu yang digunakan.
6. Biaya operasional memperhatikan waktu yang dibutuhkan untuk masing masing jenis tindakan kamar operasi.
7. Biaya bahan habis pakai ditetapkan berdasarkan jumlah bahan yang digunakan atau lamanya operasi.

#### **5.9. Perhitungan Biaya Perjenis Tindakan**

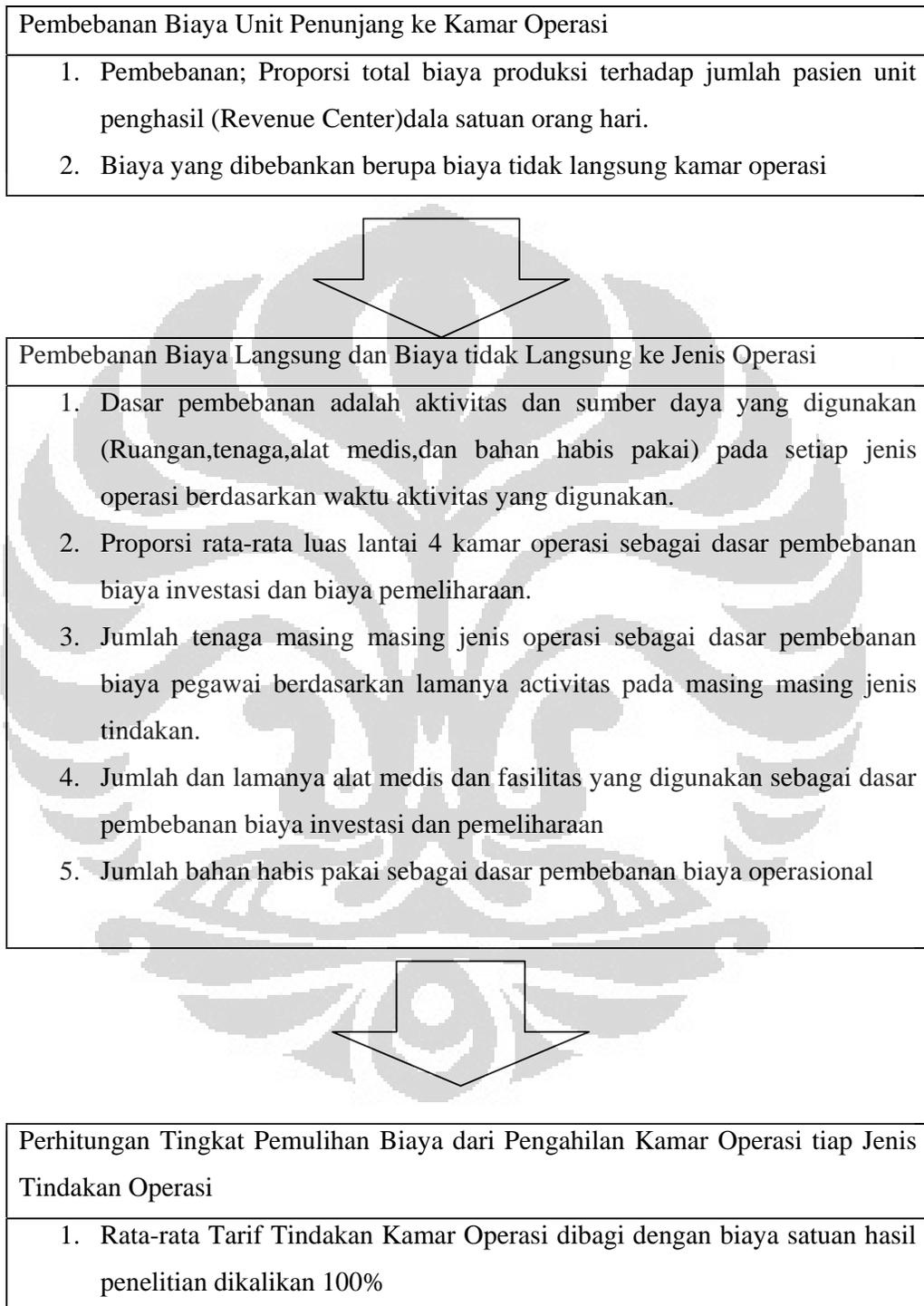
Perhitungan biaya perjenis tindakan aktual diperoleh dengan membagi biaya total tiap jenis operasi dengan jumlah riil tindakan operasi dalam kurun waktu 2011.

#### **5.10. Perhitungan Tingkat Pemulihan Biaya (CRR)**

Perhitungan CRR dilakukan terhadap tariff kamar operasi semua jenis tindakan berdasarkan waktu pakai kamar operasi. Perhitungan dilakukan dengan membagi dengan biaya satuan aktual perjenis tindakan, dikalikan 100%.

Metoda penelitian bersifat deskriptif dengan perhitungan terhadap data investasi, biaya operasional, biaya pemeliharaan. Jenis penelitian ini adalah analisis biaya dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melakukan analisis terhadap biaya tindakan kamar operasi di kamar operasi Rumah Sakit Umum Puri Raharja dengan rentang waktu 1 Januari 2011 sampai 31 Desember tahun 2011.

Gambar.5.1  
Bagan Pembebanan Biaya Kamar Operasi





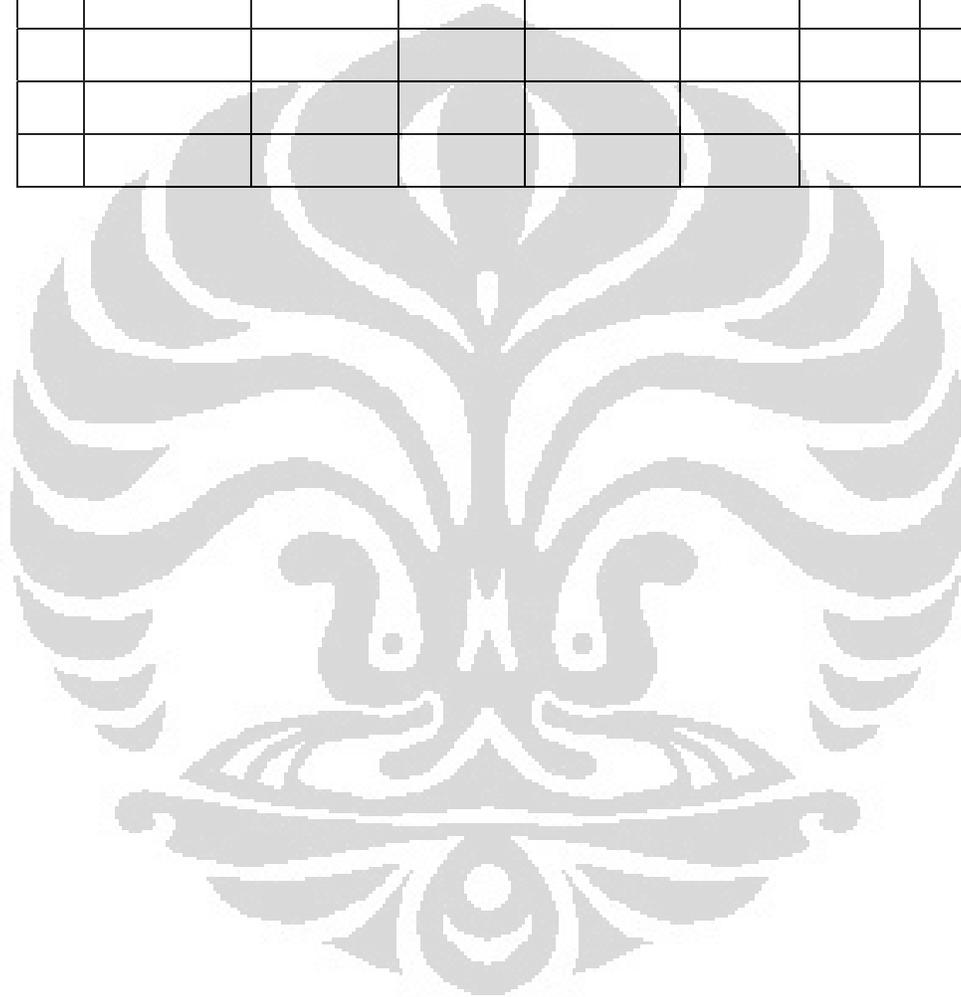
Tabel 5.2 Pencatatan Aktivitas

Jenis operasi (.....)		Ruangan	Bahan/Alat	Tenaga	Waktu	Ket.
Aktivitas Pre Operatif						
Aktivitas Intra Operatif						
Aktivitas Post Operatif						



Tabel 5.4 Karyawan Kamar Operasi

No	Nama	Golongan	Gaji pokok	Tunjangan	THR	Pddk	Ket.



## BAB VI HASIL PENELITIAN

### 6.1 Analisis Aktivitas

Langkah pertama dalam penerapan penghitungan biaya berdasarkan Activity Based Costing System adalah menganalisis data aktivitas yang terjadi selama proses produksi. Pengumpulan data aktivitas untuk mengelompokkan aktivitas, waktu, bahan yang digunakan, tenaga, dan ruangan yang digunakan.

Dari hasil pengamatan dan hasil wawancara dengan Kepala SMF dan Kepala Kamar Operasi didapatkan 4 kelompok aktivitas seperti yang tertera dalam tabel 6.1

Tabel 6.1

#### Kelompok Aktivitas Kamar Operasi

Kelompok Aktivitas	aktivitas
Pre-operatif	Timbang terima pasien
	Pemeriksaan kelengkapan catatan medic dan hasil pemeriksaan penunjang
	Pemeriksaan fisik dasar
	Pemberian tanda daerah operasi
Intra-operatif	Preoperative time out
	Prosedur anasthesia
	positioning
	operating prosedure
Post-operatif	observasi post operasi
Pembersihan	Pembersihan alat dan ruangan

Hasil pendataan akvtas per-jenis operasi dapat dilihat pada tabel 6.2

Tabel 6.2.Pencatatan Akvtas Operasi AMP

kelompok aktivitas	aktivitas	bahan/alat	tenaga	menit	ket	
pre operatif	Timbang terima pasien	catatan medik	perawat 1	5		
	Pemeriksaan kelengkapan catatan medik dan hasil pemeriksaan penunjang	catatan medik	perawat 1	5		
	Pemeriksaan fisik dasar	stetoskop	perawat 1			
		tensi meter	perawat 1	15		
	Pemberian tanda daerah operasi	spidol marker	perawat 1	5		
intra operatif	Preoperative time out	catatan medik	perawat 1	5		
	Prosedur anasthesia	GAOTT	tim anasthesi	15	3 org	
		positioning	—	tim bedah	5	4 Org
	operating procedure	betedine 100 cc				
		alkohol 100 cc				
		drepping set 7				
		set Total HIP			65	
		hifa Fix 50 cm				
		Gaas Verban 80				
		seragam OK 7 set				
		Jas Operasi 4 set				
		masker bh 7				
		monitor				
	post operatif	observasi post operasi	stetoskope	tim anasthesi	120	
tensi meter						
Pembersihan	Pembersihan alat dan ruangan	Clean Up set	CS	30		

jumlah tindakan th 2011: 12

Aktivitas kamar operasi per-jenis tindakan dapat dilihat dalam lampiran 3 sampai lampiran 58

### **6.1 Hasil Identifikasi Beban Biaya Tidak Langsung Kamar Operasi**

Semua biaya di unit-unit penunjang dikelompokkan menjadi biaya depresiasi investasi, biaya pemeliharaan, biaya pegawai, dan biaya operasional. Unit-unit penunjang adalah bagian sumber daya manusia (SDM) dan diklat, keuangan dan akuntansi, pemasaran (*marketing*), tata usaha (administrasi), rekam medik, satpam, teknik (*engineering*), logistik, binatu (*laundry*) dan rumah tangga.

Beban biaya tidak langsung kamar operasi terdiri dari:

1. Beban tetap (depresiasi investasi gedung, alat, dan perijinan)
2. Beban tidak tetap terdiri dari:
  - a. Beban biaya pemeliharaan
  - b. Beban biaya operasional
  - c. Beban biaya tenaga

#### **6.1.1. Beban Depresiasi Gedung, Alat, dan Perijinan**

Berdasarkan peraturan perpajakan dan hasil penetapan dari akuntan publik, besaran depresiasi gedung/bangunan dengan masa pakai 20 tahun. Biaya alat medis, *meubeler*, dan elektronik yang ada besaran depresiasi dengan masa pakai 4 tahun. Metode depresiasi menggunakan metode *Annualized Investment Cost (AIC)*, sehingga depresiasi setiap tahun tidak sama bernilai sama tergantung umur pakai (L), masa pakai(t) dan besaran inflasi (i). Biaya investasi dibedakan menjadi investasi beban tidak langsung kamar operasi dan biaya investasi yang merupakan beban langsung kamar operasi bertujuan untuk membebaskan biaya ke masing-masing jenis tindakan berdasarkan spesialisasi.

Luas bangunan keseluruhan adalah: 10.367,2 m<sup>2</sup>, bangunan empat lantai, dengan nilai perolehan atau *Initial Investment Cost (IIC)* sebesar Rp 6.915.440.308,- Besar depresiasi (AIC) yang ditetapkan untuk tahun 2011 sebesar Rp 40.933.243,-

Tabel 6.1 Nilai Depresiasi Bangunan, Ijin, dan Barang Inventaris th 2011

No	Jenis	Nilai (Rp)	Depresiasi AIC (Rp)
1	Bangunan penunjang	6.915.440.308	3.290.409
2	Ijin dan Akreditasi	133.960.880	34.729.358
3	Lobi Rumah Sakit	16.350.000	727.090
4	<i>Loundry</i>	33.020.000	1.496.742
5	Kasir	21.435.100	3.556.369
6	Biro SIM	44.342.000	4.216.794
7	Sopir dan SATPAM	620.563.400	8.820.274
8	Rekam medik	72.021.500	6.435.626
9	Staf Keperawatan	15.100.000	2.486.017
10	Unit teknik/ engenering	816.149.904	54.483.148
11	Ruang bendhara	48.942.850	8.271.480
12	Ruang Dir.Keuangan	21.910.000	2.575.997
13	Ruang Dir.Pelayanan	13.735.000	1.519.580
14	Ruang Dir. Utama	19.630.000	4.026.274
15	Ruang Aula	70.184.950	6.079.927
16	Tata usaha	31.788.550	4.468.079
Jumlah Nilai Depresiasi th 2011		8.894.574.442	143.892.755

Sumber : Laporan keuangan RSPR 2011

Luas bangunan unit penunjang adalah:  $139,7 \times 102,55 = 833,4 \text{ m}^2$  yang terdiri dari bangunan unit penunjang meliputi: bangunan aula, lobi, ruangan tata usaha, ruangan bendahara dan akuntan, ruangan operator, ruangan kasir, ruangan teknik, ruangan parkir konsultan, ruangan cuci, ruangan direktur keuangan, ruangan direktur pelayanan, ruangan marketing, ruangan manajer keperawatan, ruang rekam medik, ruangan gudang. Besaran depreisasi tahun 2011 adalah sebesar Rp 3.290.409,-.

Besaran nilai investasi untuk akreditasi dan perijinan adalah Rp 133.960.880,- dengan masa berlaku 4 tahun, masa pakai 1 tahun. Besaran nilai depresiasi perijinan dan akreditasi Rp 34.729.358,-.

Besaran nilai depresiasi alat/barang investasi diperoleh dari pendataan barang menurut data dari logistik terhadap barang atau alat yang berada di ruangan atau unit penunjang dan dilakukan pemeriksaan silang dengan data keuangan. Besaran depresiasi bangunan, barang atau alat, dan perijinan/akreditasi pada tahun 2011 adalah sebesar Rp 143.892.755 . Beban tetap depresiasi dapat dilihat dalam tabel 6.1.

### 6.1.2. Beban Tidak Langsung Tidak Tetap.

#### 1. Beban Pemeliharaan

Besar beban biaya pemeliharaan dari unit penunjang dapat dilihat pada tabel 6.2

Tabel 6.2 Biaya Pemeliharaan Unit Penunjang Tahun 2011

No	Jenis Pemeliharaan	Jumlah (Rp)
1	Kebersihan lingkungan	805.000
2	Servis sarana transportasi	20.392.867
3	Pemeliharaan bangunan	34.167.100
4	Pemeliharaan taman	14.931.500
5	Komputer dan sistem	107.579.630
6	Perbaikan instalasi air	9.317.800
7	Pemeliharaan AC	65.795.000
8	Pemeliharaan <i>Genset</i>	2.750.000
9	Kebersihan gedung	203.51.162
10	Pemeliharaan listrik	56.396.000
Jumlah Biaya pemeliharaan		515.645.059

Beban pemeliharaan unit penunjang merupakan beban tidak tetap dari biaya tidak langsung kamar operasi adalah besarnya biaya yang digunakan dalam pemeliharaan sarana gedung dan peralatan unit penunjang selama tahun 2011. Biaya pemeliharaan terdiri dari: biaya kebersihan lingkungan, biaya servis sarana transportasi, biaya pemeliharaan bangunan, biaya pemeliharaan taman, biaya komputer dan sistem, biaya perbaikan instalasi air, biaya pemeliharaan AC, biaya pemeliharaan *Genset*, biaya kebersihan gedung, dan pemeliharaan listrik dengan nilai sebesar Rp 515.645.059,-.

## 2. Beban Biaya Operasional.

Beban biaya operasional unit penunjang dapat dilihat dalam tabel 6.3.

Tabel 6.3 Beban Operasional Umum

no	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
1	Operasional transportasi	72.606.533
2	Linen/seragam	13.903.500
3	Biaya rumah tangga RS	209.142.530
4	ATK umum	304.500.155
5	Adimistrasi	423.633.796
6	Biaya Komisaris	46.969.750
7	Beban Markting	32.861.250
8	Pengelolaan Limbah	23.820.915
9	Operasional Genset	5.206.500
10	Beban Listrik.air.telp	150.365.444
11	Operasional laundry	18.395.444
Jumlah Biaya Operasional		1.301.405.817

Biaya operasional terdiri dari: biaya operasional transportasi. biaya linen/seragam. biaya rumah tangga rumah sakit. biaya ATK. biaya administrasi umum. biaya *marketing*. biaya pengelolaan limbah. biaya listrik. telpon dan air. dan biaya operasional *laundry* dengan total biaya pemeliharaan sebesar Rp 1.301.405.817.-. Beban operasional dapat dilihat dalam tabel 6.3.

### 3 Beban Biaya Tenaga (SDM).

Beban biaya tenaga unit penunjang merupakan beban tidak tetap dari biaya tidak langsung kamar operasi adalah besarnya biaya yang digunakan dalam membiayai sumber daya manusia/tenaga untuk menjalankan aktivitas perkantoran unit penunjang selama tahun 2011. Biaya terdiri dari: biaya kesehatan karyawan. biaya Jamsostek. biaya pengembangan SDM. dan gaji. Beban gaji terdiri dari beban gaji pokok. tunjangan hari raya. jasa servis. tunjangan jabatan. tunjangan fungsional. Besaran beban gaji dapat dilihat dalam tabel 6.5 Beban biaya sumber daya manusia selama tahun 2011 sebesar Rp 3.303.338.960.-

Tabel 6.4 Beban Biaya Tenaga tahun 2011

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
1	Kesehatan karyawan	195.707.053
2	Jamsostek	116.149.324
3	Biaya Gaji	2.885.742.178
4	Pengembangan SDM	105.790.405
Jumlah		3.303.388.960

Sumber : Laporan keuangan RSPR 2011

Besaran komponen beban gaji unit penunjang dapat dilihat pada tabel 6.5.

Tabel 6.5 Biaya Gaji Unit Penunjang tahun 2011

No	Unit Penunjang	THR (Rp)	Gaji (Rp)	Jasa service	Jumlah (Rp)
1	Komisaris	0	183.174.000	0	183.174.000
2	Direktur	4.530.603	282.825.218.1	28.277.232.85	315.633.053.9
3	Manajer dan Asisten	19.141.111	586.642.284	131.404.440	737.187.835
4	Kasir. TU. Keuangan. Logistik. PKS	15.916.192	36.016.728.7	93.962.018.7	470.045.492.4
5	Laundry. CS. Umum. Engenering	11.610.676	264.625.434.6	82.083.044.33	358.319.154.9
6	RM dan Operator	13.187.911	302.637.844	87.699.227	403.524.982
7	Sopir dan SATPAM	11.784.916	301.907.179	104.165.565.3	417.857.660.4
	jumlah	76.171.409	2.281.979.242	527.591.527.7	2.885.742.178

Sumber: Laporan Keuangan RSPR 2011

## 6.2 Hasil Identifikasi Beban Biaya Langsung Kamar Operasi

Total biaya langsung kamar operasi tahun 2011 adalah sebesar Rp 1.231.414.564.- operasi terdiri dari:

1. Beban Depresiasi gedung dan peralatan
2. Beban Operasional
3. Beban Pemeliharaan
4. Beban Tenaga/ SDM

Tabel 6.6 Besaran depresiasi dalam biaya tahun 2011

No	Jenis	Depresiasi(Rp)	%
1	Bangunan	1.154.772	0.14%
2	Perlengkapan penunjang	1.629.170	0.20%
3	Perlengkapan kamar operasi	152.913.860	18.93%
4	Set/alat	98.175.227	12.16%
5	Pemeliharaan	18.137.300	2.25%
6	SDM	120.758.767	14.95%
7	Operasional	414.911.705	51.37%
Jumlah		807.680.801	100.00%

Sumber : Laporan keuangan RSPR 2011

### 6.2.1. Beban Depresiasi Gedung dan Peralatan

Beban depresiasi gedung yang bersifat langsung dari kamar operasi dihitung berdasarkan proporsi luas lantai yang digunakan oleh unit kamar operasi dalam menjalankan aktivitas terhadap luas bangunan keseluruhan. Luas lantai untuk ruangan penunjang kamar operasi 164.5 m<sup>2</sup> dengan nilai depresiasi sebesar Rp 645.002.- yang meliputi ruang terima, ruang ganti, ruang makan, ruang pre-operatif, ruang depo-farmasi, ruang *spool hook*, ruangan CSSD, ruang post-operatif. Ruangan kamar operasi seluas 129.11 m<sup>2</sup> terdiri dari kamar operasi 1, kamar operasi 2, kamar operasi 3, kamar operasi 4, dengan nilai depresiasi sebesar Rp 509.770.-. Total biaya depresiasi investasi tahun 2011 sebesar Rp 253.873.029.2.- (31.43% dari biaya langsung kamar operasi), yang dibedakan menjadi investasi yang digunakan secara umum dan alat/set yang digunakan secara spesifik untuk tindakan tertentu. Biaya depresiasi bangunan kamar operasi sebesar Rp 1.154.772.- (0.14 % dari total biaya langsung), biaya depresiasi investasi sarana perkantoran sebesar Rp 1.629.170.- (0.20 % dari total biaya langsung kamar operasi), dan biaya investasi berupa perlengkapan kamar operasi sebesar Rp 152.913.859.8.-.

(18.9% dari total biaya langsung kamar operasi). dan alat atau set untuk tindakan Rp 98.175.227.- (12.16 % dari total biaya langsung kamar operasi).

Tabel 6.7 Depresiasi Bangunan dan Alat Kamar Operasi tahun 2011

No	Jenis inventori		Penyusutan th 2011 (Rp)
1	Bangunan	Ruang Penunjang : 164.50	645.002
2		Ruang operasi: 129.11	509.770
Jumlah depresiasi bangunan			1.154.772

Sumber : Laporan keuangan RSPR 2011

Tabel 6.8 Depresiasi Perlengkapan Ruang Penunjang operasi th 2011

No	Ruangan	Nilai Perlengkapan	Depresiasi th 2011
1	Ruang Makan	1.630.000	454
2	Ruang Istirahat	5.600.000	551
3	Ruang Gd Farmasi	7.900.000	1.193
4	Ruang CSSD	97.750.000	1.604.149
5	Ruang Ganti	2.900.000	93
6	Ruang Terima	200.000	27
7	Ruang Pre Op	5.350.000	3.301
8	Ruang Cuci Tangan	32.070.000	15.865
9	Ruang Post Operatif	7.800.000	2.129
10	Ruang Spoelhook	8.250.000	1.407
jumlah		169.450.000	1.629.170

Sumber : Laporan Depresiasi Investasi RSPR 2011

Depresiasi peralatan non medis selama tahun 2011 meliputi depresiasi barang-barang yang bersifat umum yang berada di ruangan penunjang kamar operasi sebesar Rp 1.629.170.-.

Beban Depresiasi perlengkapan umum adalah perlengkapan atau barang inventori yang ada dikamar operasi dimana penggunaannya digunakan secara umum pada semua jenis operasi. Nilai depresiasi perlengkapan umum dapat dilihat pada tabel 6.9.

Tabel 6.9 Perlengkapan Umum Kamar Operasi tahun 2011

No	Unit	Nilai	Depresiasi (Rp)
1	Kamar Operasi 1	240.805.760	11.880.779
2	Kamar Operasi 2	334.600.000	2.935.415
3	Kamar Operasi 3	491.770.000	388.179.759
4	Kamar Operasi 4	143.450.000	99.277
5	cadangan alat	141.069.000	14.148.833
	jumlah	1.351.694.760	152.913.860

Depresiasi barang alat atau set adalah barang atau alat yang digunakan secara tersendiri atau bersama-sama pada satu jenis operasi. Alat atau set yang dimiliki Rumah Sakit Puri Raharaja adalah set THT, Bedah Umum, Laparotomy Obygn, Bedah Anak, Bedah Urologi, Endourologi, Wsd Sharp Constant 200, Bore Trepanasi, Mikroskop Mata. Besaran nilai depresiasi alat atau set dapat dilihat pada tabel 6.10. Total biaya depresiasi gedung dan peralatan adalah sebesar Rp 253.873.029.-.

Tabel 6.10 Depresiasi alat/set kamar operasi tahun 2011

No	Jenis Alat	Nilai	Depresiasi (Rp)
1	THT set	16.350.000	1.703
2	Bedah Umum/B anak	101.826.600	29.196.551
3	Laporotomy Obsgyn	48.118.400	1.653.650
4	Sectio Secaria set	49.426.800	81.364
5	B. Urology Set	74.128.400	3.918.345
6	Endourology	364.340.600	27.281.731
7	Wsd Sharp Constant 200	9.500.000	2.405
8	Bore Trepanasi	25.000.000	396
9	Mikroskop mata	151.557.950	403.936
	jumlah	98.175.227	62.540.079

Sumber :Data kamar operasi RSPR 2011

### 6.2.2 Beban Operasional

Beban biaya operasional kamar operasi terdiri dari komponen bahan atau alat untuk perkantoran dan bahan operasional habis pakai. Bahan dan alat rumah tangga kantor adalah bahan atau alat yang digunakan untuk menunjang terjadinya aktivitas kegiatan kamar operasi yang pembebanannya dilakukan secara umum pada semua pasien operasi. Besaran dan nilai dari penggunaan barang alat rumah tangga kantor dapat dilihat pada lampiran 59 tabel 57.

Dari data keuangan diperoleh besaran biaya operasional kamar operasi tahun 2011 adalah sebesar Rp 414.911.705.- (51.37% dari biaya langsung kamar operasi). Biaya-biaya operasional tersebut bersumber dari alat tulis dan rumah tangga kantor sebesar Rp70.520.550.- dan pemakaian bahan habis pakai pembebanan per-jenis tindakan tahun 2011 sebesar Rp 344.391.155.-.

Biaya bahan habis pakai (BHP) adalah bahan atau alat yang dalam penggunaannya tidak dapat dihitung satuannya dan dimasukkan dalam tarif berdasarkan persentase dari jasa operator. Bahan Habis pakai terdiri dari 22

item dimana penggunaannya sangat tergantung pada jenis tindakan operasi. Besaran beban biaya bahan habis pakai dapat dilihat dari lampiran 60 tabel 58.

Total beban biaya operasional kamar operasi Rp 414.911.705.- terdiri dari jumlah bahan habis pakai yang digunakan selama tahun 2011 sebesar Rp 344.391.155.- ditambah beban biaya bahan atau alat untuk perkantoran sebesar Rp 70.520.550.-.

### 6.2.3. Beban Pemeliharaan

Data laporan keuangan tahun 2011 diperoleh biaya pemeliharaan kamar operasi sebesar Rp 18.137.300.- (2.25 % dari biaya langsung kamar operasi). Beban pemeliharaan kamar operasi dapat dilihat dalam tabel 6.11.

### 6.2.4. Beban Tenaga/ SDM

Dari laporan keuangan diperoleh total biaya tenaga kamar operasi sebesar Rp 512.834.069.2.- yang terdiri dari gaji pokok, tunjangan anak/istri, tunjangan fungsional, tunjangan beras. ( 14.95 % dari biaya langsung kamar operasi). Biaya tersebut terdiri dari biaya gaji bruto sebesar Rp 366.683.778.2 (63.8% dari total biaya pegawai), biaya jasa service sebesar Rp 120.758.767.1 (28.5%), biaya tunjangan hari raya (THR) sebesar Rp 25.391.523.9.

Tabel 6.11 Biaya Pemeliharaan Kamar Operasi tahun 2011

No	Jenis Pemeliharaan	Jumlah (Rp)
1	Pembersihan /OK	805.000
2	Lampu operasi/Ok 1	360.000
3	Service baju OK	180.000
4	Lampu operasi/Ok 2	360.000
5	Service meja Operasi/ok	625.000
6	Grafer alat R. OK	280.000
7	Maintenance alkes lampu OK	1.800.000
8	Steril fogging OK	32.52.300

9	Maintenance alat medis/Sept 11	2.500.000
10	Service cat plafon R OK	900.000
11	Service cat ruang OK	900.000
12	Baju+celana/ OK	350.000
13	Doek besar+sedang Linen OK	225.000
14	Jahit linen/Doek+sarung bantal	800.000
15	Lampu OK 3	4.800.000
jumlah		18.137.300

Sumber : Laporan Keuangan RSPR 2011

Tabel 6.12 Gaji Perawat dan *Cleaning Service* Kamar Operasi Tahun 2011

No.	Nama	THR	TOTAL GAJI BRUTO	JASA SERVICE
1	Tn/ Ny A	2.220.772.9	31.722.167.36	9.414.883.9
2	Tn/ Ny B	2.195.772.9	29.473.246.84	8.912.652.62
3	Tn/ Ny C	2.418.303.2	31.056.495.72	10.369.800.3
4	Tn/ Ny D	2.044.283.58	27.903.445.77	7.431.793.1
5	Tn/ Ny E	2.249.602.36	28.325.683.24	8.240.385.43
6	Tn/ Ny F	1.995.842	27.481.396.73	10.525.195.77
7	Tn/ Ny G	1.831.554.7	25.120.173.45	10.373.288.91
8	Tn/ Ny H	1.979.310.24	27.222.692.29	10.462.677.87
9	Tn/ Ny I	1.672.976	23.407.954.33	10.355.374.02
10	Tn/ Ny J	2.220.772.9	30.486.152.98	10.012.738.79
11	Tn/ Ny K	1.893.333.12	27.783.695.71	10.415.920.72
12	Tn/ Ny L	1.334.500	28.321.307.74	7.127.059.99
13	Tn/ Ny M	1.334.500	28.379.365.99	7.116.995.68
jumlah		25.391.523.9	366.683.778.2	120.758.767.1

Sumber : Laporan Keuangan RSPR Tahun 2011

### 6.3 Perhitungan Pembebanan

Pembebanan biaya langsung kamar operasi dan biaya tidak langsung kamar operasi yang telah dikelompokkan menjadi biaya depresiasi investasi, biaya pemeliharaan biaya pegawai, dan biaya operasional akan dilakukan 3 tahap. Tahap pertama mengelompokkan semua beban biaya rumah sakit menjadi beban biaya tidak langsung dan beban biaya langsung dari kamar operasi. Tahap kedua, beban biaya tidak langsung akan dibebankan ke pasien semua unit produksi. Tahap ketiga beban langsung kamar operasi yang bersifat umum akan dibebankan ke seluruh pasien tindakan operasi dan beban langsung yang bersifat khusus akan dibebankan ke tiap jenis operasi yang menggunakan sumber daya atau aktivitas pada jenis operasi tersebut. Beban biaya kamar operasi tahun 2011 secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 6.13

Tabel 6.13 Beban Biaya Kamar Operasi Th 2011

no	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)	%
1	Biaya Tidak langsung		
	1.1 Depresiasi Gedung	38.019.767	0.59%
	1.2 Depresiasi Peralatan	105.872.988	1.65%
	1.3 Operasional	1.301.405.817	20.24%
	1.4 Pemeliharaan	515.645.059	8.02%
	1.5 Pegawai	3.303.388.960	51.39%
2	Biaya langsung		
	2.1 Depresiasi Gedung	1.154.772	0.02%
	2.2 Depresiasi Peralatan	217.083.109	3.38%
	2.3 Operasional	414.911.705	6.45%
	2.4 Pemeliharaan	18.137.300	0.28%
	2.5 Pegawai	512.834.069	7.98%
Jumlah Beban Biaya		6.428.453.546	100%

#### 1. Tahap Pertama

Pada tahap pertama dilakukan pemilahan beban biaya dari buku besar (beban biaya pegawai, pemeliharaan, dan operasional) dan laporan penyusutan inventaris barang/ bangunan kepada masing-masing unit yang ada di rumah sakit.

Beban biaya dari komisaris, direktur, manajer, asisten manajer, tata

usaha. keuangan. sumber daya manusia. diklat. rumah tangga. sopir. SATPAM. rekam medis. pemasaran. dan bagian tehnik dikelompokkan dalam beban tidak langsung atau beban biaya dari unit penunjang. Beban biaya yang dikelompokkan ke unit kamar operasi akan digolongkan menjadi beban langsung kamar operasi.

## 2. Tahap Kedua

Biaya tidak langsung kamar operasi adalah proporsi biaya dari biaya-biaya unit penunjang yang dialokasikan ke kamar operasi. Dasar proporsi yang digunakan untuk mengalokasikan biaya unit penunjang tersebut adalah besarnya proporsi jumlah total pasien kamar operasi terhadap jumlah total pasien unit-unit produksi. Oleh karena itu untuk mendapatkan proporsi yang menjadi dasar alokasi tersebut diperlukan data jumlah pasien unit-unit produksi. Dapat dilihat pada lampiran 61 tabel 59.

Berdasarkan laporan jumlah pasien dari unit rekam medik. jumlah pasien dari unit-unit produksi adalah poliklinik 24.970 pasien. IRD 24.929 pasien. kamar bersalin (VK) 233 pasien. rawat inap 20.569 pasien (dalam orang hari). ICU 913 pasien (orang hari). kamar operasi 1.686 pasien. laboratorium 31.180 pasien. farmasi 79.682 pasien. radiologi 4.169 pasien. hemodialisa (HD) 929 pasien. Total pasien unit penghasil pada tahun 2011 adalah 193.826 pasien.

Dari tabel 6.1 terlihat bahwa biaya tidak langsung kamar operasi yang dialokasikan dari unit penunjang adalah sebesar Rp 5.264.282.591.- yang terdiri dari :

- a. Biaya depresiasi investasi dan perijinan sebesar Rp 143.892.755.-.
- b. Biaya pemeliharaan sebesar Rp 515.645.059.-.
- c. Biaya operasional sebesar Rp 1.301.405.817.-.
- d. Biaya tenaga sebesar Rp 3.303.338.960.-.

Pembebanan atas biaya tidak langsung kamar operasi adalah sebesar Rp 27.160.- perpasien.

### 3. Tahap Ketiga

Pada tahap ketiga dilakukan pembebanan atas beban biaya langsung kamar operasi yang terdiri dari: beban gedung dan peralatan, beban pemeliharaan, beban operasional, dan beban tenaga kamar operasi.

#### a. Beban gedung dan peralatan.

Pembebanan atas biaya depresiasi gedung, perlengkapan dan peralatan atau set operasi berdasarkan waktu pemakaian. Besaran depresiasi ditentukan oleh lamanya gedung atau peralatan digunakan. Jumlah waktu penggunaan kamar operasi selama tahun 2011 adalah 375.700 menit untuk seluruh tindakan.

Pembebanan atas depresiasi peralatan atau set yang digunakan dalam proses operasi berdasarkan atas jumlah waktu penggunaan alat tersebut dalam waktu satu tahun. Jumlah waktu adalah waktu penggunaan masing-masing alat dikalikan dengan jumlah tindakan yang menggunakan alat tersebut. Depresiasi peralatan atau set kamar operasi dapat dilihat di tabel 6.13 dan 6.14.

Tabel 6.14 Depresiasi Gedung dan Barang Inventori Kamar Operasi th 2011

No	Jenis	Depresiasi	Jumlah menit	nilai
1	Bangunan OK	509.770	375.700	1.4
2	Bangunan Penunjang	645.002	375.700	1.7
3	Perlengkapan	1.629.170	375.700	4.3
4	Perlengkapan medis umum	152.913.860	375.700	407.0
Jumlah beban depresiasi gedung/inventoty per-menit				414.4

Tabel 6.15 Perlengkapan alat/set kamar operasi tahun 2011

No	Jenis Alat	Depresiasi	pemakaian (menit)	Nilai Permenit
1	THT set	1.703	2.880	0.6
2	Bedah Umum/B anak	29.196.551	39.750	734.5
3	Laparotomy Obgyn	1.653.650	8.280	199.7
4	Sectio Secaria set	81.364	14.400	5.7
5	B. Urology Set	3.918.345	7.530	520.4
6	Endourology	27.281.731	23.070	1.182.6
7	Wsd Sharp Constant 200	2.405	450	5.3
8	Bore Trepanasi	396	690	0.6
9	Mikroskop mata	403.936	1.860	217.2
	jumlah	98.175.227	98.910	

Sumber : Data kamar operasi RSPR 2011

b. Pembebanan Biaya Pemeliharaan

Pembebanan atas biaya pemeliharaan kamar operasi berdasarkan jumlah biaya pemeliharaan dibagi dengan total waktu tindakan kamar operasi tahun 2011. Beban biaya pemeliharaan kamar operasi sebesar Rp. 18.137.300.- dan jumlah waktu penggunaan kamar operasi adalah 375.700 menit. besaran pembebanan biaya pemeliharaan adalah sebesar Rp 48.28.- permenit.

c. Pembebanan Biaya Tenaga Kamar Operasi

Pembebanan biaya tenaga kamar operasi berdasarkan jumlah waktu yang digunakan pada masing-masing tindakan operasi. Jumlah total biaya pegawai selama tahun 2011 dibagi dengan jumlah total waktu penggunaan tenaga pada tahun 2011. Besaran biaya tenaga sebesar Rp 120.758.767.1.- . jumlah waktu adalah 161.395. Penggunaan tenaga perawat dapat dilihat pada lampiran 62 tabel 60.

d. Pembebanan Biaya Operasional Kamar Operasi

Pembebanan atas biaya operasional kamar operasi berdasarkan

jumlah total biaya operasional yang terjadi selama tahun 2011 dibagi dengan jumlah waktu atau proporsi yang digunakan dalam tindakan operasi. Jumlah biaya operasional umum sebesar Rp 70.520.550.- dengan total waktu 375.700 menit. sehingga beban biaya operasional adalah RP 187.70 permenit. Daftar penggunaan barang yang termasuk pembebanan biaya operasional berdasarkan waktu dapat dilihat dalam lampiran 63 tabel 61.

Beban biaya operasional atas bahan habis pakai dibebankan berdasarkan jumlah pemakaian dalam tahun 2011 dibagi dengan proporsi penggunaan menurut kasus. Biaya penggunaan bahan habis pakai dapat dilihat pada lampiran tabel 62 dan tabel 63

#### **6.4 Hasil Perhitungan dengan ABC**

Pada perhitungan dengan ABC. beban biaya tidak langsung kamar operasi dibebankan kembali ke dalam masing-masing jenis operasi dan beban biaya langsung kamar operasi (biaya investasi, biaya pemeliharaan, biaya pegawai dan biaya operasional) dibebankan ke tiap jenis operasi dengan menggunakan metode *Activity Based-Costing*. jenis operasi yaitu jenis berdasarkan keahlian, dan lamanya suatu tindakan operasi. Terdapat 54 jenis tindakan yang dapat dilakukan di kamar operasi rumah sakit umum Puri Raharja, dengan berbagai keahlian dokter konsultan. Konsultan tersebut meliputi: bedah umum, bedah digestif, bedah *orthopaedic*, bedah urologi, bedah thorak vaskuler, bedah onkologi, bedah plastik, bedah anak, bedah saraf, THT, mata, obgyn, dan tindakan intra techal khemoterapi oleh dokter spesialis anak yang menggunakan pembiusan saat melakukan tindakan. Pengelompokan jenis tindakan berdasarkan buku laporan tindakan operasi tahun 2011. Hasil Perhitungan ABC 10 besar jenis operasi dapat dilihat pada tabel 6.16 dan hasil perhitungan selengkapnya pada tabel 65.

Dari hasil pengelompokan jenis operasi yang ada akan diidentifikasi aktivitas dan sumber daya yang digunakan. Penentuan jenis aktivitas dan sumberdaya yang digunakan berdasarkan diskusi dengan petugas kamar operasi dan dokter spesialis konsultan yang melakukan pembedahan. Dari hasil wawancara dan

diskusi aktivitas kamar operasi dibedakan menjadi: aktivitas pre-operatif, operatif dan aktivitas post-operatif. Lamanya suatu aktivitas pembedahan berdasarkan rata-rata lamanya suatu tindakan pembedahan, dibedakan menjadi: 30 menit, 60 menit, 90 menit, 120 menit, 180 menit, dan 240 menit.

#### 1. Biaya Investasi

Pembebanan biaya depresiasi investasi dibebankan ke masing-masing jenis tindakan berdasarkan penggunaan barang investasi untuk aktivitas pada jenis operasi tersebut. Penggunaan barang investasi secara umum pada setiap pembedahan akan dihitung dengan membagi nilai depresiasi dengan total jumlah waktu tindakan yang terjadi selama tahun 2011. Barang investasi yang tergolong dalam kelompok ini adalah ruang terima, ruang istirahat, ruang ganti, ruang makan, ruang post-operatif, ruang *spoel hook*, ruang CSSD, gudang farmasi, dan ruang cuci tangan.

Tabel 6.16

Perhitungan ABC 10 jenis operasi terbesar

No	Jenis Operasi	Jml Kasus	Beban Biaya Tidak Langsung				Beban Biaya Lansung						Jml biaya
			inventory umum	Pemeliharaan	Operasional	Tenaga	Depresiasi	pemeliharaan	operasional	Tenaga	BHP	alat (Rp)	
			309.204.448,8	515.645.059	1.301.405.817	3.303.338.960	187,356,262.5	18,137,300.0	70,520,550.0	120,758,767.1			
1	Section Secaria	215	1,595.3	2,660.4	6,714.3	17,042.8	104,724.0	10,138.8	39,417.0	67,339.7	204,357.5	10,122.1	464,326.9
2	ORIF	182	1,595.3	2,660.4	6,714.3	17,042.8	119,684.6	11,587.2	45,048.0	78,563.0	227,778.8	0.0	510,856.4
3	TURP	109	1,595.3	2,660.4	6,714.3	17,042.8	119,684.6	11,587.2	45,048.0	78,563.0	145,772.4	294,546.3	723,323.3
4	Appendectomy	105	1,595.3	2,660.4	6,714.3	17,042.8	104,724.0	10,138.8	39,417.0	67,339.7	151,896.7	8,839.1	410,473.0
5	URS	99	1,595.3	2,660.4	6,714.3	17,042.8	119,684.6	11,587.2	45,048.0	78,563.0	167,742.9	306,037.1	756,774.5
6	TAH	92	1,595.3	2,660.4	6,714.3	17,042.8	119,684.6	11,587.2	45,048.0	78,563.0	184,406.1	54,235.3	521,629.0
7	Debridement	85	1,595.3	2,660.4	6,714.3	17,042.8	104,724.0	10,138.8	39,417.0	67,339.7	153,469.4	8,839.1	412,025.8
8	Herniotomy	76	1,595.3	2,660.4	6,714.3	17,042.8	104,724.0	10,138.8	39,417.0	67,339.7	154,364.1	8,839.1	412,911.5
9	Off DJ Stand	71	1,595.3	2,660.4	6,714.3	17,042.8	89,763.4	8,690.4	33,786.0	56,116.4	80,193.2	98,182.1	394,815.4
10	EKEK + IOL	62	1,595.3	2,660.4	6,714.3	17,042.8	89,763.4	8,690.4	33,786.0	56,116.4	92,546.9	0.0	308,977.9
		1686											477895.9

Barang investatasi yang digunakan bersama dapat dilihat dalam tabel depresiasi barang investasi tahun 2011.

Dari hasil pengelompokan jenis operasi yang ada akan diidentifikasi aktivitas dan sumber daya yang digunakan. Penentuan jenis aktivitas dan sumberdaya yang digunakan berdasarkan diskusi dengan petugas kamar operasi dan dokter spesialis konsultan yang melakukan pembedahan. Dari hasil wawancara dan diskusi aktivitas kamar operasi dibedakan menjadi: aktivitas pre-operatif, operatif dan aktivitas post-operatif. Lamanya suatu aktivitas pembedahan berdasarkan rata-rata lamanya suatu tindakan pembedahan, dibedakan menjadi: 30 menit, 60 menit, 90 menit, 120 menit, 180 menit, dan 240 menit.

## 2. Biaya Investasi

Pembebanan biaya depresiasi investas dibebankan ke masing-masing jenis tindakan berdasarkan penggunaan barang investasi untuk aktivitas pada jenis operasi tersebut. Penggunaan barang investasi secara umum pada setiap pembedahan akan dihitung dengan membagi nilai depresiasi dengan total jumlah waktu tindakan yang terjadi selama tahun 2011. Barang investasi yang tergolong dalam kelompok ini adalah ruang terima, ruang istirahat, ruang ganti, ruang makan, ruang post-operatif, ruang *spoel hook*, ruang CSSD, gudang farmasi, dan ruang cuci tangan .

Langkah-langkah yang dilakukan adalah :

- a. Mengalikan jumlah jenis operasi yang menggunakan instrument/alat tertentu dengan lama aktivitas tindakan operasi, dari langkah ini didapatkan jumlah waktu penggunaan alat/ instrumen pada satu jenis tindakan.
- b. Menjumlahkan semua total waktu pada masing-masing tindakan operasi, sehingga mendapatkan hasil sebagai total waktu penggunaan alat/ instrumen dalam satu tahun (2011).
- c. Membagi beban depresiasi investasi dari alat/instrumen dengan total pemakaian dalam setahun sehingga diperoleh nilai beban depresiasi per jam.

- d. Membebaskan kembali ke jenis tindakan berdasarkan lamanya penggunaan alat tersebut dengan mengalikan lamanya tindakan dengan nilai depresiasi perjam. sehingga diperoleh nilai pembebanan perjenis tindakan.

### 3. Biaya Pemeliharaan

Biaya pemeliharaan yang merupakan beban langsung kamar operasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu: beban pemeliharaan terhadap fasilitas yang digunakan secara bersama dan beban pemeliharaan terhadap fasilitas yang digunakan secara spesifik untuk suatu jenis pembedahan.

Dasar pembebanan pemeliharaan kepada jenis tindakan berdasarkan atas fasilitas yang dipelihara. untuk tahun 2011 tidak terjadi pemeliharaan terhadap fasilitas khusus. Semua beban pemeliharaan dibebankan kepada setiap pasien yang mengalami pembedahan. Pembebanan atas biaya pemeliharaan kamar operasi berdasarkan jumlah biaya pemeliharaan dibagi dengan total waktu tindakan kamar operasi tahun 2011. Beban biaya pemeliharaan kamar operasi sebesar Rp 18.137.300.- (tabel 6.11) dan jumlah waktu penggunaan kamar operasi adalah 375.700 menit. besaran pembebanan biaya pemeliharaan adalah sebesar Rp 48.28.- permenit.

### 4. Biaya Operasional

Data yang digunakan adalah data yang bersumber dari depo farmasi dan logistik umum mengenai jumlah barang dan harga barang habis pakai yang digunakan di kamar operasi selama tahun 2011.

Yang menjadi dasar pembebanan yang digunakan adalah proporsi biaya bahan habis pakai yang digunakan tiap jenis operasi seperti pada tabel 6.3. Sebagai berikut berikut:

Langkah-langkah yang dilakukan adalah:

- a. Menentukan jenis barang habis pakai yang digunakan selama aktivitas pembedahan.

- b. Menentukan besaran proporsi penggunaan barang habis pakai sesuai dengan jenis pembedah (hasil wawancara dengan dokter operator dan kepala instalasi kamar operasi). Barang habis pakai yang tidak dapat dihitung satuannya atau proporsi penggunaannya dihitung total jumlah kasus yang menggunakan bahan habis pakai tersebut.
- c. Menghitung beban barang habis pakai perjenis pembedahan dengan membagi nilai barang yang digunakan dalam setahun dengan jumlah seluruh proporsi barang yang digunakan pada masing-masing jenis pembedahan. Untuk barang yang tidak dapat ditentukan proporsi penggunaannya akan jumlah nilai barang yang digunakan dibagi dengan jumlah total kasus yang menggunakan barang habis pakai tersebut. Hasil yang didapat merupakan nilai bahan habis pakai perkasus.

Pembebanan biaya operasional berdasarkan jumlah bahan habis pakai yang digunakan pada masing-masing jenis pembedahan. Perhitungan ini akan disampaikan dalam bentuk tabel 6.19.

#### 5. Biaya Pemeliharaan

Biaya pemeliharaan yang merupakan beban langsung kamar operasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu: beban pemeliharaan terhadap fasilitas yang digunakan secara bersama dan beban pemeliharaan terhadap fasilitas yang digunakan secara spesifik untuk suatu jenis pembedahan.

Dasar pembebanan pemeliharaan kepada jenis tindakan berdasarkan atas fasilitas yang dipelihara. Untuk tahun 2011 tidak terjadi pemeliharaan terhadap fasilitas khusus. Semua beban pemeliharaan dibebankan kepada setiap pasien yang mengalami pembedahan. Pembebanan atas biaya pemeliharaan kamar operasi berdasarkan jumlah biaya pemeliharaan dibagi dengan total waktu tindakan kamar operasi tahun 2011. Beban biaya pemeliharaan kamar operasi sebesar Rp 18.137.300,- (tabel 6.11) dan jumlah waktu penggunaan kamar operasi adalah 375.700 menit. Besaran pembebanan biaya pemeliharaan adalah sebesar Rp 48.28,- permenit.

## 6. Biaya Operasional

Data yang digunakan adalah data yang bersumber dari depo farmasi dan logistik umum mengenai jumlah barang dan harga barang habis pakai yang digunakan di kamar operasi selama tahun 2011.

Yang menjadi dasar pembebanan yang digunakan adalah proporsi biaya bahan habis pakai yang digunakan tiap jenis operasi seperti pada tabel 6.3. Sebagai berikut berikut:

Langkah-langkah yang dilakukan adalah:

- d. Menentukan jenis barang habis pakai yang digunakan selama aktivitas pembedahan.
- e. Menentukan besaran proporsi penggunaan barang habis pakai sesuai dengan jenis pembedahan (hasil wawancara dengan dokter operator dan kepala instalasi kamar operasi). Barang habis pakai yang tidak dapat dihitung satuannya atau proporsi penggunaannya dihitung total jumlah kasus yang menggunakan bahan habis pakai tersebut.
- f. Menghitung beban barang habis pakai perjenis pembedahan dengan membagi nilai barang yang digunakan dalam setahun dengan jumlah seluruh proporsi barang yang digunakan pada masing-masing jenis pembedahan. Untuk barang yang tidak dapat ditentukan proporsi penggunaannya akan jumlah nilai barang yang digunakan dibagi dengan jumlah total kasus yang menggunakan barang habis pakai tersebut. Hasil yang didapat merupakan nilai bahan habis pakai perkasus.

Pembebanan biaya operasional berdasarkan jumlah bahan habis pakai yang digunakan pada masing-masing jenis pembedahan. Perhitungan ini akan disampaikan dalam bentuk tabel 6.19.

### 6.5 *Cost Recovery Rate* (CRR) Pendapatan Per-Jenis Operasi

Perbandingan hasil penghitungan dengan pendapatan menurut jenis operasi menggunakan perhitungan *Cost Recovery Rate* (CRR) atau tingkat pemulihan biaya.

Perhitungan CRR ini adalah untuk mengetahui kemampuan hasil kamar operasi menutupi biaya yang dikeluarkan dalam melakukan tindakan operasi. Perhitungan CRR dilakukan dengan merata-ratakan besarnya pendapatan yang dihasilkan pada masing-masing jenis tindakan pembedahan dan membandingkan dengan biaya yang diperoleh dari hasil perhitungan hasil penelitian dikali 100%.

Pendapatan kamar operasi yang didapatkan dari laporan keuangan meliputi pendapatan pemakaian kamar operasi (Rum-Kit), pendapatan *on loop*, pendapatan dari bahan habis pakai (PKO). Pendapatan tidak termasuk jasa dokter bedah, dokter anesthesi, obat, dan bahan habis pakai yang harga satuannya sudah diperhitungkan. Hasil perhitungan CRR menurut jenis operasi dengan rata-rata nilai CRR sebesar 286.4% . Nilai CRR dapat dilihat dalam tabel 66.

Nilai CRR untuk tenaga kamar operasi dapat dihitung berdasarkan perbandingan pendapatan *on loop* dengan biaya tenaga kamar operasi ditambah dengan biaya tenaga dari komponen biaya tidak tetap. CRR tenaga kamar operasi dengan rata-rata 167.9% dapat dilihat pada tabel 67.

CRR pemakaian bahan habis pakai adalah sesuai dengan rata-rata pendapatan pemakaian kamar operasi (PKO) dibagi dengan nilai hasil penelitian dikali 100%. Hasil perhitungan CRR bahan habis pakai dengan rata-rata 302.7% dapat dilihat dalam tabel 68

Tingkat pengembalian (CRR) dari rum-kit adalah jasa rumah sakit yang pendapatannya diluar dari komponen *on loop* dan bahan habis pakai atau PKO dibagi dengan hasil perhitungan komponen tersebut secara ABC. Nilai CRR dari rumkit dengan rata-rata 319.0%. dapat dilihat dalam tabel 69.

### 6.6 Cost Recovery Rate Tarif ASKES Per-Jenis Operasi

Perbandingan hasil penghitungan dengan tariff ASKES menurut jenis operasi menggunakan perhitungan *Cost Recovery Rate* (CRR) atau tingkat pemulihan biaya.

Tingkat pengembalian biaya kamar operasi terhadap tarif ASKES dilakukan berdasarkan perbandingan hasil hitung ABC dengan tarif sesuai Keputusan Direktur Utama Rumah Sakit Umum Puri Raharja no 30/PR/SK-DIRUT/I/2010 tentang pemberlakuan tarif pkaket ASKES- RSU Puri Raharja. Evaluasi dilakukan terhadap jenis operasi kelompok I, II dan III, karena Rumah Sakit Puri Raharja tergolong rumah sakit tipe C, sehingga hanya dapat melayani golongan operasi sampai kelompok III (sesuai dengan PERMENKES No 416/Menkes/Per/II/2011).

Perhitungan CRR ini adalah untuk mengetahui kemampuan hasil kamar operasi menutupi biaya yang dikeluarkan dalam melakukan tindakan operasi. Perhitungan CRR dilakukan dengan membandingkan tarif yang berlaku untuk peserta ASKES sesuai hak/golongan dengan biaya yang diperoleh dari hasil perhitungan hasil penelitian dikali 100%.

Tarif kamar operasi meliputi pendapatan pemakaian kamar operasi (Rum-Kit), tarif *on loop*, tarif dari bahan habis pakai (PKO). Tarif tidak termasuk jasa dokter bedah, dokter anesthesi, obat, dan bahan habis pakai yang harga satuannya sudah diperhitungkan.

Hasil perhitungan CRR menurut jenis operasi dengan rata-rata nilai CRR sebesar 276.3% . Nilai CRR dapat dilihat dalam tabel 70

Nilai CRR untuk tenaga kamar operasi dapat dihitung berdasarkan perbandingan tarif *on loop* dengan biaya tenaga kamar operasi . CRR tenaga kamar operasi dengan rata-rata 110.5% dapat dilihat pada tabel 71.

CRR pemakaian bahan habis pakai adalah sesuai dengan tarif ASKES tentang pemakaian kamar operasi (PKO) dibagi dengan nilai hasil penelitian dikali 100%. Hasil perhitungan CRR bahan habis pakai dengan rata-rata 252.59% dapat dilihat dalam tabel 72.

Tingkat pengembalian (CRR) dari rum-kit adalah jasa rumah sakit yang

pendapatannya diluar dari komponen *on loop* dan bahan habis pakai atau PKO dibagi dengan hasil perhitungan komponen tersebut secara ABC. Nilai CRR dari rumkit dengan rata-rata 191.6%. dapat dilihat dalam lampiran 75 tabel 73.

## 6.7 Kebijakan Manajemen

Untuk mendapatkan pelaksanaan penetapan tarif kamar operasi di Rumah Sakit Puri Raharja. dilakukan wawancara terhadap Direktur Keuangan dan Administrasi. Kepala Ruangan Kamar Operasi. Kabag Akuntansi dan Dokter Konsultan. Hasil wawancara disampaikan sebagai berikut:

### 1. Hasil Wawancara Dengan Direktur Keuangan dan Adminstrasi RSPR.

#### a. Bagaimana dasar kebijakan penerapan tarif rumah sakit?

*“Besarnya tarif sampai saat ini masih berdasarkan pada penerapan pola tarif lama dengan mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan situasi. misalnya tarif akan mengalami penyesuaian apabila terjadi peningkatan beban operasional. baik oleh karena kenaikan harga bahan bahan atau obat. kisaran kenaikan sebesar 10% sampai 15%. dan penyesuaian tarif dapat dilakukan atas keputusan manajemen dengan persetujuan dewan komisaris. penyesuaian tersebut dilakukan karena adanya penambahan beban biaya produksi akibat kebijakan-kebijakan pemerintah seperti kenaikan BBM. listrik. dan telpon. Selain itu juga bisa disebabkan terjadinya inflasi setiap tahun. Tarif jasa dokter perubahannya sesuai dengan usulan dari SMF. dan disesuaikan dengan kebijakan manajemen.*

#### b. Dasar penetapan besaran tarif dari produk jasa kamar operasi?

*“Penerapan tarif kamar operasi berdasarkan pola tarif lama yang disesuaikan dengan pola tarif yang berlaku di rumah sakit disekitar kta Denpasar khususnya pola tarif sesuai dengan rumah sakit yang sekelas RSPR. dan Rumah Sakit umum Puri Raharja memang berbadan hukum perseroan terbatas namun rumah sakit memiliki fungsi sosial. apalagi di*

*dalam misi rumah sakit ada keharusan melayani masyarakat umum dan khususnya anggota KORPRI dimana mereka menggunakan rumah sakit mengikuti pola tarif yang berbeda sesuai dengan tarif yang disepakati dengan PT ASKES "*

- c. Apakah direksi mengetahui jumlah dan kondisi peralatan kamar operasi dan rencana pengembangannya dan apakah ada perhatian khusus dari pemilik saham mengenai kamar operasi?

*“Peralatan kamar operasi saat ini memang sudah banyak yang masa pakainya sudah habis. dan ada rencana jangka panjang untuk mengembangkan kamar operasi yang mengarah pada keunggulan pada bidang Bedah Orthopedi dan Bedah Urologi. Kesulitan pengembangan adalah pada permodalan dimana perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas akan mengalami kesulitan di dalam modal terutama yang bersumber dari anggaran belanja daerah. Sesuai dengan peraturan setiap modal yang dikeluarkan ke perusahaan yang berbadan hukum perseroan terbatas harus merupakan penanaman atau penambahan saham di pihak PEMDA Bali sebagai pemegang saham”.*

2. Hasil Wawancara dengan Manajer Keuangan dan Akutansi RSPR.
- a. Kriteria yang digunakan dalam menentukan barang yang digolongkan dalam barang investasi dan metode yang digunakan dalam perhitungan penyusutan atas barang investasi?

*Kriteria barang investasi adalah:*

- 1. Harga barang diatas Rp 5.000.000.-*
- 2. Dapat dipakai berulang.*
- 3. Masa pakai lebih dari satu tahun.*

*Penentuan umur pakai suatu barang investasi sangat tergantung dari:*

*Barang meubeler dan barang elektronik berumur 4 tahun atau penyusutan*

25%. barang kendaran bermotor masa pakai 5 tahun atau penyusutan 20%. bangunan dan pemeliharaan yang dapat menambah nilai bangunan penyusutan 5% atau masa pakai 20 tahun. Penghitungan penyusutan berdasarkan metoda linier. jadi besaran penyusutan sama tiap tahun.

- b. Bagaimana pembebanan atas biaya listrik. PAM. telepon atas tindakan kamar operasi?

*Pembebanan biaya operasioanal khususnya listrik. air. telepon untuk kamar operasi idealnya dibebankan kesetiap pembedahan berdasarkan listrik yang dipakai. namun rumah sakit sarana telepon tersentralisir dengan kerusakan pada system billing telepon sehingga tidak dapat mengetahui sumber pengguna telepon. sedangkan listrik dan air menggunakan meter single dan langsung terdistribusi ke unit sehingga kesulitan dalam penetapan besaran listrik yang terpakai oleh masing masing unit.*

3. Hasil Wawancara dengan Kepala Ruangan Kamar Operasi

- a. Bagaimana sistem pengaturan jadwal jaga dan berapa jumlahnya?

*Penjadwalan petugas kamar operasi saat biasa dijagakan minimal dua orang untuk jaga sore dan malam. sedangkan untuk pagi berjumlah tiga termasuk kepala ruangan.*

- b. Apakah ada pembedaan ruang kamar operasi menurut golongan operasinya?

*Jumlah kamar operasi yang ada adalah empat dengan kemampuan atau fasilitas yang hampir sama sehingga tidak ada pembedaan dalam pemnempatan jenis operasi. Apabila ada fasilitas yang harus digunakan pada umumnya fasilitas tambahan tersebut dapat dipindahkan dari satu kamar ke kamar operasi lainnya yang membutuhkan.*

- c. Standar utilisasi dari kamar operasi? (alat medik dan penunjang lainnya)

*Belum pernah dilakukan standart utilisasi alat atau kamar operasi. saat ini barumelengkapi sarana standart untuk masing masing set alat pembedahan terutama menggantikan yang rusak.*

4. Hasil Wawancara denga Dokter Konsultan

- a. Penggolongan tindakan operasi (ringan. sedang. besar. dan khusus) yang berlaku selama ini? Dan apa yang menjadi dasar penggolongan tersebut?

*Penggolongan operasi yang dahulu menggunakan sistem berat. ringan. dan sedang sudah tidak berlakulagi buat beberapa kelompok konsultan seperti Orthopedi. Bedah Urologi. dimana penetapan golonga operasi sudah lebih spesifik kepada jenis tindakannya. Penggolongan operasi yang lama tidak dapat lagi mengakomodir perkembangan tindakan pembedahan.*

- b. Pernahkah memberikan umpan balik mengenai sistem pentarifan untuk tiap golongan operasi? Dan bila pernah bagaimana caranya?

*Penetapan tarif saat ini sudah mulai mengakomodir dari kepentingan dokter konsultan dengan sistem lebih terbuka dimana sebelum tarif ditetapkan dokter konsultan dapat mengusulkan besaran biaya dan jenis tindakan.*

- c. Penentuan utilisasi kamar operasi dan petugas kamar operasi? (alat medik dan penunjang lainnya).

*Penentuan alat dan sarana medis kamar operasi sesuai dengan permintaan pengguna alat dan mengenai merek diusahakan sesuai dengan permintaan dari pengguna dan setelah dianalisa oleh unit terkait baru barang atau alat dapat diadakan.*

- d. Mengenai pembebanan atas bahan habis pakai untuk tiap pembedahan?.

*Mengenai pembebanan barang habis pakai dan fasilitas saat ini belum sempurna karena beberapa tindakan sangat minim menggunakan sarana tetapi beban untuk sarana rmah sakit dan bahan habis pakai masih tinggi.*

## BAB VII PEMBAHASAN

### 7.1. Keterbatasan Penelitian

1. Pada penelusuran depresiasi investasi data yang tersedia terbatas sampai dengan tahun 2003 dan beberapa data sampai tahun 2007 tidak dapat ditelusuri sehingga terjadi kesulitan dalam penentuan barang investasi atau bukan.
2. Pembebanan biaya dari unit penunjang ke kamar operasi dilakukan dengan menggunakan proporsi biaya total kamar operasi terhadap jumlah total pasien rawat jalan dan rawat inap. Idealnya pembebanan biaya unit penunjang ke kamar operasi dengan menggunakan metode *double distribution* yang lebih akurat. namun karena keterbatasan waktu. maka digunakan estimasi proporsi biaya unit penunjang terhadap jumlah pasien seluruh unit penghasil (poliklinik, ICU, radiologi, kamar operasi, farmasi, IRD, hemodialisa, dan Unit Rawat Inap).
3. Terdapat beberapa penggunaan alat atau instrumen kamar operasi yang kosong hal ini dikarenakan alat atau instrumen yang digunakan pada proses operasi menggunakan milik dokter konsultan dengan sistem sewa alat. Hasil perhitungan menggunakan *Activity Based Costing* dapat dilihat pada tabel 65.
4. Dalam perhitungan biaya satuan hanya dilakukan untuk biaya satuan aktual. tidak dilakukan untuk biaya satuan normatif. Hal ini dikarenakan untuk melakukan perhitungan biaya satuan normatif diperlukan perhitungan kapasitas kamar operasi untuk semua golongan operasi yang ideal. Penentuan perbandingan jumlah ideal golongan operasi kelompok operasi mayor dan operasi minor dalam sehari. harus dilakukan analisa tersendiri yaitu dengan metode *linear program*. dan ini merupakan penelitian tersendiri.

5. Perbandingan hasil perhitungan dengan Activity Based Costing hanya dilakukan dengan perbandingan dengan hasil dan tarif ASKES tidak dengan seluruh tarif yang berlaku secara umum maupun berlaku untuk pasien kerjasama lainnya karena keterbatasan data dan waktu. Seharusnya dilakukan perbandingan dengan seluruh tarif yang berlaku untuk mengevaluasi tarif.

## 7.2. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam pembahasan ini akan dibahas beberapa pokok bahasan yaitu:

### 7.2.1. Beban Biaya

Beban biaya kamar operasi terdiri dari :

#### 1. Beban biaya tidak langsung

Beban biaya tidak langsung kamar operasi sebesar Rp 5.264.332.591,- atau sebesar 81,89 % dari total beban biaya kamar operasi. Tingginya beban biaya tidak langsung kamar operasi terjadi pada beban tenaga sebesar Rp 3.303.338.960 atau sebesar 51,39 % dan beban operasional sebesar Rp 1.301.405.817 atau sebesar 20,24%. Tingginya beban biaya tenaga dikarenakan secara relatif beban biaya lainnya sangat kecil proporsinya secara keseluruhan dimana proporsi untuk pemeliharaan, depresiasi gedung dan peralatan sangat kecil. Kecilnya biaya depresiasi peralatan dikarenakan banyak peralatan yang telah habis masa pakainya.

#### 2. Beban Biaya langsung

Beban biaya langsung kamar operasi sebesar Rp 1.164.120.955,- atau sebesar 18,11% dari keseluruhan biaya yang menjadi beban kamar operasi. Kecilnya beban biaya langsung kamar operasi dibandingkan dengan biaya tidak langsung karena beban peralatan yang sangat kecil secara proporsional dibandingkan dengan keseluruhan biaya, demikian pula dengan biaya pemeliharaan yang hanya 0,28% dimana mestinya dengan peralatan

yang telah berusia lama memerlukan biaya perawatan yang lebih besar.

### **7.2.2. Tingkat Pemulihan Biaya (*Cost Recovery Rate*) terhadap pendapatan**

Perhitungan analisa biaya dengan menggunakan metode *activity based costing*. telah mendapatkan biaya satuan masing-masing jenis operasi. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemulihan biaya dari tarif kamar operasi tiap jenis operasi. maka dilakukan perhitungan *cost recovery rate* terhadap pendapatan. dengan menggunakan nilai rata-rata pendapatan dari jenis tindakan selama tahun 2011.

#### **7.2.2.1 Tingkat Pemulihan (CRR) Tenaga Kamar Operasi**

Perhitungan CRR untuk tenaga kamar operasi dapat dilihat dari lampiran tabel 67. Pada evaluasi CRR tenaga kamar operasi didapatkan hasil tertinggi sebesar 413% pada jenis operasi *Bore Hole*. hasil terendah pada jenis operasi TURP dengan nilai 13.1%. Rata-rata CRR untuk pemakaian tenaga di kamar operasi sebesar 167.85%, ini dapat diartikan bahwa biaya yang dikeluarkan rumah sakit untuk membiayai tenaga kamar operasi telah dapat ditutupi dengan hasil pendapatan dari komponen *on loop*. Sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Utama PT. Puri Raharja no: 11./DIR/RSPR/VII/2006. tentang tarif pelayanan di rumah sakit umum Puri Raharja Th 2006. yang dimaksud sebagai *on loop* adalah para medis yang membantu secara langsung atau tidak langsung operasi dengan tanggung jawab menyiapkan segala kebutuhan operasi dan juga sebagai penghubung antara team yang sedang operasi dengan pihak luar kamar operasi.

Meskipun nilai rata-rata masih diatas 100%. masih terdapat nilai yang dibawah 100% yang berarti terjadi penutupan kekurangan pendapatan dari jenis operasi lainnya. Jenis operasi yang memiliki nilai dibawah 100% adalah: sirkumsisi 90.55%. EKEK+IOL 92.52%. insisi abses 69.01%. intratechal khemotherapi 52.83%. labioplasty 59.49%. palatoplasty 47.06%. tendo release 97.71%. TURP 13.13%. dan pemasangan WSD 40.85%.

Rendahnya CRR jenis operasi tertentu dikarenakan oleh:

- a. Rendahnya tarif jasa operator untuk tindakan tersebut.
- b. Penggunaan waktu/tenaga kamar operasi yang panjang.
- c. Beberapa operasi karena merupakan tarif sosial khususnya tindakan operasi labioplasty, palatoplasty dan beberapa pasien EKEK+IOL.

#### 7.2.2.2 Perhitungan CRR Bahan Habis Pakai (lampiran tabel 68).

Dari tabel CRR bahan habis pakai kamar operasi tahun 2011 dengan rata-rata nilai 302.7%%. didapatkan bahwa beban biaya bahan habis pakai kamar operasi sudah dapat dipenuhi dari pendapatan dibandingkan perhitungan berdasarkan *Activity Based Costing*. Sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Utama PT. Puri Raharja no: 11./DIR/RSPR/VII/2006. tentang tarif pelayanan di rumah sakit umum Puri Raharja Tahun 2006. yang dimaksud sebagai PKO atau Pemakaian Kamar Operasi adalah Bahan bahan habis pakai yang tidak dapat dihitung satuannya misalnya seperti bahan sterilisasi kamar operasi. N<sub>2</sub>O. O<sub>2</sub>. betadine. pemakaian Gaas. bahan cuci tangan. dll. Menurut definisi tersebut hal ini sama dengan bahan habis pakai kamar operasi.

Nilai CRR tertinggi adalah pada jenis operasi reposisi 752,6%. terendah pada tindakan TURP 24%. Beberapa jenis operasi memiliki nilai dibawah 100% yaitu pada tindakan TURP 24% dan WSD 8,6%.

Besarnya nilai CRR bahan habis pakai dikarenakan:

1. Adanya beberapa jenis barang yang dikeluarkan dari perhitungan dan dikenakan tarif tersendiri seperti pemakaian O<sub>2</sub>. N<sub>2</sub>O sedangkan prosentase perhitungan PKO masih tetap.
2. Kencenderungan untuk menghemat atau tidak menggunakan bahan habis pakai sedangkan prosentase masih sama. Contoh reposisi.

CRR dibawah 100% pada tindakan:

1. TURP (24,2%) dikarenakan adanya pengenaan biaya penggunaan alat

*Cutting Loop* yang diperhitungkan tersendiri dan bukan termasuk bahan habis pakai sebesar Rp 700.000.- sekali pakai.

2. WSD (8,6%) dikarenakan secara riil penggunaan bahan habis pakai memang tinggi. dan adanya tarif khusus untuk npenyewaan alat WSD yang dihitung tersendiri.

### 7.2.2.3 Perhitungan CRR Rum-Kit (lampiran tabel 69)

Sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Utama PT. Puri Raharja no: 11./DIR/RSPR/VII/2006. tentang tarif pelayanan di rumah sakit umum Puri Raharja Th 2006. yang dimaksud sebagai Rum-Kit adalah beban atas dasar pemakaian kamar operasi meliputi gedung dan fasilitasnya Hal ini sesuai dengan beban biaya tak langsung. beban langsung depresiasi investasi. beban pemeliharaan. beban operasional diluar bahan habis pakai. CRR Rum-Kit dapat dilihat pada tabel 7.2.3.

Nilai CRR rum-kit tertinggi pada jenis pembedahan Bore Hole 672,8.1%. nilai terendah pada jenis operasi TURP 23,3%. dengan rata-rata 319%. Beberapa CRR yang berada dibawah 100% terjadi pada tindakan WSD 29,9%. TURP 23.3%. intratechal Chemoterapy 93,8%. palatoplasty 74,3%.

Rendahnya beberapa CRR berada dibawah 100% karena pada tindakan TURP dan WSD adanya tarif untuk penggunaan alat bantu operasi yang di bayarkan berbeda dari tarif untuk kamar operasi. sedangkan CRR rendah pada palatoplasty karena dikenakan tarif khusus untuk tindakan sosial.

Tingginya beberapa CRR diatas 400% dikarenakan. komponen biaya dari peralatan atau set sangat rendah. Rendahnya komponen biaya karena depresiasi nilai barang bernilai 1 rupiah atau barang atau perlengkapan sudah melewati masa pakai.

### 7.2.2.4 Tingkat Pemulihan (CRR) Kamar Operasi

Nilai CRR kamar operasi dari hasil perhitungan dengan ABC dibandingkan dengan pendapatan perjenis tindakan dapat dilihat pada tabel 66

dengan nilai rata-rata 286%. Nilai dibawah 100% terdapat pada jenis tindakan WSD 26,3%. dan TURP 22,0%.

Nilai CRR yang tinggi kamar operasi dengan rata-rata 286,4% berarti kamar operasi telah dapat menutup biaya produksi dari penghasilan yang diperoleh pada tahun 2011. Adanya nilai CRR yang dibawah 100% pada WSD dan TURP menunjukkan kedua jenis operasi tersebut belum dapat menutupi biaya produksi dari penghasilan yang didapat pada tahun 2011. dan masih terjadi subsidi silang dari operasi lainnya.

#### **7.2.2.5 Tingkat Pemulihan Biaya (*Cost Recovery Rate*) terhadap Tarif ASKES**

Tingkat pengembalian biaya kamar operasi terhadap tarif ASKES dilakukan berdasarkan perbandingan hasil hitung ABC dengan tarif sesuai Keputusan Direktur Utama Rumah Sakit Umum Puri Raharja no 30/PR/SK-DIRUT/I/2010 tentang pemberlakuan tarif pkaket ASKES- RSU Puri Raharja. Evaluasi dilakukan terhadap jenis operasi kelompok I. II dan III. karena Rumah Sakit Puri Raharja tergolong rumah sakit tipe C. sehingga hanya dapat melayani golongan operasi sampai kelompok III (sesuai dengan PERMENKES No 416/Menkes/Per/II/2011.

#### **7.2.2.6 Tingkat Pemulihan (CRR) Tenaga Kamar Operasi**

Perhitungan CRR untuk tenaga kamar operasi dapat dilihat dari lampiran tabel 70. Pada evaluasi CRR tenaga kamar operasi didapatkan hasil tertinggi sebesar 224% pada jenis operasi EKEK+IOL. hasil terendah pada jenis operasi insisi abses. dan Off Plate Screw sebesar 59,4%. Rata-rata CRR untuk pemakaian tenaga di kamar operasi sebesar 110,5%. ini dapat diartikan bahwa biaya yang dikeluarkan rumah sakit untuk membiayai tenaga kamar operasi telah belum dapat ditutupi dengan hasil pendapatan dari komponen *on*

*loop*. Sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Utama PT. Puri Raharja no: 11./DIR/RSPR/VII/2006. tentang tarif pelayanan di rumah sakit umum Puri Raharja Th 2006. yang dimaksud sebagai *on loop* adalah para medis yang membantu secara langsung atau tidak langsung operasi dengan tanggung jawab menyiapkan segala kebutuhan operasi dan juga sebagai penghubung antara team yang sedang operasi dengan pihak luar kamar operasi.

Rendahnya CRR jenis operasi tertentu dikarenakan oleh:

- a. Rendahnya tarif jasa operator untuk tindakan tersebut.
- b. Penggunaan waktu/tenaga kamar operasi yang panjang.

#### **7.2.2.7 Perhitungan CRR Bahan Habis Pakai (lampiran tabel 72).**

Dari tabel CRR bahan habis pakai kamar operasi tahun 2011 dengan rata-rata nilai 252,9%. didapatkan bahwa beban biaya bahan habis pakai kamar operasi sudah dapat dipenuhi dari pendapatan dibandingkan perhitungan berdasarkan *Activity Based Costing*. Sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Utama PT. Puri Raharja no: 11./DIR/RSPR/VII/2006. tentang tarif pelayanan di rumah sakit umum Puri Raharja Tahun 2006. yang dimaksud sebagai PKO atau Pemakaian Kamar Operasi adalah Bahan bahan habis pakai yang tidak dapat dihitung satuannya misalnya seperti bahan sterilisasi kamar operasi. N<sub>2</sub>O. O<sub>2</sub>. betadine. pemakaian Gaas. bahan cuci tangan. dll. Menurut definisi tersebut hal ini sama dengan bahan habis pakai kamar operasi.

Nilai CRR tertinggi adalah pada jenis operasi EKEK+IOL 679,6 %. terendah pada tindakan *Off Plate Screw* 123,3%.

Besarnya nilai CRR bahan habis pakai dikarenakan:

- a. Adanya beberapa jenis barang yang dikeluarkan dari perhitungan dan dikenakan tarif tersendiri seperti pemakaian O<sub>2</sub>. N<sub>2</sub>O sedangkan prosentase perhitungan PKO masih tetap.
- b. Kecenderungan untuk menghemat atau tidak menggunakan bahan habis pakai sedangkan prosentase masih sama. Contoh reposisi.

c. Proporsi PKO tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya.

#### **7.2.2.8 Perhitungan CRR Rum-Kit (lampiran tabel 73)**

Sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Utama PT. Puri Raharja no: 11./DIR/RSPR/VII/2006. tentang tarif pelayanan di rumah sakit umum Puri Raharja Th 2006. yang dimaksud sebagai Rum-Kit adalah beban atas dasar pemakaian kamar operasi meliputi gedung dan fasilitasnya Hal ini sesuai dengan beban biaya tak langsung. beban langsung depresiasi investasi. beban pemeliharaan. beban operasional diluar bahan habis pakai. CRR Rum-Kit (Tabel 73)

Nilai CRR rum-kit tertinggi pada jenis pembedahan EKEK+IOL 419,1%. nilai terendah pada jenis operasi incisi abses 80,8 %. dengan rata-rata 191,6%. CRR yang berada dibawah 100% terjadi pada tindakan incisi Abses 80,8%.. Rendahnya CRR incisi abses berada dibawah 100% karena pada tindakan incis diperlukan bahan habis pakai yang cukup banyak dan golongan operasi termasuk kelompok I.

#### **7.2.2.8. Tingkat Pemulihan (CRR) Kamar Operasi**

Nilai CRR kamar operasi dari hasil perhitungan dengan ABC dibandingkan dengan tarif ASKES sesuai golongan perjenis tindakan dapat dilihat pada lampiran tabel 70 dengan nilai rata-rata 276,3%. tidak terdapat nilai CRR dibawah 100% .

Nilai CRR yang tinggi kamar operasi dengan rata-rata 190.9% berarti kamar operasi telah dapat menutup biaya produksi dari tarif untuk peserta ASKES tahun 2011.

## BAB VIII

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 8.1 Kesimpulan

1. Beban biaya tidak langsung kamar operasi sebesar Rp 5.264.332.591,- atau sebesar 81,89 % dari total beban biaya kamar operasi. Tingginya beban biaya tenaga dikarenakan secara relatif beban biaya lainnya sangat kecil proporsinya secara keseluruhan dimana proporsi untuk pemeliharaan, depresiasi gedung dan peralatan sangat kecil. Kecilnya biaya depresiasi peralatan dikarenakan banyak peralatan yang telah habis masa pakainya.
2. Beban Biaya langsung  
Kecilnya beban biaya langsung kamar operasi (18,11%) dibandingkan dengan biaya tidak langsung karena beban peralatan yang sangat kecil secara proporsional dibandingkan dengan keseluruhan biaya, demikian pula dengan biaya pemeliharaanyang hanya 0,28% dimana semestinya dengan peralatan yang telah berusia lama memerlukan biaya perawatan yang lebih besar.
3. Hasil perhitungan dengan menggunakan *ABC system* terhadap 54 jenis pembedahan di Rumah Saakit Umum Puri Raharja diperoleh nilai perhitungan tertinggi pada jenis operasi *Extended Pyelolithomy* dengan nilai Rp 581,190.- sedangkan nilai perhitungan terendah pada jenis tindakan EKEK+IOL sebesar Rp 298,726.- dan nilai rata-rata penghitungan berdasarkan jenis operasi adalah sebesar Rp 456,018.-.
4. Nilai CRR pendapatan kamar operasi perjenis tindakan dibandingkan dengan nilai hasil perhitungan dengan *ABC system* menunjukkan sebaran nilai: Nilai CRR kamar operasi dari hasil perhitungan dengan ABC dibandingkan dengan pendapatan perjenis tindakan dapat dilihat pada lampiran tabel 67 dengan nilai rata-rata 286%. Nilai dibawah 100% terdapat pada jenis tindakan WSD 26,3%. dan TURP 22,0%. artinya bahwa

penghasilan kamar operasi dari setiap jenis operasi telah dapat menutupi semua biaya yang dikeluarkan untuk melakukan tindakan operasi. kecuali pada jenis operasi WSD. TURP. nilai CRR adalah dibawah 100%.

5. Nilai CRR kamar operasi dari hasil perhitungan dengan ABC dibandingkan dengan tarif ASKES sesuai golongan perjenis tindakan dapat dilihat pada tabel 70 dengan nilai rata-rata 276,3%. tidak terdapat nilai CRR dibawah 100% .Nilai CRR yang tinggi kamar operasi dengan rata-rata 276,3% berarti kamar operasi telah dapat menutup biaya produksi dari tarif untuk peserta ASKES tahun 2011.
6. Kebijakan penerapan sistem pentarifan berdasarkan persentase dari jasa dokter operator akan berakibat pada besarnya pendapatan yang tidak sesuai dengan kenyataan aktivitas yang didapat oleh pasien.
7. Kondisi barang inventori atau peralatan yang sudah habis masa pakainya tanpa adanya pembaharuan alat akan berakibat rendahnya depresiasi dari barang investasi dan menyebabkan CRR menjadi besar.

## 8.2 Saran

1. Perlunya diadakan evaluasi penetapan tarif untuk Rum-Kit. *On Loop*. dan PKO berdasarkan persentase jasa dokter spesialis.
2. Perlunya dievaluasi terhadap beberapa jenis operasi yang memiliki nilai lebih rendah dari 100%. (WSD dan TURP)
3. Perlunya evaluasi proporsi biaya tenaga pada tariff ASKES.
4. Perlunya diadakan peremajaan peralatan yang ada untuk memenuhi kebutuhan operasi dan operasional rumah sakit. karena barang investasi alat-alat kamar operasi sebagian besar masa pakainya telah habis.
5. Perlunya peningkatan pemeliharaan atas barang dan bangunan yang ada dengan barang dan sarana yang sudah habis masa pakainya memerlukan perawatan yang lebih baik sehingga memenuhi standart keamanan dan kenyamanan.

## DAFTAR PUSTAKA

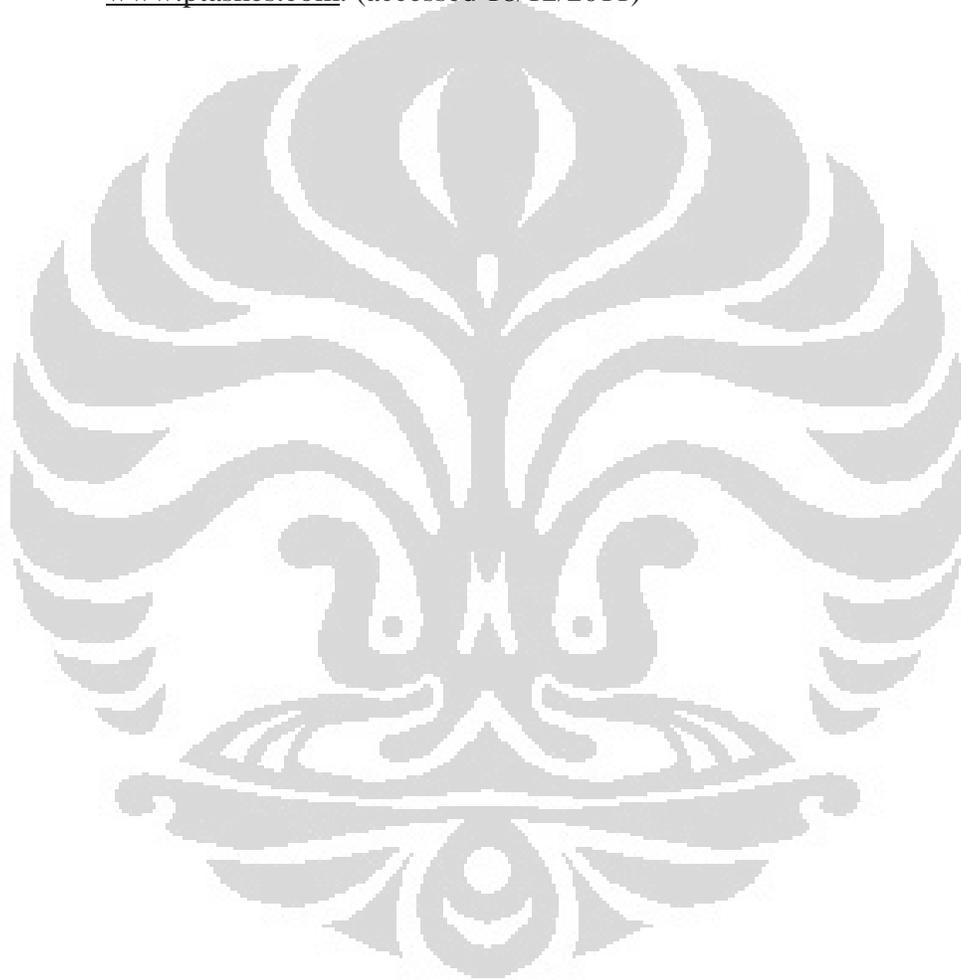
- Mulyadi. 2007. *Activity-based cost system: Sistem informasi biaya untuk pemberdayaan karyawan, pengurangan biaya, dan penentuan secara akurat cost produk dan jasa*. 6<sup>th</sup> ed. Cet.2. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Mulyadi. 2010. *Akuntansi Biaya*. 5<sup>th</sup> ed. Cet.10. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Lowrence F. Wolper. MBAm.1995. *Health care administration. principles, practices, structure, and delivery*. 2<sup>nd</sup> ed. Gaithersburg, Maryland.
- Oliver. Lianabel. 2004. *Designing strategic cost systems: how to unleash the power of cost information* by John Wiley & Sons, Inc. Hoboken, New Jersey.
- Wonderling, D., Grue, R., & Black, N. 2005. *Introduction to health economics*. London School of Hygiene & Tropical Medicine.
- Ebooksclub. *Advance in management accounting*. vol 11. (accessed 18/12/2011)
- PERMENKES no 416/MENKES/PER/II/2011 tentang tarif bagi peserta ASKES.
- Rencana Strategik Rumah Sakit Umum Puri Raharja tahun 2009 – 2013.
- Surat Keputusan Direktur Utama Rumah Sakit Umum Puri Raharja no 05/DIR/RSPR/2010 tentang Tarif Pelayanan di Rumah Sakit Umum Puri Raharja.
- Laporan Keuangan Rumah Sakit Umum Puri Raharja tahun 2010.
- Laporan Kegiatan Pelayanan Rumah Sakit Umum Puri Raharja tahun 2010.
- Mursyidi. 2010. *Akuntansi biaya – conventional, just in ime, dan activity-based costing*. Bandung: PT Refika Adhitama.
- Agus Sabardi. 2001. *Manajemen Pengantar*. Yogyakarta. UPP AMP YKPN
- Manulang.M.2008 *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta. Gajah Mada University Press.
- Supriadi. 2005 *Analisis Tingkat Pemulihan Biaya Tarif Kamar Operasi Rumah Sakit Atma Jaya Tahun 2004* Tesis PS KARS,FKM UI.

- Weber-Dreblner. *Strategic costing. part 3: activity based costing*. [http:// www.fh-udwigshafen.de/fb1/download/document/strategic+costing](http://www.fh-udwigshafen.de/fb1/download/document/strategic+costing). (accessed 18/12/2011)
- Newbrander. W.. Lewis. E. *Hospital costing model manual health reform and financing program & APHIA financing and sustainability Project management sciences for health contract no. 623-0264-C-00-7005-00*. March 1999. [http://pdf.usaid.gov/pdf docs/PNADE411.pdf](http://pdf.usaid.gov/pdf_docs/PNADE411.pdf). (accessed 18/12/2011)
- R. Preston McAfee. Introduction to Economic Analysis. *Business, Economics & Management* California Institute of Technology <http://www.introecon.com> pdf (accessed 18/12/2011)
- Alex Macario, Franklin Dexter *Hospital profitability per Hour of Operating Room Time Can Vary Among Surgeons*
- Francis CM, Mario C De Sousa *Hospital Administration* [http://books.google.co.id/books/about/Hospital\\_Administration.html?hl=id&id=\\_7JmLfGOeHAC](http://books.google.co.id/books/about/Hospital_Administration.html?hl=id&id=_7JmLfGOeHAC). (accessed 18/12/2011)
- Selivanoff. P. *The impact of healthcare reform on hospital costing systems*. <http://www.hfma.org/Templates/InteriorMaster.aspx?id=26413>. (accessed 18/12/2011)
- Jarvinen. J. 2005. *Rationale for adopting activity-based-costing in hospitals*. <http://herkules oulu.fi/isbn9514279484/isbn9514279484.pdf>. (accessed 18/12/2011)
- Man.R.A.H. *Costing system for hospital*. [http://www. 21chms. Com /new/ pdf/costing system in hospitals.PDF](http://www.21chms.Com/new/pdf/costing_system_in_hospitals.PDF). (accessed 18/12/2011)
- Donald. S.. Shepard. 1998. *Analysis of hospital costs: a manual for managers*. <http://people.brandeis.edu/~shepard/w-manual.PDF>. (accessed 18/12/2011)
- Faith M. Asper. August 2009 *Using Medicare Cost Reports Cost-to-Charge Ratio in Research*. [www.resdac.umn.edu](http://www.resdac.umn.edu) (accessed 18/12/2011)
- Iraj Abedian, Brigid Strachan. *Transformation in Action Budgeting For Health Service Delivery* <http://books.google.co.id/books>(accessed 18/12/2011)
- Anderson. K. 2007. *Time driven activity based costing. a simpler and more powerful path to higher profits*. Harvard Business School Press.

Herkimer. A.G.Jr. 1998 .*Understanding health care budgeting*.  
Rockville.Maryland: Aspen Publisher inc.

Pedoman Pelayanan Medik Dokter Spesialis Bedah Umum Indonesia.Persatuan  
Dokter Bedah mum Indonesia. Ed 2. 2006.

Info ASKES. Buletin Bulanan PT ASKES (persero) edisi Juni 2011.  
[www.ptaskes.com](http://www.ptaskes.com). (accessed 18/12/2011)



## Lampiran 1

### **Pedoman Wawancara Direktur Keuangan dan Administrasi**

#### **Rumah Sakit Umum Puri Raharja**

1. Apakah pernah dilakukan analisa biaya di unit kamar operasi untuk mengetahui jenis biayadan besarnya?
2. Apakah direksi mengetahui system perhitungan biaya dan system alokasi biaya dari unit-unit yang penunjang seperti administrasi umum, unit dapur, unit sopir, unit engineering, satpam, keunit produksi seperti rawat jalan, rawat inap, unit kamar operasi, unit kamar bersalin, laboratorium?
3. Dasar penetapan besaran tariff dari produk jasa kamar operasi?
4. Apakah direksi mendapat laporan dari bagian keuangan bahwa terjadi penurunan pendapatan, dan ada tidak kesesuaian antara jumlah kasus dan peningkatan tariff tahun 2010?
5. Apakah direksi mengetahui jumlah dan kondisi peralatan kamar operasi dan rencana pengembangannya?
6. Apakah ada perhatian khusus dari pemilik saham mengenai kamar operasi?
7. Apakah ada target khusus dari pemilik terhadap kamar operasi.?

### **Pedoman Wawancara Ketua Staf Medik Fungsional**

#### **(Bedah, Kebidanan dan Kandungan, THT, Mata)**

1. Bagaimana pendapat saudara mengenai penggolongan tindakan operasi (ringan, sedang, besar, dan khusus) yang berlaku selama ini? Dan apa yang menjadi dasar penggolongan tersebut?
2. Berapa lama rata - rata waktu yang dibutuhkan untuk masing-masing golongan tindakan? (ringan, sedang, besar, dan khusus)
3. Berapa kali idealnya seorang operator pembedahan melakukan tindakan pembedahan dalam sehari?

4. Pernahkah memberikan umpan balik mengenai sistem pentarifan untuk tiap golongan operasi? Dan bila pernah bagaimana caranya?
5. Apakah dalam menentukan sistem pentarifan mengikutsertakan anggota SMF yang lainnya?
6. Bagaimana pendapat saudara mengenai penentuan utilisasi kamar operasi dan petugas kamar operasi? (alat medik dan penunjang lainnya)
7. Bagaimana pendapat saudara mengenai pembebanan atas bahan habis pakai untuk tiap pembedahan?

**Pedoman Wawancara Kepala Ruangan Kamar Operasi  
Rumah Sakit Umum Puri Raharja**

1. Aktivitas apa saja yang terjadi dalam tindakan operasi, mulai dari persiapan sampai dengan pasien keluar dari ruang pemulihan? (tenaga yang terlibat, bahan dan sarana, waktu yang dibutuhkan)
2. Apakah ada perbedaan antara masing - masing golongan operasi?
3. Bagaimana sistem pengaturan jadwal jaga dan berapa jumlahnya?
4. Apakah ada perbedaan ruang kamar operasi menurut golongannya?
5. Bagaimana cara penghitungan tarif kamar operasi yang sekarang berlaku untuk masing masing golongan operasi?
6. Apakah saudara terlibat dalam penentuan tarif atas tindakan kamar operasi?
7. Apakah saudara menilai standar utilisasi dari kamar operasi? (alat medik dan penunjang lainnya)
8. Bagaimana cara perhitungan pembebanan atas bahan habis pakai yang digunakan pada masing-masing golongan pembedahan?

**Pedoman Wawancara dengan *Manager* Keuangan dan Akuntansi  
Rumah Sakit Umum Puri Raharja**

1. Apakah kriteria yang digunakan dalam menentukan barang yang digolongkan dalam barang investasi dan metoda yang digunakan dalam perhitungan penyusutan atas barang investasi?
2. Apakah kriteria penggolongan barang investasi dan kebijakan penentuan masa pakai (umur pakai) dari barang investasi, dan perhitungannya bila barang tersebut telah lewat masa pakainya?
3. Bagaimana cara pembebanan biaya dari unit penunjang terhadap kamar operasi?
4. Bagaimana pembebanan atas biaya listrik, PAM, telepon atas tindakan kamar operasi?
5. Apakah pendapatan berdasarkan tarif tindakan operasi yang berlaku sekarang telah menutupi biaya operasional kamar operasi?

## Lampiran 2

### **Hasil Wawancara dengan Manajer Keuangan dan Akutansi Rumah Sakit Umum Puri Raharja**

1. Kreteria yang digunakan dalam menentukan barang yang digolongkan dalam barang investasi dan metoda yang digunakan dalam perhitungan penyusutan atas barang investasi?.

*Jawaban;*

*Kriteria barang investasi adalah;*

1. *Harga barang diatas Rp 5000000,-*
2. *Dapat dipakai berulang.*
3. *Masa pakai lebih dari satu tahun.*

*Penentuan umur pakai suatau barang investasi sanagat tergantung dari:*

*Barang meubeler dan barang elektronik berumur 4 tahun atau penyusutan 25%, barang kendaran bermotor masa pakai 5 tahun atau penyusutan 20%, bangunan dan pemeliharaan yang dapat menambah nilai bangunan penyusutan 5% atau masa pakai 20 tahun. Penghitungan penyusutan berdasarkan metoda linier, jadi besaran penyusutan sama tiap tahun.*

- *Nilaimanfaat ari barang tersebut*
- *Metoda Stright line (garis lurus)*

2. Kreteria penggolongan barang investasi dan kebijakan penentuan masa pakai (umur pakai) dari barang investasi, dan perhitungannya bila barang tersebut telah lewat masa pakainya?.

*Jawaban*

- *Kreteria penggolongan; alat medis, kantor, bangunan, kendaraan.*
- *Banguna 20 th, investasi meubeler dan elektrnik 4tahun, investasi kendaraan 5 tahun, mengacu pada peraturan perpajakan dan untuk barang medis sesuai dengan umur pakai menurut distributor alat.*

- Apabila habis nilai buku, masih dapat dinilai kembali sesuai dengan harga pada saat ini, namun belum dilakukan di rumah sakit/ belum ada kebijakan tentang hal tersebut.

3. Bagaimana cara penbebanan biaya dari unit penunjang terhadap kamar operasi?

*Jawaban*

*Dasar alokasi jumlah tindakan operasi selama satu periode tertentu.*

4. Bagaimana pembebanan atas biaya listrik, PAM, telepon atas tindakan kamar operasi?.

*Jawaban*

*Perhitungan belum pernah dilakukan atas pembebanan listrik, air dan telepon karena masih menggunakan satu cental meter, dan bebaskan dengan membagi biaya dengan jumlah seluruh pasien unit penghasil. Pembebanan biaya operasional khususnya listrik, air, telepon untuk kamar operasi idealnya dibebankan kesetiap pembedahan berdasarkan listrik yang dipakai, namun rumah sakit sarana telepon tersentralisir dengan kerusakan pada system billing telepon sehingga tidak dapat mengetahui sumber pengguna telepon, sedangkan listrik dan air menggunakan meter single dan langsung terdistribusi ke unit sehingga kesulitan dalam penetapan besaran listrik yang terpakai oleh masing masing unit.*

5. Apakah pendapatan berdasarkan tariff tindakan operasi yang berlaku sekarang telah menutupi biaya operasional kamar operasi?

*Jawaban*

*-BEP sudah terlampaui*

6. terimakasih

**Hasil Wawancara dengan Direktur Keuangan dan Administrasi  
Rumah Sakit Umum Puri Raharja**

1. Bagaimana dasar kebijakan penerapan tarif rumah sakit?

*“Besarnya tarif sampai saat ini masih berdasarkan pada penerapan pola tarif lama dengan mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan situasi, misalnya tarif akan mengalami penyesuaian apabila terjadi peningkatan beban operasional, baik oleh karena kenaikan harga bahan-bahan atau obat, kisaran kenaikan sebesar 10% sampai 15%, dan penyesuaian tarif dapat dilakukan atas keputusan manajemen dengan persetujuan dewan komisaris, penyesuaian tersebut dilakukan karena adanya penambahan beban biaya produksi akibat kebijakan-kebijakan pemerintah seperti kenaikan BBM, listrik, dan telpon. Selain itu juga bisa disebabkan terjadinya inflasi setiap tahun. Tarif jasa dokter perubahannya sesuai dengan usulan dari SMF, dan disesuaikan dengan kebijakan manajemen.*

2. Apakah direksi mengetahui system perhitungan biaya dan system alokasi biaya dari unit-unit yang penunjang seperti administrasi umum, unit dapur, unit sopir, unit engineering, satpam, keunit produksi seperti rawat jalan, rawat inap, unit kamar operasi, unit kamar bersalin, laboratorium?.

*Jawaban*

*Sistem dan alokasi menggunakan sistem double distribution dengan mengetahui;*

- *Pusat biaya*
- *Sumber pendapatan*
- *Informasi biaya*

*Biaya investasi*

*Biaya operasional dan pemeliharaan*

*Biaya tenaga kerja*

- *Data out put*
  - o *Rawat jalan*
  - o *Rawat inap*
  - o *Kamar bersalin/ VK*
  - o *IRD*
  - o *Laboratorium*
  - o *Radiologi*

3. Dasar penetapan besaran tarif dari produk jasa kamar operasi? .

*Jawaban*

*“Penerapan tarif kamar operasi berdasarkan pola tarif lama yang disesuaikan dengan pola tarif yang berlaku di rumah sakit disekitar kta Denpasar khususnya pola tarif sesuai dengan rumah sakit yang sekelas RSPR, dan Rumah Sakit umum Puri Raharja memang berbadan hukum perseroan terbatas namun rumah sakit memiliki fungsi sosial, apalagi di dalam misi rumah sakit ada keharusan melayani masyarakat umum dan khususnya anggota KORPRI dimana mereka menggunakan rumah sakit mengikuti pola tarif yang berbeda sesuai dengan tarif yang disepakati dengan PT ASKES ”*

*Saat ini penetapan tariff kamar operasi menggunakan prosentase dari jasa dokter yang terdiri dari:*

- *Asisten oprator*                      *10% dari jasa operator*
- *Intrumen*                              *10% dari jasa operator*
- *Dokter anasthesi*                      *37% dari jasa operator*
- *Penata Anasthesi*                      *8% dari jasa operator*
- *PKO*                                      *35-40% dari jasa operator*
- *On Loop*                                 *5% dari jasa operator*

*Jasa operator ditentukan berdasarkan*

- *Usulan masing masing SMF*
- *Analisa manajemen*
  - o *RS yang sejenis/ diatasnya*
  - o *RS pemerintah*
  - o *Grade Operasi*

*Perhitungan Unit Cost belum pernah dilakukan.*

4. Apakah direksi mendapat laporan dari bagian keuangan bahwa terjadi penurunan pendapatan, dan ada tidak kesesuaian antara jumlah kasus dan peningkatan tariff tahun 2010.

*Jawaban*

*Ya, dan telah dilakukan penyesuaian tarif untuk tahun 2012.*

5. Apakah direksi mengetahui jumlah dan kondisi peralatan kamar operasi dan rencana pengembangannya.

*Jawaban*

*Ya, dengan kondisi banyak barang masa pakainya telah habis dan perlu direhabilitasi atau diperbaharui*

*“Peralatan kamar operasi saat ini memang sudah banyak yang masa pakainya sudah habis, dan ada rencana jangka panjang untuk mengembangkan kamar operasi yang mengarah pada keunggulan pada bidang Bedah Orthopedi dan Bedah Urologi. Kesulitan pengembangan adalah pada permodalan dimana perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas akan mengalami kesulitan di dalam modal terutama yang bersumber dari anggaran belanja daerah. Sesuai dengan peraturan setiap modal yang dikeluarkan ke perusahaan yang berbadan hukum perseroan terbatas harus merupakan penanaman atau penambahan saham di pihak PEMDA Bali*

*sebagai pemegang saham”.*

6. Apakah ada perhatian khusus dari pemilik saham mengenai kamar operasi?.

*Jawaban*

*Ya, rencana akan melengkapi fasilitas kamar operasi dan mesin anasthesi*

7. Apakah ada target khusus dari pemilik terhadap kamar operasi.

*Jawaban*

*Target khusus dari pemilik*

- *Program unggulan urologi dan orthopedic*
- *Bedah Invasif akan dikembangkan*



**Hasil Wawancara dengan Ketua SMF bedah, Kebidanan dan Kandungan, THT,  
dan Mata Rumah Sakit Umum Puri Raharja**

Wawancara dilakukan terhadap masing masing dokter konsultan yang terkait oleh karena beberapa hal lebih diketahui permasalahannya oleh dokter kosultan yang bersangkutan.

1. Bagaimana pendapat saudara mengenai penggolongan tindakan operasi (ringan, sedang, besar, dan khusus) yang berlaku selama ini? Dan apa yang menjadi dasar penggolongan tersebut.

*Jawaban*

*Penggolongan operasi yang dahulu menggunakan sistem berat, ringan, dan sedang sudah tidak berlakulagi buat beberapa kelompok konsultan seperti Orthopedi, Bedah Urologi, dimana penetapan golonga operasi sudah lebih spesifik kepada jenis tindakannya. Penggolongan operasi yang lama tidak dapat lagi mengakomodir perkembangan tindakan pembedahan.*

*Untuk tarif sebelum tahun 2012 penggolongan tergantung dari kebijakan manajemen dari kami baru mengusulkan perubahn yang sesuai dengan tariff berdasarkan ketetapan dari organisasi (Orhopedi, B anak, B urologi)*

2. Berapa lama rata rata waktu yang dibutuhkan untuk masing-masing golongan tindakan? (ringan, sedang, besar, dan khusus)

*Jawaban*

*Untuk tindakan operasi menurut golongan besar kecil tidak dapat di rata-ratakan , namun perjenis operasi dapat di rata-ratakan (jawaban tersusun dalam tabel penelitian)*

3. Berapa kali idealnya seorang operator pembedahan melakukan tindakan pembedahan dalam sehari?.

*Jawaban*

*Untuk dokter bedah umum minimal 2 kali seminggu ( syarat dari organisasi untuk kompetensi). Secara umum yang ideal ada 2 pembedahan setiap hari.*

4. Pernahkah memberikan umpan balik mengenai system pentarifan untuk tiap golongan operasi? Dan bila pernah bagaimana caranya?.

*Jawaban*

*Penetapan tarif saat ini sudah mulai mengakomodir dari kepentingan dokter konsultan dengan sistem lebih terbuka dimana sebelum tarif ditetapkan dokter konsultan dapat mengusulkan besaran biaya dan jenis tindakan.*

*Umpan balik system pentarifan kami lakukan untuk tarif 2012, dengan mengolongkan operasi hanya dua klas, dan operasi menurut jenis, usulan disampaikan ke pihak manajemen dan dikelola.*

5. Apakah dalam menentukan system pentarifan mengikut sertakan anggota SMF yang lainnya?

*Jawaban*

*Untuk bedah orthopedic, B anak, B urologi sudah berdasarkan usulan tariff dari organisasi profesi.*

6. Bagaimana pendapat saudara mengenai penentuan utilisasi kamar operasi dan petugas kamar operasi? (alat medic dan penunjang lainnya)

*Jawaban*

*Penentuan alat dan sarana medis kamar operasi sesuai dengan permintaan pengguna alat dan mengenai merek diusahakan sesuai dengan permintaan dari pengguna dan setelah dianalisa oleh unit terkait baru barang atau alat dapat diadakan.*

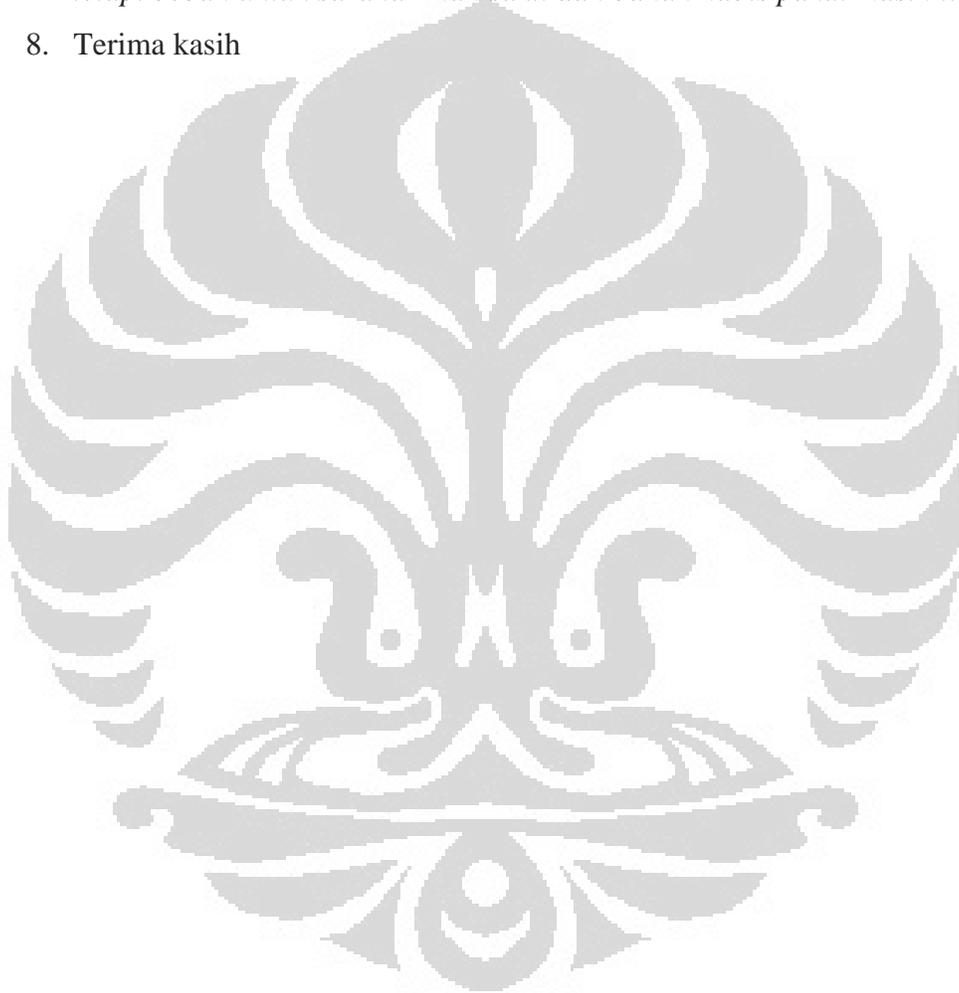
*Untuk alat alat medis sudah layak diganti dan utilisasi beberapa alat masih rendah dan perlu di optimalkan*

7. Bagaimana pendapat saudara mengenai pembebanan atas bahan habis pakai untuk tiap pembedahan?.

*Jawaban*

*Mengenai pembebanan barang habis pakai dan fasilitas saat ini belum sempurna karena beberapa tindakan sangat minim menggunakan sarana tetapi beban untuk sarana rumah sakit dan bahan habis pakai masih tinggi.*

8. Terima kasih



**Hasil Wawancara dengan Kepala Ruangan Kamar Operasi  
Rumah Sakit Umum Puri Raharja**

1. Aktivitas apa saja yang terjadi dalam tindakan operasi, mulai dari persiapan sampai dengan pasien keluar dari ruang pemulihan? ( tenaga yang terlibat, bahan dan sarana, waktu yang dibutuhkan)

*Jawaban*

*Aktivitas kamar operasi pada dasarnya dibedakan menjadi aktivitas pra pembedahan yang meliputi penerimaan pasien dan kelengkapannya, pemeriksaan fisik dasar, pemberian tanda daerah operasi, persiapan bahan dan alat operasi. Pembedahan meliputi kegiatan pemindahan pasien ke kamar operasi, pembiusan, positioning, tindakan operasi.*

*Pemulihan terdiri dari pemindahan pasien dari ruang operasi ke ruang pulih, pengamatan pasien selama di ruang pulih, dan pembersihan rumah dan alat operasi.*

2. Apakah ada perbedaan antara masing-masing golongan operasi?

*Jawaban*

*Yang membedakan pengelompokan operasi berdasarkan sarana yang digunakan, dokter yang mengerjakan, dan tingkat kesulitan selama operasi.*

3. Bagaimana system pengaturan jadwal jaga dan berapa jumlahnya?

*Jawaban*

*Jadwal jaga ditetapkan dengan system pagi 2 orang perawat dengan 1 kepala ok dari senen hingga sabtu, sore , malam dan hari minggu dijagakan 2 orang perawat. Apabila terdapat keadaan khusus misal operasi dengan jadwal banyak serta perawat jaga merasa kekurangan tenaga dapat dilakukan pemanggilan perawat lai untuk membantu sepengetahuan kepala ruang operasi.*

4. Apakah ada perbedaan ruang kamar operasi menurut golongan operasinya?

*Jawaban*

*Jumlah kamar operasi yang ada adalah empat dengan kemampuan atau fasilitas yang hampir sama sehingga tidak ada perbedaan dalam pemnempatan jenis operasi. Apabila ada fasilitas yang harus digunakan pada umumnya fasilitas tambahan tersebut dapat dipindahkan dari satu kamar ke kamar operasi lainnya yang membutuhkan.*

5. Bagaimana cara penghitungan tarif kamar operasi yang sekarang berlaku untuk masing masing golongan operasi?

*Jawaban*

*Kebijakan penentuan tariff kamar operasi tergantung kebijakan menejemen.*

6. Apakah saudara terlibat dalam penentuan tarif atas tindakan kamar operasi?

*Jawaban*

*Tidak*

7. Apakah saudara menilai standart utilisasi dari kamar operasi? (alat medic dan penunjang lainnya)

*Jawaban*

*Belum pernah dilakukan standart utilisasi alat atau kamar operasi, saat ini baru melengkapi sarana standart untuk masing masing set alat pembedahan terutama menggantikan yang rusak.*

8. Bagaimana cara perhitungan pembebanan atas bahan habis pakai yang digunakan pada masing-masing golongan pembedahan?

*Jawaban*

*Pembebanan atas bahan habis pakai ditetapkan oleh manajemen sesuai dengan prosentase dari jasa operator sebesar 35 – 40%.*

Lampiran 3

Tabel.1 Pencatatan Aktivitas Operasi AMP

Kelompok Aktivitas	Aktivitas	Bahan/Alat	Tenaga	(menit)	ket
Pre Operatif	Timbang terima pasien	catatan medik	perawat 1	5	
	Pemeriksaan kelengkapan catatan medik dan hasil pemeriksaan penunjang	catatan medik	perawat 1	5	
	Pemeriksaan fisik dasar	stetoskop	perawat 1		
		tensi meter	perawat 1	15	
	Pemberian tanda daerah operasi	spidol marker	perawat 1	5	
Intra Operatif	Preoperative time out	catatan medik	perawat 1	5	
	Prosedur anesthesia	GAOTT	tim anasthesi	15	3 org
	positioning	—	tim bedah	5	4 Org
	operating prosedure	betedine 100 cc			
		alkohol 100 cc			
		drepping set 7			
		set Total HIP		65	
		hifa Fix 50 cm			
		Gaas Verban 80			
		seragam OK 7 set			
		Jas Operasi 4 set			
		masker bh 7			
		monitor			
Post Operatif	observasi post operasi	stetoskope	tim anasthesi	120	
		tensi meter			
Pembersihan	Pembersihan alat dan ruangan	Clean Up set	CS	30	

Jumlah Tindakan th 2011: 12

Lampiran 4

Tabel 2. Pencatatan Aktivitas Operasi Apendektomi

Kelompok Aktivitas	Aktivitas	Bahan/Alat	Tenaga	menit	ket
Pre Operatif	Timbang terima pasien Pemeriksaan kelengkapan catatan medic dan hasil pemeriksaan penunjang	catatan medik	perawat 1	5	
		catatan medik	perawat 1	5	
	Pemeriksaan fisik dasar	stetoskop	perawat 1		
		tensi meter	perawat 1	10	
	Pemberian tanda daerah operasi	spidol marker	perawat 1	5	
Intra Operatif	Preoperative time out	catatan medik	perawat 1	5	
	Prosedur anesthesia	blok spinal set	tim anasthesi	15	2 org
			tim bedah	5	3 org
	positioning	--			
	operating prosedure	betedine 50 cc			
		Alkohol 50 cc			
		drepping set			
		set bedah umum		35	
		Gaas Verban 20			
		hifa fix 30 cm			
		seragam OK 5 set			
Jas Operasi 4 set					
masker bh 5					
Post Operatif	observasi post operasi	monitor	tim anasthesi	120	
		stetoskope			
		tensi meter			
Pembersihan	Pembersihan alat dan ruangan	Clean Up set	CS	30	

Jumlah Tindakan th 2011; 105

Lampiran 5

Tabel 3. Pencatatan Aktivitas Operasi AV Shunt

Kelompok Aktivitas	Aktivitas	Bahan/Alat	Tenaga	menit	ket
Pre Operatif	Timbang terima pasien	catatan medik	perawat 1	5	
	Pemeriksaan kelengkapan catatan medic dan hasil pemeriksaan penunjang	catatan medik	perawat 1	5	
	Pemeriksaan fisik dasar	stetoskop	perawat 1		
		tensi meter	perawat 1	10	
	Pemberian tanda daerah operasi	spidol marker	perawat 1	5	
Intra Operatif	Preoperative time out	catatan medik	perawat 1	5	
	Prosedur anasthesia	Lokal Anasthesi		15	
	positioning	-	tim bedah	5	3 org
	operating procedure	betedine 50 cc			
		Alkohol 50cc			
		drepping set			
		set bedah umum		65	
		Gaas Verban 20			
		hifa fix 30 cm			
		seragam OK 3 set			
		Jas Operasi 3 set			
		masker 3 bh			
Post Operatif	observasi post operasi	monitor	tim anasthesi	120	
		stetoskope			
		tensi meter			
Pembersihan	Pembersihan alat dan ruangan	Clean Up set	CS	30	

Jumlah Tindakan th 2011: 10

Lampiran 6

Tabel 4. Pencatatan Aktivitas Operasi Open Biopsi

Kelompok Aktivitas	Aktivitas	Bahan/Alat	Tenaga	menit	ket
Pre Operatif	Timbang terima pasien	catatan medik	perawat 1	5	
	Pemeriksaan kelengkapan catatan medic dan hasil pemeriksaan penunjang	catatan medik	perawat 1	5	
	Pemeriksaan fisik dasar	stetoskop	perawat 1		
		tensi meter	perawat 1	10	
	Pemberian tanda daerah operasi	spidol marker	perawat 1	5	
Intra Operatif	Preoperative time out	catatan medik	perawat 1	5	
	Prosedur anasthesia	GAOTT	tim anasthesi	15	3 org
	positioning	-	tim bedah	5	3 org
	operating prosedur	betedine 50 cc			
		Alkohol 50 cc			
		drepping set			
		set bedah umum		35	
		Gaas Verban 20			
		hifa fix 30 cm			
		seragam OK 6 set			
Post Operatif	observasi post operasi	monitor	tim anasthesi	120	
		stetoskope			
		tensi meter			
Pembersihan	Pembersihan alat dan ruangan	Clean Up set	CS	30	

Jumlah Tindakan th 2011: 13

## Lampiran 7

Tabel 5. Pencatatan Aktivitas Operasi Bore Hole

Kelompok Aktivitas	Aktivitas	Bahan/Alat	Tenaga	menit	ket
Pre Operatif	Timbang terima pasien	catatan medik	perawat 1	5	
	Pemeriksaan kelengkapan catatan medic dan hasil pemeriksaan penunjang	catatan medik	perawat 1	5	
	Pemeriksaan fisik dasar	stetoskop	perawat 1		
		tensi meter	perawat 1	10	
	Pemberian tanda daerah operasi	spidol marker	perawat 1	5	
Intra Operatif	Preoperative time out	catatan medik	perawat 1	5	
	Prosedur anasthesia positioning	GAOTT	tim anasthesi	15	3 org
		—	tim bedah	5	3 org
	operating prosedur	betedine 30 cc			
		drepping set			
		set bedah umum		35	
		Gaas Verban 20			
		bore trepanasi			
		hifa fix 30 cm			
		seragam OK 6 set			
		Jas Operasi 3 set			
	masker bh	6			
hifa Fix 30 cm					
Post Operatif	observasi post operasi	monitor	tim anasthesi	120	
		stetoskope			
		tensi meter			
Pembersihan	Pembersihan alat dan ruangan	Clean Up set	CS	30	

Jumlah Tindakan th 2011: 2

Lampiran 8

Tabel 6. Pencatatan Aktivitas Operasi intra techal chemotherapy

Kelompok Aktivitas	Aktivitas	Bahan/Alat	Tenaga	menit	ket	
Pre Operatif	Timbang terima pasien	catatan medik	perawat 1	5		
	Pemeriksaan kelengkapan catatan medic dan hasil pemeriksaan penunjang	catatan medik	perawat 1	5		
		Pemeriksaan fisik dasar	stetoskop	perawat 1		
	Pemberian tanda daerah operasi	tensi meter	perawat 1	10		
			spidol marker	perawat 1	5	
Intra Operatif	Preoperative time out	catatan medik	perawat 1	5		
	Prosedur anasthesia	GAOTT	tim anasthesi	15	3 org	
		positioning	=	tim bedah	1	1 org
	operating prosedur		betedine 50 cc			
			Alkohol 50 cc			
			drepping set			
			Gaas Verban 10			
			hifa fix 30 cm			
			seragam OK 4 set			
			Jas Operasi 2 set			
		masker 4 bh				
Post Operatif	observasi post operasi	monitor	tim anasthesi	120		
		stetoskope				
		tensi meter				
Pembersihan	Pembersihan alat dan ruangan	Clean Up set	CS	30		

Jumlah Tindakan th 2011 :3

## Lampiran 9

Tabel 7. Pencatatan Aktivitas Operasi Cholecystectomy

Kelompok Aktivitas	Aktivitas	Bahan/Alat	Tenaga	waktu	ket	
Pre Operatif	Timbang terima pasien	catatan medik	perawat 1	5		
	Pemeriksaan kelengkapan catatan medic dan hasil pemeriksaan penunjang	catatan medik	perawat 1	5		
	Pemeriksaan fisik dasar	stetoskop	perawat 1			
		tensi meter	perawat 1	10		
	Pemberian tanda daerah operasi	spidol marker	perawat 1	5		
Intra Operatif	Preoperative time out	catatan medik	perawat 1	5		
	Prosedur anasthesia	GAOTT	tim anasthesi	15	3 org	
	positioning	-	tim bedah	5	3 org	
	operating prosedure	betedine 100 cc				
		Alkohol 100 cc				
		drepping set				
		set bedah umum		65		
		Gaas Verban 20				
		hifa fix 30 cm				
		seragam OK 6 set				
	Jas Operasi 3 set					
Post Operatif	observasi post operasi	monitor	tim anasthesi	120		
		stetoskope				
		tensi meter				
Pembersihan	Pembersihan alat dan ruangan	Clean Up set	CS	30		

Jumlah Tindakan th 2011: 15

Lampiran 10

Tabel 8.Pencatatan Akvitas Operasi Circumsisi

Kelompok Aktivitas	Aktivitas	Bahan/Alat	Tenaga	menit	ket
Pre Operatif	Timbang terima pasien	catatan medik	perawat 1	5	
	Pemeriksaan kelengkapan catatan medic dan hasil pemeriksaan penunjang	catatan medik	perawat 1	5	
	Pemeriksaan fisik dasar	stetoskop	perawat 1		
		tensi meter	perawat 1	10	
	Pemberian tanda daerah operasi	spidol marker	perawat 1	5	
Intra Operatif	Preoperative time out	catatan medik	perawat 1	5	
	Prosedur anasthesia	GAOTT	tim anasthesi	15	3 org
	positioning		tim bedah	5	3 org
	operating prosedur	betedine 50 cc			
		Alkohol 50 cc			
		drepping set			
		set bedah umum		35	
		Gaas Verban 20			
		hifa fix 30 cm			
		seragam OK 6 set			
	Jas Operasi 3 set				
	masker 6 bh				
Post Operatif	observasi post operasi	monitor	tim anasthesi	120	
		stetoskope			
		tensi meter			
Pembersihan	Pembersihan alat dan ruangan	Clean Up set	CS	30	

Jumlah Tindakan th 2011: 6

## Lampiran 11

Tabel 9. Pencatatan Aktivitas Operasi Conisasi

Kelompok Aktivitas	Aktivitas	Bahan/Alat	Tenaga	menit	ket
Pre Operatif	Timbang terima pasien	catatan medik	perawat 1	5	
	Pemeriksaan kelengkapan catatan medic dan hasil pemeriksaan penunjang	catatan medik	perawat 1	5	
	Pemeriksaan fisik dasar	stetoskop	perawat 1		
		tensi meter	perawat 1	10	
	Pemberian tanda daerah operasi	spidol marker	perawat 1	5	
Intra Operatif	Preoperative time out	catatan medik	perawat 1	5	
	Prosedur anasthesia	BSA	tim anasthesi	15	2 org
	positioning	—	tim bedah	5	3 org
	operating procedure	betedine 50 cc			
		Alkohol 50 cc			
		drepping set			
		set Laparotmy Obsgyn		35	
		Gaas Verban 20			
		hifa fix 30 cm			
		seragam OK 5 set			
		Jas Operasi 3 set			
	masker 5 bh				
Post Operatif	observasi post operasi	monitor	tim anasthesi	120	
		stetoskope			
		tensi meter			
Pembersihan	Pembersihan alat dan ruangan	Clean Up set	CS	30	

Jumlah Tindakan th 2011: 6

Lampiran 12

Tabel 10. Pencatatan Aktivitas Operasi debridment

Kelompok Aktivitas	Aktivitas	Bahan/Alat	Tenaga	menit	ket
Pre Operatif	Timbang terima pasien Pemeriksaan kelengkapan catatan medic dan hasil pemeriksaan penunjang	catatan medik	perawat 1	5	
		catatan medik	perawat 1	5	
	Pemeriksaan fisik dasar	stetoskop	perawat 1		
		tensi meter	perawat 1	10	
	Pemberian tanda daerah operasi	spidol marker	perawat 1	5	
Intra Operatif	Preoperative time out	catatan medik	perawat 1	5	
	Prosedur anasthesia positioning	GAOTT	tim anasthesi	15	3 Org
		-	tim bedah	5	3 org
	operating prosedure	betedine 50 cc			
		Alkohol 50 cc			
		drepping set			
		Gaas Verban 20			
		hifa fix 30 cm			
		seragam OK 6 set			
		Jas Operasi 3 set			
		masker 6 bh			
	set bedah umum			35	
Post Operatif	observasi post operasi	monitor	tim anasthesi	120	
		stetoskope			
		tensi meter			
Pembersihan	Pembersihan alat dan ruangan	Clean Up set	CS	30	

Jumlah Tindakan th 2011: 85

## Lampiran 13

Tabel 11. Pencatatan Aktivitas Operasi EKEK + IOL

Kelompok Aktivitas	Aktivitas	Bahan/Alat	Tenaga	menit	ket
Pre Operatif	Timbang terima pasien	catatan medik	perawat 1	5	
	Pemeriksaan kelengkapan catatan medic dan hasil pemeriksaan penunjang	catatan medik	perawat 1	5	
	Pemeriksaan fisik dasar	stetoskop	perawat 1		
		tensi meter	perawat 1	10	
	Pemberian tanda daerah operasi	spidol marker	perawat 1	5	
Intra Operatif	Preoperative time out	catatan medik	perawat 1	5	
	Prosedur anasthesia	Lokal		15	
	positioning	-	tim Mata	5	2 org
	operating prosedure				
		Lokal anasthesi			
		set mata			
		Mikroskope Mata		35	
		drepping set			
		Gaas Verban 10			
		hifa fix 30 cm			
		seragam OK 2 set			
		Jas Operasi 2 set			
	masker 2 bh				
Post Operatif	observasi post operasi	monitor		120	
		stetoskope			
		tensi meter			
Pembersihan	Pembersihan alat dan ruangan	Clean Up set	CS	30	

Jumlah Tindakan th 2011: 62

Lampiran 14

Tabel 12. Pencatatan Aktivitas Operasi episerasi

Kelompok Aktivitas	Aktivitas	Bahan/Alat	Tenaga	menit	ket	
Pre Operatif	Timbang terima pasien	catatan medik	perawat 1	5		
	Pemeriksaan kelengkapan catatan medic dan hasil pemeriksaan penunjang	catatan medik	perawat 1	5		
	Pemeriksaan fisik dasar	stetoskop	perawat 1			
		tensi meter	perawat 1	10		
	Pemberian tanda daerah operasi	spidol marker	perawat 1	5		
Intra Operatif	Preoperative time out	catatan medik	perawat 1	5		
	Prosedur anasthesia	Lokal		15		
		positioning	-	tim Mata	5	2 org
	operating prosedure	Lokal anasthesi				
		set mata				
		Mikroskope Mata			35	
		drepping set				
		Gaas Verban 10				
		hifa fix 30 cm				
		seragam OK 2 set				
		Jas Operasi 2 set				
	masker 2 bh					
Post Operatif	observasi post operasi	monitor		120		
		stetoskope				
		tensi meter				
Pembersihan	Pembersihan alat dan ruangan	Clean Up set	CS	30		

Jumlah Tindakan th 2011: 3

## Lampiran 15

Tabel 13. Pencatatan Aktivitas Operasi eksisi

Kelompok Aktivitas	Aktivitas	Bahan/Alat	Tenaga	waktu	ket	
Pre Operatif	Timbang terima pasien	catatan medik	perawat 1	5		
	Pemeriksaan kelengkapan catatan medic dan hasil pemeriksaan penunjang	catatan medik	perawat 1	5		
	Pemeriksaan fisik dasar	stetoskop	perawat 1			
		tensi meter	perawat 1		10	
	Pemberian tanda daerah operasi	spidol marker	perawat 1		5	
Intra Operatif	Preoperative time out	catatan medik	perawat 1	5		
	Prosedur anesthesia	blok spinal set	tim anasthesi	15	2 org	
	positioning	-	tim bedah	5	3 org	
	operating procedure	betedine 50 cc				
		Alkohol 50 cc				
		drepping set				
		set bedah umum		35		
		Gaas Verban 20				
		hifa fix 30 cm				
		seragam OK 5 set				
	Jas Operasi 4 set					
	masker 5 bh					
Post Operatif	observasi post operasi	monitor	tim anasthesi	120		
		stetoskope				
		tensi meter				
Pembersihan	Pembersihan alat dan ruangan	Clean Up set	CS	30		

Jumlah Tindakan th 2011: 48

Lampiran 16

Tabel 14. Pencatatan Aktivitas Operasi Pyelolithotomy

Kelompok Aktivitas	Aktivitas	Bahan/Alat	Tenaga	waktu	ket	
Pre Operatif	Timbang terima pasien	catatan medik	perawat 1	5		
	Pemeriksaan kelengkapan catatan medic dan hasil pemeriksaan penunjang	catatan medik	perawat 1	5		
	Pemeriksaan fisik dasar	stetoskop	perawat 1			
		tensi meter	perawat 1	10		
	Pemberian tanda daerah operasi	spidol marker	perawat 1	5		
Intra Operatif	Preoperative time out	catatan medik	perawat 1	5		
	Prosedur anasthesia	GAOTT	tim anasthesi	15	3 org	
	positioning	-	tim bedah	5	3 Org	
	operating procedure		betedine 100 cc			
			alkohol 100 cc			
			drepping set			
			set urologi		125	
			Gaas Verban 20			
			hifa fix 30 cm			
			seragam OK 5 set			
			Jas Operasi 4 set			
		masker bh 5				
		tensi meter				
Pembersihan	Pembersihan alat dan ruangan	Clean Up set	CS	30		

Jumlah Tindakan th 2011: 7

## Lampiran 17

Tabel 15. Pencatatan Aktivitas Operasi Extirpasi

Kelompok Aktivitas	Aktivitas	Bahan/Alat	Tenaga	waktu	ket
Pre Operatif	Timbang terima pasien	catatan medik	perawat 1	5	
	Pemeriksaan kelengkapan catatan medic dan hasil pemeriksaan penunjang	catatan medik	perawat 1	5	
	Pemeriksaan fisik dasar	stetoskop	perawat 1		
		tensi meter	perawat 1	10	
	Pemberian tanda daerah operasi	spidol marker	perawat 1	5	
Intra Operatif	Preoperative time out	catatan medik	perawat 1	5	
	Prosedur anasthesia positioning	GAOTT	tim anasthesi	15	3 org
		-	tim bedah	5	3 org
	operating prosedure	betedine 50 cc			
		Alkohol 50 cc			
		drepping set			
		set bedah umum		35	
		Gaas Verban 20			
		hifa fix 30 cm			
		seragam OK 6 set			
		Jas Operasi 3 set			
masker 6 bh					
Post Operatif	observasi post operasi	monitor	tim anasthesi	120	
		stetoskope			
		tensi meter			
Pembersihan	Pembersihan alat dan ruangan	Clean Up set	CS	30	

Jumlah Tindakan th 2011: 37

Lampiran 18

Tabel 16.Pencatatan Akvitas Operasi Fistulectomy

Kelompok Aktivitas	Aktivitas	Bahan/Alat	Tenaga	waktu	ket
Pre Operatif	Timbang terima pasien	catatan medik	perawat 1	5	
	Pemeriksaan kelengkapan catatan medic dan hasil pemeriksaan penunjang	catatan medik	perawat 1	5	
	Pemeriksaan fisik dasar	stetoskop	perawat 1		
		tensi meter	perawat 1	10	
	Pemberian tanda daerah operasi	spidol marker	perawat 1	5	
Intra Operatif	Preoperative time out	catatan medik	perawat 1	5	
	Prosedur anasthesia positioning	blok spinal set	tim anasthesi	15	2 org
		_	tim bedah	5	3 org
	operating prosedur	betedine 50 cc			
		Alkohol 50 cc			
		drepping set			
		set bedah umum		35	
		Gaas Verban 20			
		hifa fix 30 cm			
		seragam OK 5 set			
	Jas Operasi 4 set				
	masker bh 5				
Post Operatif	observasi post operasi	monitor	tim anasthesi	120	
		stetoskope			
		tensi meter			
Pembersihan	Pembersihan alat dan ruangan	Clean Up set	CS	30	

Jumlah Tindakan th 2011: 14

## Lampiran 19

Tabel 17. Pencatatan Aktivitas Operasi Haemoroidectomy

Kelompok Aktivitas	Aktivitas	Bahan/Alat	Tenaga	waktu	ket
Pre Operatif	Timbang terima pasien	catatan medik	perawat 1	5	
	Pemeriksaan kelengkapan catatan medic dan hasil pemeriksaan penunjang	catatan medik	perawat 1	5	
	Pemeriksaan fisik dasar	stetoskop	perawat 1		
		tensi meter	perawat 1	10	
	Pemberian tanda daerah operasi	spidol marker	perawat 1	5	
Intra Operatif	Preoperative time out	catatan medik	perawat 1	5	
	Prosedur anasthesia positioning	blok spinal set	tim anasthesi	15	2 org
		operating prosedur	betedine 50 cc	tim bedah	5
		Alkohol 50 cc			
		drepping set			
		set bedah umum		35	
		Gaas Verban 20			
		hifa fix 30 cm			
		seragam OK 5 set			
		Jas Operasi 4 set			
Post Operatif	observasi post operasi	masker bh 5			
		monitor	tim anasthesi	120	
		stetoskope			
	tensi meter				
Pembersihan	Pembersihan alat dan ruangan	Clean Up set	CS	30	

Jumlah Tindakan th 2011: 32

## Lampiran 20

Tabel 18. Pencatatan Aktivitas Operasi Herniotomy

Kelompok Aktivitas	Aktivitas	Bahan/Alat	Tenaga	waktu	ket
Pre Operatif	Timbang terima pasien	catatan medik	perawat 1	5	
	Pemeriksaan kelengkapan catatan medic dan hasil pemeriksaan penunjang	catatan medik	perawat 1	5	
	Pemeriksaan fisik dasar	stetoskop	perawat 1		
		tensi meter	perawat 1	10	
	Pemberian tanda daerah operasi	spidol marker	perawat 1	5	
Intra Operatif	Preoperative time out	catatan medik	perawat 1	5	
	Prosedur anasthesia positioning	blok spinal set	tim anasthesi	15	2 org
		operating prosedur	betedine 50 cc		
		Alkohol 50 cc			
		drepping set			
		set bedah umum		35	
		Gaas Verban 20			
		hifa fix 30 cm			
		seragam OK 5 set			
		Jas Operasi 4 set			
		masker 5 bh			
Post Operatif	observasi post operasi	monitor	tim anasthesi	120	
		stetoskope			
		tensi meter			
Pembersihan	Pembersihan alat dan ruangan	Clean Up set	CS	30	

Jumlah Tindakan th 2011: 78

## Lampiran 21

Tabel 19. Pencatatan Aktivitas Operasi insisi Abses

Kelompok Aktivitas	Aktivitas	Bahan/Alat	Tenaga	waktu	ket
Pre Operatif	Timbang terima pasien	catatan medik	perawat 1	5	
	Pemeriksaan kelengkapan catatan medic dan hasil pemeriksaan penunjang	catatan medik	perawat 1	5	
	Pemeriksaan fisik dasar	stetoskop	perawat 1		
		tensi meter	perawat 1	10	
	Pemberian tanda daerah operasi	spidol marker	perawat 1	5	
Intra Operatif	Preoperative time out	catatan medik	perawat 1	5	
	Prosedur anasthesia positioning	GAOTT	tim anasthesi	15	3 org
		operating procedure	betedine 50 cc		
		Alkohol 50 cc			
		drepping set			
		set bedah umum		35	
		Gaas Verban 20			
		hifa fix 30 cm			
		seragam OK 6 set			
		Jas Operasi 3 set			
Post Operatif	observasi post operasi	masker 6 bh			
		monitor	tim anasthesi	120	
		stetoskope			
	tensi meter				
Pembersihan	Pembersihan alat dan ruangan	Clean Up set	CS	30	

Jumlah Tindakan th 2011: 9

## Lampiran 22

Tabel 20. Pencatatan Aktivitas Perjenis Operasi insisi Abses

Kelompok Aktivitas	Aktivitas	Bahan/Alat	Tenaga	menit	ket
Pre Operatif	Timbang terima pasien	catatan medik	perawat 1	5	
	Pemeriksaan kelengkapan catatan medic dan hasil pemeriksaan penunjang	catatan medik	perawat 1	5	
	Pemeriksaan fisik dasar	stetoskop	perawat 1		
		tensi meter	perawat 1	10	
	Pemberian tanda daerah operasi	spidol marker	perawat 1	5	
Intra Operatif	Preoperative time out	catatan medik	perawat 1	5	
	Prosedur anasthesia positioning	GAOTT	tim anasthesi	15	3 org
		-	tim bedah	5	3 org
	operating prosedure	betedine 50 cc			
		Alkohol 50 cc			
		drepping set			
		set bedah umum		35	
		Gaas Verban 20			
		hifa fix 30 cm			
		seragam OK 6 set			
		Jas Operasi 3 set			
masker 6 bh					
Post Operatif	observasi post operasi	monitor	tim anasthesi	120	
		stetoskope			
		tensi meter			
Pembersihan	Pembersihan alat dan ruangan	Clean Up set	CS	30	

Jumlah Tindakan th 2011: 9

## Lampiran 23

Tabel 21. Pencatatan Aktivitas Operasi Irigasi Sinus

Kelompok Aktivitas	Aktivitas	Bahan/Alat	Tenaga	menit	ket
Pre Operatif	Timbang terima pasien	catatan medik	perawat 1	5	
	Pemeriksaan kelengkapan catatan medic dan hasil pemeriksaan penunjang	catatan medik	perawat 1	5	
	Pemeriksaan fisik dasar	stetoskop	perawat 1		
		tensi meter	perawat 1	10	
	Pemberian tanda daerah operasi	spidol marker	perawat 1	5	
Intra Operatif	Preoperative time out	catatan medik	perawat 1	5	
	Prosedur anesthesia	GAOTT	tim anasthesi	15	3 org
		positioning	-	tim bedah	5
	operating prosedur	betedine 30 cc			
		drepping set			
		set THT		35	
		Gaas Verban 20			
		hifa fix 30 cm			
		seragam OK 5 set			
		Jas Operasi 4 set			
	masker 5 bh				
Post Operatif	observasi post operasi	irigator			
		monitor	tim anasthesi	120	
		stetoskope			
	tensi meter				
Pembersihan	Pembersihan alat dan ruangan	Clean Up set	CS	30	

Jumlah Tindakan th 2011 : 18

## Lampiran 24

Tabel 22. Pencatatan Aktivitas Operasi Labioplasty

Kelompok Aktivitas	Aktivitas	Bahan/Alat	Tenaga	menit	ket
Pre Operatif	Timbang terima pasien	catatan medik	perawat 1	5	
	Pemeriksaan kelengkapan catatan medic dan hasil pemeriksaan penunjang	catatan medik	perawat 1	5	
	Pemeriksaan fisik dasar	stetoskop	perawat 1		
		tensi meter	perawat 1	10	
	Pemberian tanda daerah operasi	spidol marker	perawat 1	5	
Intra Operatif	Preoperative time out	catatan medik	perawat 1	5	
	Prosedur anasthesia positioning	GAOTT	tim anasthesi	15	3 Org
		-	tim bedah	5	3 org
	operating prosedure	betedine 50 cc			
		Alkohol 50 cc			
		drepping set			
		Gaas Verban 20			
		hifa fix 30 cm			
		seragam OK 6 set			
		Jas Operasi 3 set			
		masker bh 6			
	set bedah umum			35	
Gaas Verban 20					
Post Operatif	observasi post operasi	monitor	tim anasthesi	120	
		stetoskope			
		tensi meter			
Pembersihan	Pembersihan alat dan ruangan	Clean Up set	CS	30	

jumlah tindakan th 2011: 24

Lampiran 25

Tabel 23. Pencatatan Aktivitas Operasi Laminectomy

Kelompok Aktivitas	Aktivitas	Bahan/Alat	Tenaga	menit	ket	
Pre Operatif	Timbang terima pasien	catatan medik	perawat 1	5		
	Pemeriksaan kelengkapan catatan medic dan hasil pemeriksaan penunjang	catatan medik	perawat 1	5		
	Pemeriksaan fisik dasar	stetoskop	perawat 1			
		tensi meter	perawat 1	10		
	Pemberian tanda daerah operasi	spidol marker	perawat 1	5		
Intra Operatif	Preoperative time out	catatan medik	perawat 1	5		
	Prosedur anasthesia positioning	GAOTT	tim anasthesi	15	3 Org	
				tim bedah	5	3 org
	operating prosedur	betedine 100 cc				
		Alkohol 100 cc				
		drepping set				
		Gaas Verban 20				
		hifa fix 30 cm				
		seragam OK 6 set				
		Jas Operasi 3 set				
		masker 6 bh				
		set bedah umum			65	
Gaas Verban 20						
Post Operatif	observasi post operasi	monitor	tim anasthesi	120		
		stetoskope				
		tensi meter				
Pembersihan	Pembersihan alat dan ruangan	Clean Up set	CS	30		

jumlah tindakan th 2011: 3

Tabel 24. Pencatatan Aktivitas Operasi laparotomy B Umum

Kelompok Aktivitas	Aktivitas	Bahan/Alat	Tenaga	menit	ket	
Pre Operatif	Timbang terima pasien	catatan medik	perawat 1	5		
	Pemeriksaan kelengkapan catatan medic dan hasil pemeriksaan penunjang	catatan medik	perawat 1	5		
	Pemeriksaan fisik dasar	stetoskop	perawat 1			
		tensi meter	perawat 1	10		
	Pemberian tanda daerah operasi	spidol marker	perawat 1	5		
Intra Operatif	Preoperative time out	catatan medik	perawat 1	5		
	Prosedur anesthesia	GAOTT	tim anesthesi	15	3 org	
		positioning	_	tim bedah	5	3 org
	operating prosedur	betedine 100 cc				
		Alkohol 100 cc				
		drepping set				
		set bedah umum			65	
		Gaas Verban 20				
		Back Gaas 1				
		hifa fix 30 cm				
		seragam OK 6 set				
Jas Operasi 3 set						
	masker bh 6					
Post Operatif	observasi post operasi	monitor	tim anesthesi	120		
		stetoskope				
		tensi meter				
Pembersihan	Pembersihan alat dan ruangan	Clean Up set	CS	30		

jumlah tindakan th 2011: 34

Lampiran 27

Tabel 25. Pencatatan Aktivitas Operasi Lithotripsi

Kelompok Aktivitas	Aktivitas	Bahan/Alat	Tenaga	menit	ket
Pre Operatif	Timbang terima pasien	catatan medik	perawat 1	5	
	Pemeriksaan kelengkapan catatan medic dan hasil pemeriksaan penunjang	catatan medik	perawat 1	5	
	Pemeriksaan fisik dasar	stetoskop	perawat 1		
		tensi meter	perawat 1	10	
	Pemberian tanda daerah operasi	spidol marker	perawat 1	5	
Intra Operatif	Preoperative time out	catatan medik	perawat 1	5	
	Prosedur anasthesia	blok spinal set	tim anasthesi	15	
	positioning		tim bedah	5	
	operating prosedur	betedine 30 cc			
		drepping set			
		set lithotriptor		95	
Post Operatif	observasi post operasi	monitor	tim anasthesi	120	
		stetoskope			
		tensi meter			
Pembersihan	Pembersihan alat dan ruangan	Clean Up set	CS	30	

jumlah tindakan th 2011: 24

Lampiran 28

Tabel 26. Pencatatan Aktivitas Operasi Mastectomy/maxilectomy

Kelompok Aktivitas	Aktivitas	Bahan/Alat	Tenaga	menit	ket
Pre Operatif	Timbang terima pasien	catatan medik	perawat 1	5	
	Pemeriksaan kelengkapan catatan medic dan hasil pemeriksaan penunjang	catatan medik	perawat 1	5	
	Pemeriksaan fisik dasar	stetoskop	perawat 1		
		tensi meter	perawat 1	10	
	Pemberian tanda daerah operasi	spidol marker	perawat 1	5	
Intra Operatif	Preoperative time out	catatan medik	perawat 1	5	
	Prosedur anasthesia	GAOTT	tim anasthesi	15	3 org
		positioning		tim bedah	5
	operating prosedure	betedine 100 cc			
		Alkohol 100 cc			
		drepping set			
		set bedah umum			95
		Gaas Verban 40			
		hifa fix 30 cm			
		seragam OK 6 set			
	Jas Operasi 3 set				
	masker bh 6				
Post Operatif	observasi post operasi	monitor	tim anasthesi	120	
		stetoskope			
		tensi meter			
Pembersihan	Pembersihan alat dan ruangan	Clean Up set	CS	30	

jumlah tindakan th 2011; 9

Lampiran 29

Tabel 27..Pencatatan Aktivitas Operasi Nephrectomy

Kelompok Aktivitas	Aktivitas	Bahan/Alat	Tenaga	menit	ket
Pre Operatif	Timbang terima pasien	catatan medik	perawat 1	5	
	Pemeriksaan kelengkapan catatan medic dan hasil pemeriksaan penunjang	catatan medik	perawat 1	5	
	Pemeriksaan fisik dasar	stetoskop	perawat 1		
		tensi meter	perawat 1	10	
	Pemberian tanda daerah operasi	spidol marker	perawat 1	5	
Intra Operatif	Preoperative time out	catatan medik	perawat 1	5	
	Prosedur anasthesia positioning	GAOTT	tim anasthesi	15	3 org
		—	tim bedah	5	3 Org
	operating prosedur	betedine 100 cc			
		alkohol 100 cc			
		drepping set			
		set urologi		65	
		Gaas Verban 20			
		hifa fix 30 cm			
		seragam OK 5 set			
		Jas Operasi 4 set			
masker bh 5					
tensi meter					
Pembersihan alat dan ruangan	Clean Up set	CS	30		

Jumlah tindakan th 2011: 5

Lampiran 30

Tabel 28. Pencatatan Akvitas Operasi Off DJ Stand

Kelompok Aktivitas	Aktivitas	Bahan/Alat	Tenaga	menit	ket	
Pre Operatif	Timbang terima pasien	catatan medik	perawat 1	5		
	Pemeriksaan kelengkapan catatan medic dan hasil pemeriksaan penunjang	catatan medik	perawat 1	5		
	Pemeriksaan fisik dasar	stetoskop	perawat 1			
		tensi meter	perawat 1	10		
	Pemberian tanda daerah operasi	spidol marker	perawat 1	5		
Intra Operatif	Preoperative time out	catatan medik	perawat 1	5		
	Prosedur anasthesia	Lokal		10		
	positioning	-	tim bedah	5	3 org	
	operating prosedur	Betadine 30 cc				
		drepping set				
		set TUR/endouro			10	
		Gaas Verban 20				
		hifa Fix 30 cm				
		seragam OK 3 set				
		Jas Operasi 3 set				
		masker bh 3				
Post Operatif		observasi post operasi	monitor	tim anasthesi	120	
			stetoskope			
		tensi meter				
Pembersihan	Pembersihan alat dan ruangan	Clean Up set	CS	30		

Jumlah Tindakan th 2011 : 71

## Lampiran 31

Tabel 29. Pencatatan Aktivitas Operasi Off Plate Screw

Kelompok Aktivitas	Aktivitas	Bahan/Alat	Tenaga	menit	ket
Pre Operatif	Timbang terima pasien	catatan medik	perawat 1	5	
	Pemeriksaan kelengkapan catatan medic dan hasil pemeriksaan penunjang	catatan medik	perawat 1	5	
	Pemeriksaan fisik dasar	stetoskop	perawat 1		
		tensi meter	perawat 1	10	
	Pemberian tanda daerah operasi	spidol marker	perawat 1	5	
Intra Operatif	Preoperative time out	catatan medik	perawat 1	5	
	Prosedur anasthesia positioning	blok spinal set	tim anasthesi	15	2 org
		—	tim bedah	5	3 org
	operating prosedur	betedine 100 cc			
		Alkohol 100 cc			
		drepping set			
		set orthopedi		65	
		Gaas Verban 20			
		hifa fix 30 cm			
		seragam OK 5 set			
Jas Operasi 4 set					
masker bh 5					
Post Operatif	observasi post operasi	monitor	tim anasthesi	120	
		stetoskope			
		tensi meter			
Pembersihan	Pembersihan alat dan ruangan	Clean Up set	CS	30	

Jumlah Tindakan th 2011: 38

Tabel 32. Pencatatan Aktivitas Operasi Off Wire

Kelompok Aktivitas	Aktivitas	Bahan/Alat	Tenaga	waktu	ket	
Pre Operatif	Timbang terima pasien	catatan medik	perawat 1	5		
	Pemeriksaan kelengkapan catatan medic dan hasil pemeriksaan penunjang	catatan medik	perawat 1	5		
	Pemeriksaan fisik dasar	stetoskop	perawat 1			
		tensi meter	perawat 1	10		
	Pemberian tanda daerah operasi	spidol marker	perawat 1	5		
Intra Operatif	Preoperative time out	catatan medik	perawat 1	5		
	Prosedur anasthesia	blok spinal set	tim anasthesi	15	2 org	
	positioning	-	tim bedah	5	3 org	
	operating procedure		betedine 50 cc			
			Alkohol 50 cc			
			drepping set			
			set orthopedi		35	
			Gaas Verban 20			
			hifa fix 30 cm			
			seragam OK 5 set			
			Jas Operasi 4 set			
			masker 5 bh			
Post Operatif	observasi post operasi	monitor	tim anasthesi	120		
		stetoskope				
		tensi meter				
Pembersihan	Pembersihan alat dan ruangan	Clean Up set	CS	30		

Jumlah Tindakan th 2011: 14

Lampiran 33

Tabel 31. Pencatatan Aktivitas Operasi ORIF

Kelompok Aktivitas	Aktivitas	Bahan/Alat	Tenaga	menit	ket
Pre Operatif	Timbang terima pasien	catatan medik	perawat 1	5	
	Pemeriksaan kelengkapan catatan medic dan hasil pemeriksaan penunjang	catatan medik	perawat 1	5	
	Pemeriksaan fisik dasar	stetoskop	perawat 1		
		tensi meter	perawat 1	10	
	Pemberian tanda daerah operasi	spidol marker	perawat 1	5	
Intra Operatif	Preoperative time out	catatan medik	perawat 1	5	
	Prosedur anasthesia positioning	GAOTT	tim anasthesi	15	3 org
		_	tim bedah	5	4 Org
	operating prosedure	betedine 100 cc			
		alkohol 100 cc			
		drepping set 7			
		set Total HIP		65	
		hifa Fix 50 cm			
	Gaas Verban 80				
Post Operatif		seragam OK 7 set			
		Jas Operasi 4 set			
		masker 7 bh			
Pembersihan	Pembersihan alat dan ruangan	Clean Up set	CS	30	

jumlah tindakan th 2011; 182

## Lampiran 34

Tabel 32. Pencatatan Aktivitas Operasi Palatoplasty

Kelompok Aktivitas	Aktivitas	Bahan/Alat	Tenaga	menit	ket	
Pre Operatif	Timbang terima pasien	catatan medik	perawat 1	5		
	Pemeriksaan kelengkapan catatan medic dan hasil pemeriksaan penunjang	catatan medik	perawat 1	5		
	Pemeriksaan fisik dasar	stetoskop	perawat 1			
		tensi meter	perawat 1	10		
	Pemberian tanda daerah operasi	spidol marker	perawat 1	5		
Intra Operatif	Preoperative time out	catatan medik	perawat 1	5		
	Prosedur anasthesia	GAOTT	tim anasthesi	15	3 Org	
		positioning	-	tim bedah	5	3 org
	operating procedure	betedine 50 cc				
		Alkohol 50 cc				
		drepping set				
		Gaas Verban 20				
		hifa fix 30 cm				
		seragam OK 6 set				
		Jas Operasi 3 set				
		masker bh 6				
		set bedah umum			35	
Gaas Verban 20						
Post Operatif	observasi post operasi	monitor	tim anasthesi	120		
		stetoskope				
		tensi meter				
Pembersihan	Pembersihan alat dan ruangan	Clean Up set	CS	30		

Jumlah Tindakan th 2011: 31

Tabel 33.Pencatatan Aktivitas Operasi Pyelolithotmy

Kelompok Aktivitas	Aktivitas	Bahan/Alat	Tenaga	menit	ket
Pre Operatif	Timbang terima pasien	catatan medik	perawat 1	5	
	Pemeriksaan kelengkapan catatan medic dan hasil pemeriksaan penunjang	catatan medik	perawat 1	5	
	Pemeriksaan fisik dasar	stetoskop	perawat 1		
		tensi meter	perawat 1	10	
	Pemberian tanda daerah operasi	spidol marker	perawat 1	5	
Intra Operatif	Preoperative time out	catatan medik	perawat 1	5	
	Prosedur anasthesia	GAOTT	tim anasthesi	15	3 org
	positioning	_	tim bedah	5	3 Org
	operating prosedure	betedine 100 cc			
		alkohol 100 cc			
		drepping set			
		set urologi		95	
		Gaas Verban 20			
		hifa fix 30 cm			
		seragam OK 5 set			
		Jas Operasi 4 set			
		masker 5 bh			
	tensi meter				
Pembersihan	Pembersihan alat dan ruangan	Clean Up set	CS	30	

Jumlah Tindakan th 2011: 24

Tabel 34. Pencatatan Aktivitas Operasi Reposisi

Kelompok Aktivitas	Aktivitas	Bahan/Alat	Tenaga	menit	ket
Pre Operatif	Timbang terima pasien	catatan medik	perawat 1	5	
	Pemeriksaan kelengkapan catatan medic dan hasil pemeriksaan penunjang	catatan medik	perawat 1	5	
	Pemeriksaan fisik dasar	stetoskop	perawat 1		
		tensi meter	perawat 1	10	
	Pemberian tanda daerah operasi	spidol marker	perawat 1	5	
Intra Operatif	Preoperative time out	catatan medik	perawat 1	5	
	Prosedur anasthesia	blok spinal set	tim anasthesi	15	2 Org
	positioning	-	tim bedah	5	2 org
	operating prosedur	reposisi		10	
		seragam OK 4 set			
		Jas Operasi 2 set			
		masker 4 bh			
Post Operatif	observasi post operasi	monitor	tim anasthesi	120	
		stetoskope			
		tensi meter			
Pembersihan	Pembersihan alat dan ruangan	Clean Up set	CS	30	

Jumlah Tindakan th 2011: 24

Lampiran 37

Tabel 35. Pencatatan Aktivitas Operasi Siche

Kelompok Aktivitas	Aktivitas	Bahan/Alat	Tenaga	waktu	ket
Pre Operatif	Timbang terima pasien	catatan medik	perawat 1	5	
	Pemeriksaan kelengkapan catatan medic dan hasil pemeriksaan penunjang	catatan medik	perawat 1	5	
	Pemeriksaan fisik dasar	stetoskop	perawat 1		
		tensi meter	perawat 1	10	
	Pemberian tanda daerah operasi	spidol marker	perawat 1	5	
Intra Operatif	Preoperative time out	catatan medik	perawat 1	5	
	Prosedur anasthesia	BSA	tim anasthesi	15	2 org
		positioning	_	tim bedah	5
	operating prosedur	Betadine 30 cc			
		drepping set			
		set TUR/endouro		10	
		Gaas Verban 20			
		hifa Fix 30 cm			
		seragam OK 5 set			
		Jas Operasi 4 set			
	masker bh 5				
Post Operatif	observasi post operasi	monitor	tim anasthesi	120	
		stetoskope			
		tensi meter			
Pembersihan	Pembersihan alat dan ruangan	Clean Up set	CS	30	

Jumlah Tindakan th 2011: 2

Lampiran 38

Tabel 36. Pencatatan Aktivitas Operasi Sectio Secaria

Kelompok Aktivitas	Aktivitas	Bahan/Alat	Tenaga	waktu	ket
Pre Operatif	Timbang terima pasien	catatan medik	perawat 1	5	
	Pemeriksaan kelengkapan catatan medic dan hasil pemeriksaan penunjang	catatan medik	perawat 1	5	
	Pemeriksaan fisik dasar	stetoskop	perawat 1		
		tensi meter	perawat 1	10	
	Pemberian tanda daerah operasi	spidol marker	perawat 1	5	
Intra Operatif	Preoperative time out	catatan medik	perawat 1	5	
	Prosedur anasthesia positioning	blok spinal set	tim anasthesi	15	2 org
		_	tim bedah	5	3 org
	operating procedure	betedine 100 cc			
		Alkohol 100 cc			
		drepping set			
		set SC			35
		Gaas Verban 60			
		Back Gaas 2			
		Hifa fix 30 cm			
		seragam OK 5 set			
		Jas Operasi 4 set			
masker bh 5					
Post Operatif	observasi post operasi	monitor	tim anasthesi	120	
		stetoskope			
		tensi meter			
Pembersihan	Pembersihan alat dan ruangan	Clean Up set	CS	30	

Jumlah Tindakan th 2011; 215

## Lampiran 39

Tabel 37. Pencatatan Akvitas Perjenis Operasi Sharp Clip

Kelompok Aktivitas	Aktivitas	Bahan/Alat	Tenaga	waktu	ket	
Pre Operatif	Timbang terima pasien	catatan medik	perawat 1	5		
	Pemeriksaan kelengkapan catatan medic dan hasil pemeriksaan penunjang	catatan medik	perawat 1	5		
	Pemeriksaan fisik dasar	stetoskop	perawat 1			
		tensi meter	perawat 1	10		
	Pemberian tanda daerah operasi	spidol marker	perawat 1	5		
Intra Operatif	Preoperative time out	catatan medik	perawat 1	5		
	Prosedur anasthesia	GAOTT	tim anasthesi	15	3 org	
	positioning	_	tim bedah	5	3 Org	
	operating procedure	betedine 100 cc				
		Alkohol 100 cc				
		drepping set				
		set bedah umum			95	
		Gaas Verban 20				
		hifa fix 30 cm				
		seragam OK 5 set				
Jas Operasi 4 set						
masker 5 bh						
Post Operatif	observasi post operasi	monitor	tim anasthesi	120		
		stetoskope				
		tensi meter				
Pembersihan	Pembersihan alat dan ruangan	Clean Up set	CS	30		

Jumlah Tindakan th 2011; 3

## Lampiran 40

Tabel 38. Pencatatan Akvitas Operasi Steril

Kelompok Aktivitas	Aktivitas	Bahan/Alat	Tenaga	waktu	ket
Pre Operatif	Timbang terima pasien	catatan medik	perawat 1	5	
	Pemeriksaan kelengkapan catatan medic dan hasil pemeriksaan penunjang	catatan medik	perawat 1	5	
	Pemeriksaan fisik dasar	stetoskop	perawat 1		
		tensi meter	perawat 1	10	
	Pemberian tanda daerah operasi	spidol marker	perawat 1	5	
Intra Operatif	Preoperative time out	catatan medik	perawat 1	5	
	Prosedur anasthesia	blok spinal set	tim anasthesi	15	2 org
		positioning	–	tim bedah	5
	operating prosedure	betedine 50 cc			
		Alkohol 50cc			
		drepping set 5 bh			
		set SC		35	
		Gaas Verban 20			
		hifa fix 30 cm			
		seragam OK 5 set			
		Jas Operasi 4 set			
		masker 5 bh			
	Post Operatif	observasi post operasi	monitor	tim anasthesi	120
stetoskope					
tensi meter					
Pembersihan	Pembersihan alat dan ruangan	Clean Up set	CS	30	

Jumlah Tindakan th 2011; 14

## Lampiran 41

Tabel 39. Pencatatan Akvitas Operasi Stripping

Kelompok Aktivitas	Aktivitas	Bahan/Alat	Tenaga	waktu	ket
Pre Operatif	Timbang terima pasien	catatan medik	perawat 1	5	
	Pemeriksaan kelengkapan catatan medic dan hasil pemeriksaan penunjang	catatan medik	perawat 1	5	
	Pemeriksaan fisik dasar	stetoskop	perawat 1		
		tensi meter	perawat 1	10	
	Pemberian tanda daerah operasi	spidol marker	perawat 1	5	
Intra Operatif	Preoperative time out	catatan medik	perawat 1	5	
	Prosedur anasthesia positioning	blok spinal set	tim anasthesi	15	2 org
		-	tim bedah	5	3 org
	operating prosedure	betedine 50 cc			
		Alkohol 50cc			
		drepping set			
		set bedah umum			35
		Gaas Verban 20			
		hifa fix 30 cm			
		seragam OK 5 set			
Jas Operasi 4 set					
masker bh 5					
Post Operatif	observasi post operasi	monitor	tim anasthesi	120	
		stetoskope			
		tensi meter			
Pembersihan	Pembersihan alat dan ruangan	Clean Up set	CS	30	

Jumlah Tindakan th 2011: 5

Lampiran 42

Tabel 40. Pencatatan Aktivitas Operasi Histerektomy

Kelompok Aktivitas	Aktivitas	Bahan/Alat	Tenaga	waktu	ket
Pre Operatif	Timbang terima pasien	catatan medik	perawat 1	5	
	Pemeriksaan kelengkapan catatan medic dan hasil pemeriksaan penunjang	catatan medik	perawat 1	5	
	Pemeriksaan fisik dasar	stetoskop	perawat 1		
		tensi meter	perawat 1	10	
	Pemberian tanda daerah operasi	spidol marker	perawat 1	5	
Intra Operatif	Preoperative time out	catatan medik	perawat 1	5	
	Prosedur anasthesia	blok spinal set	tim anasthesi	30	2 org
		positioning	-	tim bedah	5
	operating procedure	betedine 100 cc			
		Alkohol 100 cc			
		drepping set			
		set laparotomy obsgyn			50
		Gaas Verban 60			
		Back Gaas 2			
		Hifa fix 30 cm			
		seragam OK 5 set			
		Jas Operasi 4 set			
		masker bh 5			
Post Operatif	observasi post operasi	monitor	tim anasthesi	120	
		stetoskope			
		tensi meter			
Pembersihan	Pembersihan alat dan ruangan	Clean Up set	CS	30	

Jumlah Tindakan th 2011: 92

Lampiran 43

Tabel 41. Pencatatan Akvtitas Operasi Tonsilektomy

Kelompok Aktivitas	Aktivitas	Bahan/Alat	Tenaga	waktu	ket
Pre Operatif	Timbang terima pasien	catatan medik	perawat 1	5	
	Pemeriksaan kelengkapan catatan medic dan hasil pemeriksaan penunjang	catatan medik	perawat 1	5	
	Pemeriksaan fisik dasar	stetoskop	perawat 1		
		tensi meter	perawat 1	10	
	Pemberian tanda daerah operasi	spidol marker	perawat 1	5	
Intra Operatif	Preoperative time out	catatan medik	perawat 1	5	
	Prosedur anasthesia	GAOTT	tim anasthesi	15	3 org
	positioning	_	tim bedah	5	3 org
	operating prosedur	betedine 30 cc			
		drepping set			
		set THT		35	
		Gaas Verban 20			
		hifa fix 30 cm			
		seragam OK 5 set			
		Jas Operasi 4 set			
	masker 5 bh				
Post Operatif	observasi post operasi	monitor	tim anasthesi	120	
		stetoskope			
		tensi meter			
Pembersihan	Pembersihan alat dan ruangan	Clean Up set	CS	30	

Jumlah Tindakan th 2011:30

## Lampiran 44

Tabel 42. Pencatatan Akvitas Operasi tendorepair

Kelompok Aktivitas	Aktivitas	Bahan/Alat	Tenaga	waktu	ket
Pre Operatif	Timbang terima pasien	catatan medik	perawat 1	5	
	Pemeriksaan kelengkapan catatan medic dan hasil pemeriksaan penunjang	catatan medik	perawat 1	5	
	Pemeriksaan fisik dasar	stetoskop	perawat 1		
		tensi meter	perawat 1	10	
	Pemberian tanda daerah operasi	spidol marker	perawat 1	5	
Intra Operatif	Preoperative time out	catatan medik	perawat 1	5	
	Prosedur anasthesia	blok spinal set	tim anasthesi	15	2 org
		positioning	—	tim bedah	5
	operating procedure	betedine 50 cc			
		Alkohol 50 cc			
		drepping set			
		set bedah umum		35	
		Gaas Verban 20			
		hifa fix 30 cm			
		seragam OK 5 set			
		Jas Operasi 4 set			
	masker bh 5				
Post Operatif	observasi post operasi	monitor	tim anasthesi	120	
		stetoskope			
		tensi meter			
Pembersihan	Pembersihan alat dan ruangan	Clean Up set	CS	30	

Jumlah Tindakan th 2011: 6

Tabel 43. Pencatatan Aktivitas Operasi Tendorelease

Kelompok Aktivitas	Aktivitas	Bahan/Alat	Tenaga	waktu	ket	
Pre Operatif	Timbang terima pasien	catatan medik	perawat 1	5		
	Pemeriksaan kelengkapan catatan medic dan hasil pemeriksaan penunjang	catatan medik	perawat 1	5		
	Pemeriksaan fisik dasar	stetoskop	perawat 1			
		tensi meter	perawat 1	10		
	Pemberian tanda daerah operasi	spidol marker	perawat 1	5		
Intra Operatif	Preoperative time out	catatan medik	perawat 1	5		
	Prosedur anesthesia	lokal		15		
	positioning	—	tim bedah	5	3 org	
	operating procedure	betedine 50 cc				
		Alkohol 50 cc				
		drepping set				
		set bedah umum		35		
		Hifa fix 20 cm				
		Gaas Verban 20				
		seragam OK 5 set				
		Jas Operasi 4 set				
	masker bh 5					
Post Operatif	observasi post operasi	monitor	tim anasthesi	120		
		stetoskope				
		tensi meter				
Pembersihan	Pembersihan alat dan ruangan	Clean Up set	CS	30		

Jumlah Tindakan th 2011: 6

Lampiran 46

Tabel 44. Pencatatan Akvitas Operasi Total HIP Replacement

Kelompok Aktivitas	Aktivitas	Bahan/Alat	Tenaga	waktu	ket
Pre Operatif	Timbang terima pasien	catatan medik	perawat 1	5	
	Pemeriksaan kelengkapan catatan medic dan hasil pemeriksaan penunjang	catatan medik	perawat 1	5	
	Pemeriksaan fisik dasar	stetoskop	perawat 1		
		tensi meter	perawat 1	10	
	Pemberian tanda daerah operasi	spidol marker	perawat 1	5	
Intra Operatif	Preoperative time out	catatan medik	perawat 1	5	
	Prosedur anasthesia	GAOTT	tim anasthesi	15	3 org
	positioning	_	tim bedah	5	4 0rg
	operating prosedur	betedine 100 cc			
		alkohol 100 cc			
		drepping set 7			
		set Total HIP		95	
		hifa Fix 50 cm			
		Gaas Verban 80			
		seragam OK 7 set			
		Jas Operasi 4 set			
	masker bh 7				
Post Operatif	observasi post operasi	monitor	tim anasthesi	120	
		stetoskope			
		tensi meter			
Pembersihan	Pembersihan alat dan ruangan	Clean Up set	CS	30	

Jumlah Tindakan th 2011: 2

Lampiran 47

Tabel 45. Pencatatan Akvitas Operasi Thyroidectomy

Kelompok Aktivitas	Aktivitas	Bahan/Alat	Tenaga	waktu	ket
Pre Operatif	Timbang terima pasien	catatan medik	perawat 1	5	
	Pemeriksaan kelengkapan catatan medic dan hasil pemeriksaan penunjang	catatan medik	perawat 1	5	
	Pemeriksaan fisik dasar	stetoskop	perawat 1		
		tensi meter	perawat 1	10	
	Pemberian tanda daerah operasi	spidol marker	perawat 1	5	
Intra Operatif	Preoperative time out	catatan medik	perawat 1	5	
	Prosedur anasthesia	GAOTT	tim anasthesi	15	
	positioning	_	tim bedah	10	
	operating prosedur	Hibitan 30 cc			
		drepping set			
		set bedah umum		90	
		Gaas Verban 20			
Post Operatif	observasi post operasi	monitor	tim anasthesi	120	
		stetoskope			
		tensi meter			
Pembersihan	Pembersihan alat dan ruangan	Clean Up set	CS	30	

Jumlah Tindakan th 2011: 7

Lampiran 48

Tabel 46. Pencatatan Aktivitas Operasi Trepanasi

Kelompok Aktivitas	Aktivitas	Bahan/Alat	Tenaga	waktu	ket	
Pre Operatif	Timbang terima pasien	catatan medik	perawat 1	5		
	Pemeriksaan kelengkapan catatan medic dan hasil pemeriksaan penunjang	catatan medik	perawat 1	5		
	Pemeriksaan fisik dasar	stetoskop	perawat 1			
		tensi meter	perawat 1	10		
	Pemberian tanda daerah operasi	spidol marker	perawat 1	5		
Intra Operatif	Preoperative time out	catatan medik	perawat 1	5		
	Prosedur anasthesia	GAOTT	tim anasthesi	5	3 org	
		positioning	-	tim bedah	5	3 org
	operating procedure	betedine 30 cc				
		drepping set				
		set bedah umum			75	
		Gaas Verban 20				
		bore trepanasi				
	hifa Fix 30 cm					
Post Operatif	observasi post operasi	monitor	tim anasthesi	120		
		stetoskope				
		tensi meter				
Pembersihan	Pembersihan alat dan ruangan	Clean Up set	CS	30		

Jumlah Tindakan th 2011: 2

## Lampiran 49

Tabel 47. Pencatatan Akvitas Operasi TURP/B

Kelompok Aktivitas	Aktivitas	Bahan/Alat	Tenaga	waktu	ket
Pre Operatif	Timbang terima pasien	catatan medik	perawat 1	5	
	Pemeriksaan kelengkapan catatan medic dan hasil pemeriksaan penunjang	catatan medik	perawat 1	5	
	Pemeriksaan fisik dasar	stetoskop	perawat 1		
		tensi meter	perawat 1	10	
	Pemberian tanda daerah operasi	spidol marker	perawat 1	5	
Intra Operatif	Preoperative time out	catatan medik	perawat 1	5	
	Prosedur anasthesia positioning	BSA	tim anasthesi	15	2 org
		—	tim bedah	5	3 org
	operating prosedure	Betadine 30 cc			
		drepping set			
		set TUR/endouro			65
		Gaas Verban 20			
	hifa Fix 30 cm				
Post Operatif	observasi post operasi	monitor	tim anasthesi	120	
		stetoskope			
		tensi meter			
Pembersihan	Pembersihan alat dan ruangan	Clean Up set	CS	30	

Jumlah Tindakan th 2011: 109

Tabel 48. Pencatatan Aktivitas Operasi uretrolithotomy

Kelompok Aktivitas	Aktivitas	Bahan/Alat	Tenaga	waktu	ket
Pre Operatif	Timbang terima pasien	catatan medik	perawat 1	5	
	Pemeriksaan kelengkapan catatan medic dan hasil pemeriksaan penunjang	catatan medik	perawat 1	5	
	Pemeriksaan fisik dasar	stetoskop	perawat 1		
		tensi meter	perawat 1	10	
	Pemberian tanda daerah operasi	spidol marker	perawat 1	5	
Intra Operatif	Preoperative time out	catatan medik	perawat 1	5	
	Prosedur anasthesia positioning	GAOTT	tim anasthesi	15	3 org
		—	tim bedah	5	3 org
	operating prosedur	Betadine 30 cc			
		alkohol 30 cc			
		drepping set			
		set bedah urologi		65	
		Gaas Verban 20			
	hifa Fix 30 cm				
Post Operatif	observasi post operasi	monitor	tim anasthesi	120	
		stetoskope			
		tensi meter			
Pembersihan	Pembersihan alat dan ruangan	Clean Up set	CS	30	

Jumlah Tindakan th 2011: 7

Tabel 49. Pencatatan Aktivitas Operasi Uretroplasty

Kelompok Aktivitas	Aktivitas	Bahan/Alat	Tenaga	waktu	ket
Pre Operatif	Timbang terima pasien	catatan medik	perawat 1	5	
	Pemeriksaan kelengkapan catatan medic dan hasil pemeriksaan penunjang	catatan medik	perawat 1	5	
	Pemeriksaan fisik dasar	stetoskop	perawat 1		
		tensi meter	perawat 1	10	
	Pemberian tanda daerah operasi	spidol marker	perawat 1	5	
Intra Operatif	Preoperative time out	catatan medik	perawat 1	5	
	Prosedur anasthesia positioning	GAOTT	tim anasthesi	15	3 org
		—	tim bedah	10	3 org
	operating prosedure	Betadine 30 cc			
		alkohol 30 cc			
		drepping set			
		set bedah urologi		90	
		Gaas Verban 20			
	hifa Fix 30 cm				
Post Operatif	observasi post operasi	monitor	tim anasthesi	120	
		stetoskope			
		tensi meter			
Pembersihan	Pembersihan alat dan ruangan	Clean Up set	CS	30	

Jumlah Tindakan th 2011: 9

Tabel 50. Pencatatan Akvtas Operasi URS satu sisi

Kelompok Aktivitas	Aktivitas	Bahan/Alat	Tenaga	waktu	ket
Pre Operatif	Timbang terima pasien	catatan medik	perawat 1	5	
	Pemeriksaan kelengkapan catatan medic dan hasil pemeriksaan penunjang	catatan medik	perawat 1	5	
	Pemeriksaan fisik dasar	stetoskop	perawat 1		
		tensi meter	perawat 1	10	
	Pemberian tanda daerah operasi	spidol marker	perawat 1	5	
Intra Operatif	Preoperative time out	catatan medik	perawat 1	5	
	Prosedur anasthesia positioning	blok spinal set	tim anasthesi	30	2 org
		operating prosedure	betedine 30 cc	tim bedah	5
		drepping set			
		set URS		50	
		Gaas Verban 20			
Post Operatif	observasi post operasi	monitor	tim anasthesi	120	
		stetoskope			
		tensi meter			
Pembersihan	Pembersihan alat dan ruangan	Clean Up set	CS	30	

Jumlah Tindakan th 2011: 99

Tabel 51. Pencatatan Akvitas Perjenis Operasi Vasoligasi

Kelompok Aktivitas	Aktivitas	Bahan/Alat	Tenaga	waktu	ket
Pre Operatif	Timbang terima pasien	catatan medik	perawat 1	5	
	Pemeriksaan kelengkapan catatan medic dan hasil pemeriksaan penunjang	catatan medik	perawat 1	5	
	Pemeriksaan fisik dasar	stetoskop	perawat 1		
		tensi meter	perawat 1	10	
	Pemberian tanda daerah operasi	spidol marker	perawat 1	5	
Intra Operatif	Preoperative time out	catatan medik	perawat 1	5	
	Prosedur anasthesia positioning	blok spinal set	tim anasthesi	15	2 Org
		—	tim bedah	5	3 Org
	operating prosedur	betedine 30 cc			
		alkohol 30 cc			
		drepping set			
		set urologi		35	
		Gaas Verban 20			
	hifa Fix 30 cm				
Post Operatif	observasi post operasi	monitor	tim anasthesi	120	
		stetoskope			
		tensi meter			
Pembersihan	Pembersihan alat dan ruangan	Clean Up set	CS	30	

Jumlah Tindakan th 2011: 17

## Lampiran 54

Tabel 52 Pencatatan Akvitas Operasi Vesikolithotomy

Kelompok Aktivitas	Aktivitas	Bahan/Alat	Tenaga	waktu	ket
Pre Operatif	Timbang terima pasien	catatan medik	perawat 1	5	
	Pemeriksaan kelengkapan catatan medic dan hasil pemeriksaan penunjang	catatan medik	perawat 1	5	
	Pemeriksaan fisik dasar	stetoskop	perawat 1		
		tensi meter	perawat 1	10	
	Pemberian tanda daerah operasi	spidol marker	perawat 1	5	
Intra Operatif	Preoperative time out	catatan medik	perawat 1	5	
	Prosedur anasthesia positioning	blok spinal set	tim anasthesi	15	2 Org
		—	tim bedah	5	3 Org
	operating prosedur	betedine 50 cc			
		alkohol 50 cc			
		drepping set			
		set urologi		65	
		Gaas Verban 20			
	hifa Fix 30 cm				
Post Operatif	observasi post operasi	monitor	tim anasthesi	120	
		stetoskope			
		tensi meter			
Pembersihan	Pembersihan alat dan ruangan	Clean Up set	CS	30	

Jumlah Tindakan th 2011: 4

Tabel 53 .Pencatatan Akvitas Operasi VP SHUNT

Kelompok Aktivitas	Aktivitas	Bahan/Alat	Tenaga	waktu	ket
Pre Operatif	Timbang terima pasien	catatan medik	perawat 1	5	
	Pemeriksaan kelengkapan catatan medic dan hasil pemeriksaan penunjang	catatan medik	perawat 1	5	
	Pemeriksaan fisik dasar	stetoskop	perawat 1		
		tensi meter	perawat 1	10	
	Pemberian tanda daerah operasi	spidol marker	perawat 1	5	
Intra Operatif	Preoperative time out	catatan medik	perawat 1	5	
	Prosedur anasthesia positioning	GAOTT	tim anasthesi	15	
		operating prosedure	betedine 30 cc	tim bedah	5
		drepping set			
		set bedah umum		60	
		Gaas Verban 20			
		Bore trepanasi		5	
		hifa Fix 30 cm			
Post Operatif	observasi post operasi	monitor	tim anasthesi	120	
		stetoskope			
		tensi meter			
Pembersihan	Pembersihan alat dan ruangan	Clean Up set	CS	30	

Jumlah Tindakan th 2011: 1

Tabel 54. Pencatatan Aktivitas Operasi Wide Excisi

Kelompok Aktivitas	Aktivitas	Bahan/Alat	Tenaga	waktu	ket
Pre Operatif	Timbang terima pasien	catatan medik	perawat 1	5	
	Pemeriksaan kelengkapan catatan medic dan hasil pemeriksaan penunjang	catatan medik	perawat 1	5	
	Pemeriksaan fisik dasar	stetoskop	perawat 1		
		tensi meter	perawat 1	10	
	Pemberian tanda daerah operasi	spidol marker	perawat 1	5	
Intra Operatif	Preoperative time out	catatan medik	perawat 1	5	
	Prosedur anasthesia positioning	GAas Verban 20	tim anasthesi	30	GAOT T
			tim bedah	5	
	operating procedure	betedine 30 cc			
		drepping set			
		set bedah umum		50	
		Gaas Verban 20			
Post Operatif	observasi post operasi	monitor	tim anasthesi	120	
		stetoskope			
		tensi meter			
Pembersihan	Pembersihan alat dan ruangan	Clean Up set	CS	30	

Jumlah Tindakan th 2011: 3

Tabel 55. Pencatatan Akvitas Operasi WSD

Kelompok Aktivitas	Aktivitas	Bahan/Alat	Tenaga	waktu	ket
Pre Operatif	Timbang terima pasien	catatan medik	perawat 1	5	
	Pemeriksaan kelengkapan catatan medic dan hasil pemeriksaan penunjang	catatan medik	perawat 1	5	
	Pemeriksaan fisik dasar	stetoskop	perawat 1		
		tensi meter	perawat 1	10	
	Pemberian tanda daerah operasi	spidol marker	perawat 1	5	
Intra Operatif	Preoperative time out	catatan medik	perawat 1	5	
	Prosedur anasthesia	lokal anasthesi		5	LA
	positioning		tim bedah	5	
	operating prosedur	betedine 30 cc			
		drepping set			
		set bedah umum		45	
		Gaas Verban 20			
	hifa Fix 30 cm				
Post Operatif	observasi post operasi	monitor	tim anasthesi	120	
		stetoskope			
		tensi meter			
Pembersihan	Pembersihan alat dan ruangan	Clean Up set	CS	30	

Jumlah Tindakan th 2011 : 6

## Lampiran 58

Tabel 56. Nilai Penyusutan Investasi Tahun 2011

No	Jenis Barang		Nilai Perolehan Des 2010	Nilai Penyusutan 2011
1	Tanah	Tanah	8.711.806.464	0
	Luas bangunan keseluruhan : 10367,2		6.915.440.308	372.685.869,6
	Bangunan unit penunjang : 139,7 x 102,55 = 833,365			29.958.268,36
2	Perijinan	Akreditasi dan Ijin RS	133.960.880	44.653.626,67
3	Perlengkapan Kantor unit Penunjang			
	Ruang Aula		39.667.450	9.916.863
	Ruang Direktur Utama		15.680.008	3.920.002
	Ruang Dire. Keu		9.530.000	2.382.500
	Ruang Dir. Pelayanan		13.035.003	3.258.751
	Ruang Bedahara & Akuntan		43.017.851	10.754.481
	Ruang Engenering		278.506.460	69.626.615
	Genset		487.241.000	97.484.200
	Ruang Man. Keperawatan		11.500.012	2.875.003
	Ruang Rekam Medik		48.552.522	12.138.130,5
	Unit Sopir		1.275.005	318.752
	Kendaraan		319.388.400	63.877.680
	Unit Sistem Informasi Medik		42.092.011	10.523.002,75
	Ruang Tata Usaha		23.498.567	5.874.641,75
	Ruang Kasir		20.495.300	5.123.825
	Ruang Laundry		29.670.006	7.417.501,5
	Lobby		14.850.001	3.712.500,25
Total penyusutan barang inventori dan bangunan tahun 2011				309.204.448,8

## Lampiran 59

Tabel 57. Penggunaan barang alat rumah Tangga Kantor kamar operasi tahun 2011

No	Jenis Barang	Jumlah	Harga (Rp)	total harga(Rp)
1	Aqua gallon	18	9.000	162.000
2	Aquq Gallon	66	10.000	660.000
3	Attack 1 kg	12	17.500	210.000
4	AXI	4	7.500	30.000
5	Bayclin 1lt	6	11.500	69.000
6	bay fresh besar	3	18.000	54.000
7	Bay fresh Spray	14	14.500	203.000
8	baygon spray	5	22.000	110.000
9	Baygon Spray 600 ml	2	29.000	58.000
10	Baygon Spray 750 ml	3	35.000	105.000
11	Box Container	1	78.000	78.000
12	Cotton Bud	15	6.500	97.500
13	Glass Plastik (slop)	2	9.500	19.000
14	Glade Spray	2	13.000	26.000
15	hansaplast	14	500	7.000
16	Handuk	5	38.000	190.000
17	Hit Spray	20	18.000	360.000
18	Hit Spray 600 ml	31	29.000	899.000
19	Keset Anti slip	15	35.000	525.000
20	Kranjang Plastik	29	26.000	754.000
21	Tas kresek hitam	82	5.500	451.000
22	Tas Kresek hitam besar	1	10.000	10.000
23	Tas Kresek Merah	27	22.000	594.000
24	Kwitansi	6	3.500	21.000
25	Mangkok Transparant	16	1.500	24.000
26	Nampan Plastik	15	22.000	330.000
27	Plastik untuk sampah	5	20.000	100.000
28	Prostex	3	13.500	40.500
29	Sabut	31	2.500	77.500
30	Sabut Besi	3	3.000	9.000
31	Sandal	16	8.000	128.000
32	Sandal kubota	3	23.000	69.000

33	Sapu ijuk	15	26.000	390.000
34	Serbuk Edel	8	2.500	20.000
35	Serok Plastik	2	17.500	35.000
36	Sikat Cuci Tangan	4	2.500	10.000
37	Sikat cucian	11	4.500	49.500
38	Sikat gigi	2	8.500	17.000
39	Sikat Semir	3	4.500	13.500
40	Silet Goal	26	11.000	286.000
41	skerent	3	5.000	15.000
42	SOS	42	7.500	315.000
43	Stella Ac	14	12.000	168.000
44	Stella Bathroom	2	9.000	18.000
45	Stella Matic Reffil	2	22.000	44.000
46	Stella Spray	3	13.500	40.500
47	Tissue Reffil	19	9.500	180.500
48	Tissue Reffil	7	8.500	59.500
49	Tissue See-u	8	8.500	68.000
50	Tissue See-u	106	9.500	1.007.000
51	Vixal	5	12.000	60.000
52	Wipol	34	9.500	323.000
53	Kapas 1Kg	2	80.000	160.000
54	HIBICET 1 LT	30	164.560	4.936.800
55	STABIMED 1 L	5	880.000	4.400.000
56	Arde Coater	100	16.500	1.650.000
57	Lampu OK	1		4.800.000
58	Ansel Non Steril	18.200	550	10.010.000
59	Formalin TB	2	5.005.000	10.010.000
60	Masker Disposibele	3.250	750	2.437.500
61	SOFTASKIN 500 ML	8	2.807.188	22.457.500
62	Topi OK disposable	50	1.375	68.750
	total			70.520.550

Sumber : Laporan distribusi barang dari Depo Farmasi RSPR th 2011

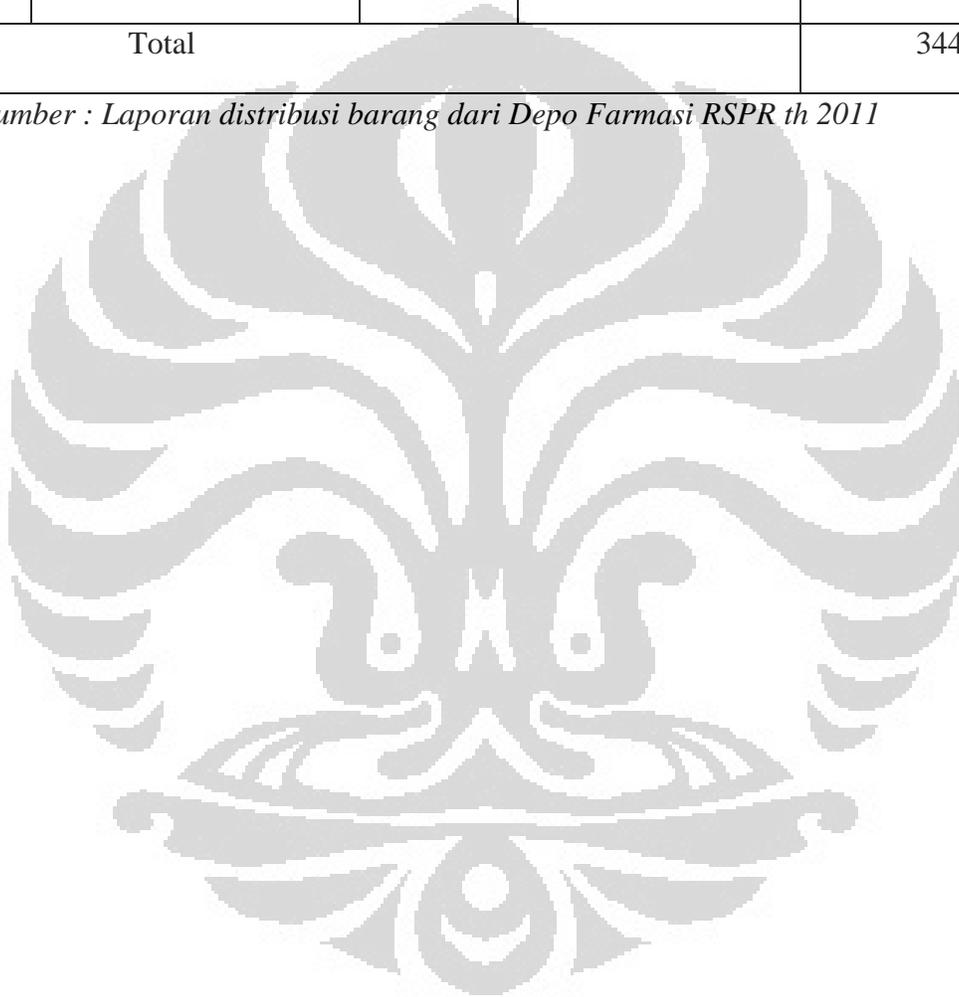
## Lampiran 60

Tabel 58. Penggunaan barang habis pakai kamar operasi tahun 2011

No	Jenis Barang	Jumlah	Harga (Rp)	total harga (Rp)
1	Alkohol 96% 5 lt	303 lt	306.812.4547	13.708.200
2	Aqudest Gallon	7800 lt	2.200	17.490.000
3	Aquagel jelly	100	33.275	3.327.500
4	Betadine 1 lt	211	138.855.4502	29.298.500
5	Cendo Carpine 1%	2	17.050	34.100
6	Cendo Efrisel	3	17.050	51.150
7	Cendo Gentamycyn TM	70	26.675	1.856.250
8	Cendo Medriatyl TM 1%	3	40.150	120.450
9	Cendo Pantocain 0,5%	4	13.338	53.352
10	Cidex 5000 ml	14	253.000	3.542.000
11	Erlamycetin SM	5	2.783	13.915
12	Fixomol 15 cm X 5 m	53000 cm	145.602	9.755.334
13	H <sub>2</sub> O <sub>2</sub> 3% 1 lt	19	18.750	356.250
14	Inviclot Inj	3	62.700	188.100
15	Kassa 40X80	83	185.000	39.608.600
16	Microshield*4 5 lt ( cc)	137500	161.816	22.249.700
17	Sofnolin Durasorb	1	446.500	446.500

18	Xylociane 10% Spray	9	257.731	2.295.033
19	Stone Crusing Forceps		13.510.000	13.510.000
20	Konsumsi tim operasi			17.4471.221
21	1 Set Pisau sache		450.000	450.000
22	Cutting Loop 24		11.565.000	11.565.000
Total				344.391.155

*Sumber : Laporan distribusi barang dari Depo Farmasi RSPR th 2011*



## Lampiran 61

Tabel 59. Jumlah Pasien Unit Penghasil RSPR th 2011

BULAN	Jumlah Pasien Th 2011										
	hari rawat	IC U	V K	Pasien ird	Operasi	lab	Far	rad	pol	H D	Jumlah
Jan	2.045	63	47	2.624	157	3.608	7.506	369	2.157	83	19.133
Feb	1.713	53	16	2.084	134	3.057	6.302	344	1.966	92	16.165
Mar	1.858	54	38	2.124	138	2.887	6.359	316	2.170	85	16.472
Apr	2.248	169	34	1.877	145	2.451	5.886	342	1.936	82	15.525
Mei	1.502	77	19	1.892	142	2.300	5.788	303	1.956	76	14.413
Jun	1.426	40	13	1.715	137	2.101	6.004	323	1.837	83	14.028
Jul	1.318	26	4	1.853	112	2.307	6.225	310	1.883	91	14.463
Ags	1.647	54	5	2.014	128	2.426	7.103	328	2.137	77	16.278
Sept	1.382	53	2	1.969	117	2.268	6.092	301	2.301	78	14.877
Okt	1.555	43	22	2.294	147	2.310	7.334	381	2.351	61	16.895
Nop	1.838	66	10	2.283	168	2.708	7.917	383	2.194	58	18.032
Des	2.037	215	13	2.200	161	2.757	7.166	469	2.082	63	17.545
Jumlah	20.569	913	223	24.929	1.686	31.180	79.682	4.169	24.970	929	193.826

## Lampiran 62

Tabel 60. Beban Penggunaan Tenaga Perawat Kamar Operasi th 2011

Jenis Operasi	Jumlah Kasus	Waktu Perawat			Jumlah
		Pre OP	Operasi	Post OP	
AMP	12	30	45	30	1260
Appendectomy	105	30	30	30	9450
AV Shunt	10	30	45	30	1050
Biopsi	13	30	30	30	1170
Bore Hole	2	30	30	30	180
Cholecystectomy	15	30	45	30	1575
Circumsisi	6	30	30	30	540
Conisasi	6	30	30	30	540
Debridement	85	30	30	30	7650
EKEK + IOL	62	30	15	30	4650
Episerasi	3	30	30	30	270
Excisi	48	30	30	30	4320
Extended Pyelolithotomy	7	30	75	30	945
Extirpasi	37	30	30	30	3330
Fistulectomy	14	30	30	30	1260
Haemoroidectomy	32	30	30	30	2880
Herniotomy	76	30	30	30	6840
Hidrocelectomy	2	30	30	30	180
Lithotripsi	24	30	45	30	2520
Incisi Abses	9	30	30	30	810
Intra Techal Chemothrepy	3	30	30	30	270
Irigasi Sinus	18	30	30	30	1620
Labioplasty	24	30	30	30	2160
Laminectomy	3	30	45	30	315
Laparotomy B Umum	34	30	45	30	3570
Mastectomy/Maxilectomy	9	30	60	30	1080
Nefrectomy	5	30	45	30	525
Off DJ Stand	71	30	15	30	5325
Off Plate Screw	38	30	45	30	3990
Off Wire	14	30	30	30	1260
ORIF	182	30	45	30	19110
Palatoplasty	31	30	45	30	3255
Pyelolithotomy	24	30	60	30	2880
Reposisi	24	30	15	30	1800

Sache	2	30	15	30	150
Sectio Secaria	215	30	30	30	19350
SHARP Clip	3	30	60	30	360
Steril	14	30	30	30	1260
Stripping	5	30	30	30	450
TAH	92	30	45	30	9660
Tendo Release	6	30	30	30	540
Tendo Repair	6	30	30	30	540
Thyroidectomy	7	30	60	30	840
Tonsilectomy	30	30	30	30	2700
Total Hip Repleasement	2	30	60	30	240
Trepanasi	2	30	45	30	210
TURP	109	30	45	30	11445
Uretrolithotomy	7	40	45	30	805
Uretroplasty	9	30	60	30	1080
URS	99	30	45	30	10395
Vasoligasi	17	30	30	30	1530
Vesicolithotomy	4	30	30	30	360
VP Shunt	1	30	45	30	105
Wide Excisi	3	30	30	30	270
WSD	5	30	45	30	525
	1.686	Jumlah Penguanaan Pegawai Th 2011 (menit)			161.395

*Sumber : Buku Register kamar Operasi th 2011.*

## Lampiran 63

Tabel : 61. Penggunaan barang alat rumah Tangga Kantor kamar operasi tahun 2011(Biaya Operasional Kamar Operasi)

No	Jenis Barang	Jumlah	Harga (Rp)	Jumlah harga(Rp)
1	Aqua gallon	18	9.000	162.000
2	Aquq Gallon	66	10.000	660.000
3	Attack 1 kg	12	17.500	210.000
4	AXI	4	7.500	30.000
5	Bayclin 1lt	6	11.500	69.000
6	bay fresh besar	3	18.000	54.000
7	Bay fresh Spray	14	14.500	203.000
8	baygon spray	5	22.000	110.000
9	Baygon Spray 600 ml	2	29.000	58.000
10	Baygon Spray 750 ml	3	35.000	105.000
11	Box Container	1	78.000	78.000
12	Cotton Bud	15	6.500	97.500
13	Glass Plastik (slop)	2	9.500	19.000
14	Glade Spray	2	13.000	26.000
15	hansaplast	14	500	7.000
16	Handuk	5	38.000	190.000
17	Hit Spray	20	18.000	360.000
18	Hit Spray 600 ml	31	29.000	899.000
19	Keset Anti slip	15	35.000	525.000
20	Kranjang Plastik	29	26.000	754.000
21	Tas kresek hitam	82	5.500	451.000
22	Tas Kresek hitam besar	1	10.000	10.000
23	Tas Kresek Merah	27	22.000	594.000
24	Kwitansi	6	3.500	21.000
25	Mangkok Transparant	16	1.500	24.000
26	Nampan Plastik	15	22.000	330.000
27	Plastik untuk sampah	5	20.000	100.000
28	Prostex	3	13.500	40.500
29	Sabut	31	2.500	77.500
30	Sabut Besi	3	3.000	9.000
31	Sandal	16	8.000	128.000
32	Sandal kubota	3	23.000	69.000
33	Sapu ijuk	15	26.000	390.000

34	Serbuk Edel	8	2.500	20.000
35	Serok Plastik	2	17.500	35.000
36	Sikat Cuci Tangan	4	2.500	10.000
37	Sikat cucian	11	4.500	49.500
38	Sikat gigi	2	8.500	17.000
39	Sikat Semir	3	4.500	13.500
40	Silet Goal	26	11.000	286.000
41	skerent	3	5.000	15.000
42	SOS	42	7.500	315.000
43	Stella Ac	14	12.000	168.000
44	Stella Bathroom	2	9.000	18.000
45	Stella Matic Reffil	2	22.000	44.000
46	Stella Spray	3	13.500	40.500
47	Tissue Reffil	19	9.500	180.500
48	Tissue Reffil	7	8.500	59.500
49	Tissue See-u	8	8.500	68.000
50	Tissue See-u	106	9.500	1.007.000
51	Vixal	5	12.000	60.000
52	Wipol	34	9.500	323.000
53	Kapas 1Kg	2	80.000	160.000
54	Hibicet 1lt	30	164.560	4.936.800
55	Stabimed 1 lt	5	880.000	4.400.000
56	Arde Coater	100	16.500	1.650.000
57	Lampu OK	1		4.800.000
58	Ansel Non Steril	18.200	550	10.010.000
59	Formalin TB	2	5.005.000	10,010,000
60	Masker Disposibel	3,250	750	2,437,500
61	Softaskin 500 ml	8	2.807.188	22,457,500
62	Topi OK disposable	50	1.375	68.750
Jumlah Biaya Operasional				70.520.550

## Lampiran 64

Tabel : 62. Penggunaan barang habis pakai kamar operasi tahun 2011

No	Jenis Barang	Jumlah	Harga (Rp)	total harga (Rp)
1	Alkohol 96% 5 lt	303 lt	44.679	13.708.200
2	Aqudest Gallon	7800 lt	2.200	17.490.000
3	Aquagel jelly	100	33.275	3.327.500
4	Betadine 1 lt	211	138.856	29.298.500
5	Cendo Carpine 1%	2	17.050	34.100
6	Cendo Efrisel	3	17.050	51150
7	Cendo Gentamycyn TM	70	26.518	1.856.250
8	Cendo Medriatyl TM 1%	3	40.150	120.450
9	Cendo Pantocain 0,5%	4	13.338	53.352
10	Cidex 5000 ml	14	253.000	3.542.000
11	Erlamycetin SM	5	2.783	13.915
12	Fixomol 15 cm X 5 m	53000 cm	145.602	9.755.334
13	H <sub>2</sub> O <sub>2</sub> 3% 1 lt	19	18.750	356.250
14	Inviclot Inj	3	62.700	188100
15	Kassa 40X80	83	185.000	39.608.600
16	Microshield*4 5 lt ( cc)	137500	161.816	22.249.700
17	Sofnolin Durasorb	1	446.500	446.500
18	Xylociane 10% Spray	9	255003.6667	2.295.033
19	Stone Crusing Forceps		13.510.000	13.510.000
20	Konsumsi tim operasi			174.471.221
21	1 Set Pisau sache		450.000	450.000
22	Cutting Loop 24		11.565.000	11.565.000
Jumlah Penggunaan Barang Habis Pakai				344.391.155

Tabel 63 Pembebanan Biaya Bahan Habis Pakai Berdasarkan Pemakaian Perjenis Operasi

jenis Operasi	Jml kasus	Jenis Barang Habis Pakai									jumlah
		doek besar	doek sedang	obat mata	Back Gaas	H2O2	Fixomol	inviolot h	Aquadest	Cidex	
		5.600.000	5.520.000	259.052	185.000	356.250	9.755.334	188.100	17.490.000	3.542.000	293045907,8
AMP	12	92,04	4.666,67		10.277,78		9.134,21		12.888,73		245.424,99
Appendectomy	105	61,36	3.111,11				5.449,91		12.888,73		151.896,66
AV Shunt	10	30,68	3.128,49				3.633,27	18.810	12.888,73		126.431,32
Biopsi	13	61,36	3.128,49				5.480,52		12.888,73		175.588,63
Bore Hole	2	61,36	3.128,49				7.307,37		12.888,73		178.161,45
Cholecystectomy	15	61,36	3.128,49		5.138,89		5.480,52		12.888,73		181.473,50
Circumsisi	6	15,34	3.128,49				3.653,68		12.888,73		167.770,47
Conisasi	6	15,34	3.128,49				3.653,68		12.888,73		145.799,98
Debridement	85	61,36	3.128,49			932,10	3.653,68		12.888,73		153.469,38
EKEK + IOL	62	0,00	3.128,49	4.178,26			1.816,64		12.888,73		92.546,86
Episerasi	3	0,00	3.128,49				3.653,68		12.888,73		152.078,85
Excisi	48	61,36	3.128,49				5.480,52		12.888,73		176.334,61
Extended Pyelolithotomy	7	92,04	3.128,49		5.138,89		9.083,18		12.888,73		196.198,47
Extirpasi	37	30,68	3.128,49				5.480,52		12.888,73		171.843,08
Fistulectomy	14	30,68	3.128,49			279,63	5.480,52		12.888,73		150.152,22
Haemoroidectomy	32	30,68	3.128,49				7.307,37		12.888,73		151.699,43
Herniotomy	76	61,36	3.128,49				5.480,52		12.888,73		154.364,12
Hidrocelectomy	2	30,68	3.128,49				5.480,52		12.888,73		149.872,58
Lithotripsi	24	0,00	3.128,49				3.653,68		0	11.034,27	141.699,75

Incisi Abses	9	30,68	3.128,49		186,42	5.480,52		12.888,73		172.029,50
Intra Techal Chemothrepy	3	15,34	3.128,49			3.653,68		12.888,73		98.754,43
Irigasi Sinus	18	15,34	3.128,49			5.480,52		12.888,73		169.597,31
Labioplasty	24	30,68	3.128,49			5.480,52		12.888,73		171.843,08
Laminectomy	3	92,04	4.692,74			5.480,52		12.888,73		189.113,31
Laparotomy B Umum	34	92,04	3.128,49	10.277,78		7.307,37		12.888,73		192.930,76
Mastectomy/Maxilectomy	9	92,04	4.692,74			7.307,37		12.888,73		184.217,23
nefrectomy	5	92,04	3.128,49			5.480,52		12.888,73		194.271,99
Off DJ Stand	71	15,34	3.128,49			3.653,68		0	11.034,27	80.193,21
Off Plate Screw	38	92,04	3.128,49			7.307,37		12.888,73		189.375,91
Off Wire	14	61,36	3.128,49			7.307,37		12.888,73		178.161,45
ORIF	182	92,04	4.692,74	5.138,89	1.491,37	7.307,37		12.888,73		227.778,81
Palatoplasty	31	15,34	3.128,49			5.480,52		12.888,73		169.597,31
Pyelolithotomy	24	92,04	3.128,49			5.480,52		12.888,73		187.549,07
Reposisi	24	15,34	3.128,49			0		0		91.713,65
Sache	2	15,34	3.128,49			5.480,52		0	11.034,27	145.772,36
Sectio Secaria	215	92,04	3.128,49	10.277,78		7.307,37		12.888,73		204.357,48
SHARP Clip	3	92,04	3.128,49			7.307,37		12.888,73		196.098,83
Steril	14	61,36	3.128,49			5.480,52		12.888,73		154.364,12
Stripping	5	92,04	3.128,49			5.480,52		12.888,73		172.301,50
TAH	92	92,04	3.128,49	10.277,78		7.307,37		12.888,73		184.406,12

Tendo Release	6	30,68	3.128,49			5.480,52		12.888,73		169.823,94
Tendo Repair	6	30,68	3.128,49			5.480,52		12.888,73		171.843,08
Thyroidectomy	7	92,04	3.128,49			7.307,37		12.888,73		169.207,14
Tonsilectomy	30	30,68	3.128,49			5.480,52		12.888,73		171.843,08
Total Hip Repleasement	2	92,04	4.692,74			10.899,81		12.888,73		238.149,53
Trepanasi	2	61,36	3.128,49			7.307,37		12.888,73		191.607,30
TURP	109	15,34	3.128,49			5.480,52		0	11.034,27	145.772,36
Uretrolithotomy	7	61,36	3.128,49			7.307,37		12.888,73		169.636,81
Uretroplasty	9	15,34	3.128,49			5.480,52		12.888,73		169.597,31
URS	109	15,34	3.128,49			5.480,52		0	11,034.27	167.742,85
Vasoligasi	17	30,68	3.128,49			5.480,52		12.888,73		149.872,58
Vesicolithotomy	4	30,68	3.128,49			5.480,52		12.888,73		149.872,58
VP Shunt	1	30,68	3.128,49			5.480,52		12.888,73		185.166,07
Wide Excisi	3	61,36	3.128,49			5.480,52		12.888,73		176.334,61
WSD	5	30,68	3.128,49			7.266,54		12.888,73		111.755,89
	1696									

Sumber ; Data transfer barang Depo Farmasi Th 2011

## Lampiran 66

Tabel 64 .Perhitungan Biaya Penggunaan Alat/Set

Alat/Set	Jml Kasus	b Umum/b Anak	TH T	Seccio Set	Lap/TA H	Uro-Set	endorologi	Mikroskop	pompa wsd	Bore	jumlah
Depresiasi 2011		5.769.254	30	1214649	4989649	4989652	78447504	2	2375000	1	Per-op(Rp)
AMP	12										0,00
Appendectomy	105	8.839,06									8.839,06
AV Shunt	10	13.258,59									13.258,59
Biopsi	13	8.839,06									8.839,06
Bore Hole	2	8.839,06								0,17	8.839,23
Cholecystectomy	15	13.258,59									13.258,59
Circumsisi	6	8.839,06									8.839,06
Conisasi	6			5.061,04							5.061,04
Debridement	85	8.839,06									8.839,06
EKEK + IOL	62							0,03			0,03
Episerasi	3										0,00
Excisi	48	8.839,06									8.839,06
Extended	7					79.516,					79.516,37

Pyelolithotomy					37				
Extirpasi	37	8.839,06							8.839,06
Fistulectomy	14	8.839,06							8.839,06
Haemoroidectomy	32	8.839,06							8.839,06
Herniotomy	76	8.839,06							8.839,06
Hidrocelectomy	2	8.839,06							8.839,06
Lithotripsi	24					294.546,32			294.546,32
Incisi Abses	9	8.839,06							8.839,06
Intra Techal Chemothrepy	3								0,00
Irigasi Sinus	18		0,63						0,63
Labioplasty	24	8.839,06							8.839,06
Laminectomy	3	13.258,59							13.258,59
Laparotomy B Umum	34	13.258,59							13.258,59
Mastectomy/Maxilectomy	9	17.678,12							17.678,12
nefrectomy	5					79.516,37			79.516,37
Off DJ Stand	71						98.182,11		98.182,11
Off Plate	38								0,00

Screw									
Off Wire	14								0,00
ORIF	182								0,00
Palatoplasty	31	13.258,59							13.258,59
Pyelolithotomy	24				79.516,37				79.516,37
Reposisi	24								0,00
Sache	2					102.012,36			102.012,36
Sectio Secaria	215			10.122,08					10.122,08
SHARP Clip	3	17.678,12							17.678,12
Steril	14			5.061,04					5.061,04
Stripping	5	8.839,06							8.839,06
TAH	92				54.235,32				54.235,32
Tendo Release	6	8.839,06							8.839,06
Tendo Repair	6	8.839,06							8.839,06
Thyroidectomy	7	17.678,12							17.678,12
Tonsilectomy	30		0,63						0,63
Total Hip Repleasement	2								0,00
Trepanasi	2	13.258,59						0,26	13.258,85

TURP	109					294.546,32			294.546,32
Uretrolithotomy	7					59.637,27			59.637,27
Uretroplasty	9					79.516,37			79.516,37
URS	99					306.037,08			306.037,08
Vasoligasi	17					39.758,18			39.758,18
Vesicolithotomy	4					79.516,37			79.516,37
VP Shunt	1	13.258,59						0,13	13.258,72
Wide Excisi	3	8.839,06							8.839,06
WSD	5	13.258,59					475.000,00		488.258,59
	1686								

Sumber : Laporan kamar operasi th 2011

## Lampiran 67

Tabel 65. Perhitungan ABC perjenis Operasi

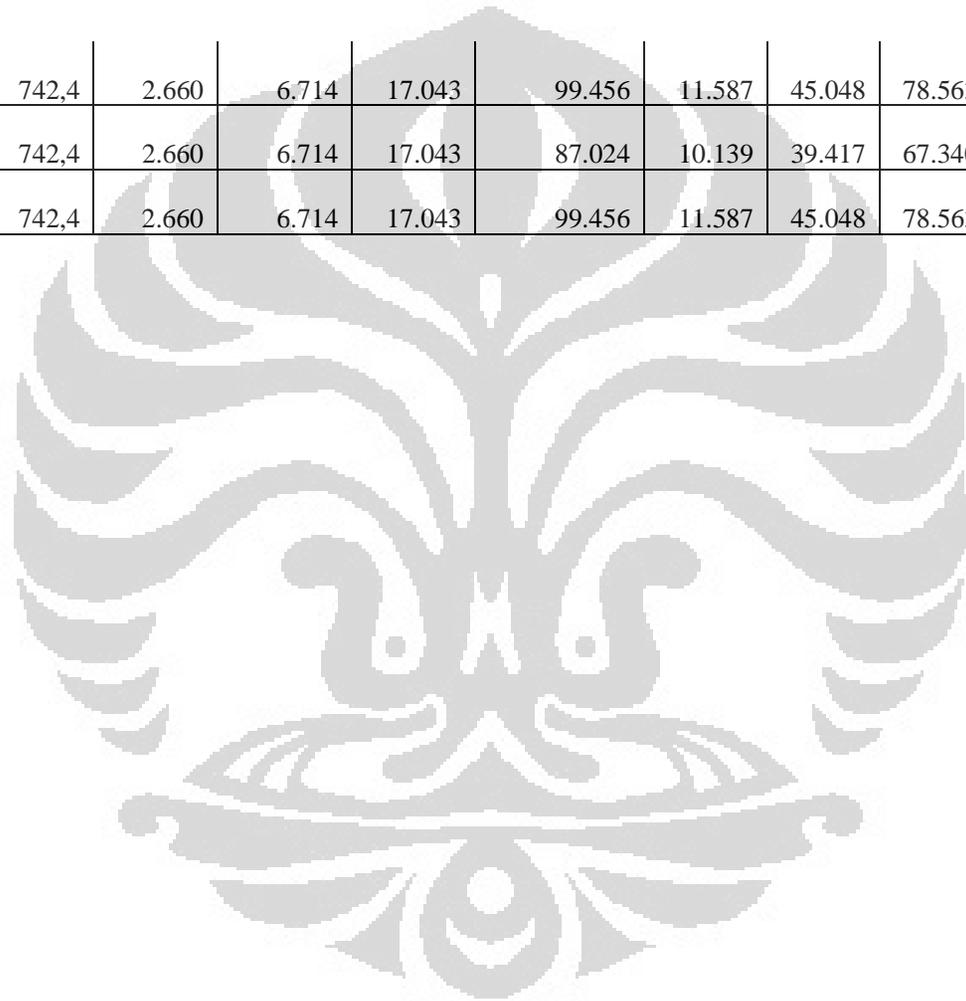
Jenis Beban		Beban Biaya Tidak Langsung				Beban Biaya Langsung						Biaya
		inventory umum	Pemeliharaan	Operasional	Tenaga	Depresiasi r op	pemeliharaan	operasional	Tenaga	BHP	alat Per-op(Rp)	Total
Jenis Operasi	Jml Kasus	143.892.755	515.645.059	1.301.405.817	3.303.338.960	155.697,802	18.137.300	70.520.550	120.758.767			
AMP	12	742,4	2.660	6.714	17.043	99.456	11.587	45.048	78.563	245.425	0	506.509
Appendectomy	105	742,4	2.660	6.714	17.043	87.024	10.139	39.417	67.340	151.897	44.070	426.409
AV Shunt	10	742,4	2.660	6.714	17.043	99.456	11.587	45.048	78.563	126.431	66.105	453.618
Biopsi	13	742,4	2.660	6.714	17.043	87.024	10.139	39.417	67.340	175.589	44.070	450.009
Bore Hole	2	742,4	2.660	6.714	17.043	87.024	10.139	39.417	67.340	178.161	44.105	452.605
Cholecystectomy	15	742,4	2.660	6.714	17.043	99.456	11.587	45.048	78.563	181.473	66.105	508.666
Circumsisi	6	742,4	2.660	6.714	17.043	87.024	10.139	39.417	67.340	167.770	44.070	442.184
Conisasi	6	742,4	2.660	6.714	17.043	87.024	10.139	39.417	67.340	145.800	339	376.482
Debridement	85	742,4	2.660	6.714	17.043	87.024	10.139	39.417	67.340	153.469	44.070	427.962

EKEK + IOL	62	742,4	2.660	6.714	17.043	74.592	8.690	33.786	56.116	92.547	6.515	298.726
Episerasi	3	742,4	2.660	6.714	17.043	87.024	10.139	39.417	67.340	152.079	0	382.419
Excisi	48	742,4	2.660	6.714	17.043	87.024	10.139	39.417	67.340	176.335	44.070	450.790
Extended Pyelolithotomy	7	742,4	2.660	6.714	17.043	124.320	14.484	56.310	101.010	196.198	62.444	581.190
Extirpasi	37	742,4	2.660	6.714	17.043	87.024	10.139	39.417	67.340	171.843	44.070	446.287
Fistulectomy	14	742,4	2.660	6.714	17.043	87.024	10.139	39.417	67.340	150.152	44.070	424.573
Haemorrhoidectomy	32	742,4	2.660	6.714	17.043	87.024	10.139	39.417	67.340	151.699	44.070	426.139
Herniotomy	76	742,4	2.660	6.714	17.043	87.024	10.139	39.417	67.340	154.364	44.070	428.847
Hidrocelectomy	2	742,4	2.660	6.714	17.043	87.024	10.139	39.417	67.340	149.873	44.070	424.282
Incisi Abses	9	742,4	2.660	6.714	17.043	99.456	11.587	45.048	78.563	172.029	106.431	539.541
Intra Techal Chemotherapy	3	742,4	2.660	6.714	17.043	87.024	10.139	39.417	67.340	98.754	44.070	373.165
Irigasi Sinus	18	742,4	2.660	6.714	17.043	87.024	10.139	39.417	67.340	169.597	0	399.952
Labioplasty	24	742,4	2.660	6.714	17.043	87.024	10.139	39.417	67.340	171.843	35	402.240
Laminectomy	3	742,4	2.660	6.714	17.043	87.024	10.139	39.417	67.340	189.11	44.070	463.524

my										3		
Laparotomi B Umum	34	742,4	2.660	6.714	17.043	99.456	11.587	45.048	78.563	192.931	66.105	520.142
Lithotripsi	24	742,4	2.660	6.714	17.043	99.456	11.587	45.048	78.563	141.700	66.105	468.901
Mastectomy/Maxilectomy	9	742,4	2.660	6.714	17.043	111.888	13.036	50.679	89.786	184.217	88.141	564.173
nephrectomy	5	742,4	2.660	6.714	17.043	99.456	11.587	45.048	78.563	194.272	62.444	517.792
Off DJ Stand	71	742,4	2.660	6.714	17.043	74.592	8.690	33.786	56.116	80.193	35.477	315.343
Off Plate Screw	38	742,4	2.660	6.714	17.043	99.456	11.587	45.048	78.563	189.376	0	450.486
Off Wire	14	742,4	2.660	6.714	17.043	87.024	10.139	39.417	67.340	178.161	0	408.512
ORIF	182	742,4	2.660	6.714	17.043	99.456	11.587	45.048	78.563	227.779	0	489.032
Palatoplasty	31	742,4	2.660	6.714	17.043	99.456	11.587	45.048	78.563	169.597	66.105	496.805
Pyelolithotomy	24	742,4	2.660	6.714	17.043	111.888	13.036	50.679	89.786	187.549	62.444	541.823
Reposisi	24	742,4	2.660	6.714	17.043	74.592	8.690	33.786	56.116	91.714	0	291.340
Sache	2	742,4	2.660	6.714	17.043	74.592	8.690	33.786	56.116	145.772	35.477	380.854
Section Secaria	215	742,4	2.660	6.714	17.043	87.024	10.139	39.417	67.340	204.357	678	435.587
SHARP Clip	3	742,4	2.660	6.714	17.043	111.888	13.036	50.679	89.786	196.099	88.141	576.049
Steril	14	742,4	2.660	6.714	17.043	87.024	10.139	39.417	67.340	154.36	339	385.054

										4		
Stripping	5	742,4	2.660	6.714	17.043	87.024	10.139	39.417	67.340	172.301	44.070	446.714
TAH	92	742,4	2.660	6.714	17.043	99.456	11.587	45.048	78.563	184.406	17.974	463.544
Tendo Release	6	742,4	2.660	6.714	17.043	87.024	10.139	39.417	67.340	169.824	44.070	444.237
Tendo Repair	6	742,4	2.660	6.714	17.043	87.024	10.139	39.417	67.340	171.843	44.070	446.256
Thyroidectomy	7	742,4	2.660	6.714	17.043	111.888	13.036	50.679	89.786	169.207	88.141	549.161
Tonsilectomy	30	742,4	2.660	6.714	17.043	87.024	10.139	39.417	67.340	171.843	35	402.246
Total Hip Repleasement	2	742,4	2.660	6.714	17.043	111.888	13.036	50.679	89.786	238.150	0	529.958
Trepanasi	2	742,4	2.660	6.714	17.043	99.456	11.587	45.048	78.563	191.607	66.157	518.838
TURP	109	742,4	2.660	6.714	17.043	99.456	11.587	45.048	78.563	145.772	106.431	513.384
Uretrolithotomy	7	742,4	2.660	6.714	17.043	103.600	12.070	46.925	86.045	169.637	46.833	491.534
Uretroplasty	9	742,4	2.660	6.714	17.043	111.888	13.036	50.679	89.786	169.597	62.444	523.856
URS	99	742,4	2.660	6.714	17.043	99.456	11.587	45.048	78.563	167.743	106.431	535.344
Vasoligasi	17	742,4	2.660	6.714	17.043	87.024	10.139	39.417	67.340	149.873	62.444	442.670
Vesicolithotomy	4	742,4	2.660	6.714	17.043	87.024	10.139	39.417	67.340	149.873	62.444	442.657

VP Shunt	1	742,4	2.660	6.714	17.043	99.456	11.587	45.048	78.563	185.16 6	66.157	512.396
Wide Excisi	3	742,4	2.660	6.714	17.043	87.024	10.139	39.417	67.340	176.33 5	44.070	450.745
WSD	5	742,4	2.660	6.714	17.043	99.456	11.587	45.048	78.563	111.75 6	66.586	439.419



## Lampiran 68

Tabel 66. CRR menurut Jenis Operasi

No	Jenis Operasi	Jml Kasus	Perhitungng an ABC	Pendapatan perjenis-op	pendapata n rata-rata perjenis-op	Nilai CRR
1	AMP	12	506.508,7	21.147.168	1.762.264	347,9%
2	Appendectomy	105	426.408,9	150.517.310	1.433.498	336,2%
3	AV Shunt	10	453.618,4	15.905.463	1.590.546	350,6%
4	Biopsi	13	450.008,9	17.287.013	1.329.770	295,5%
5	Bore Hole	2	452.605,1	4.340.531	2.170.266	479,5%
6	Cholecystectomy	15	508.665,6	22.553.995	1.503.600	295,6%
7	Circumsisi	6	442.183,7	5.343.204	890.534	201,4%
8	Conisasi	6	376.482	6.291.408	1.048.568	278,5%
9	Debridement	85	427.961,6	129.298.107	1.521.154	355,4%
10	EKEK + IOL	62	298.726,3	47.412.487	764.717,5	256,0%
11	Episerasi	3	382.418,8	2.400.338	800.112,7	209,2%
12	Excisi	48	450.789,9	55.060.106	1.147.086	254,5%
13	Extended Pyelolithotomy	7	581.190,2	11.148.854	1.592.693	274,0%
14	Extirpasi	37	446.287,3	45.319.146	1.224.842	274,5%
15	Fistulectomy	14	424.573,5	22.085.267	1.577.519	371,6%
16	Haemoroidectomy	32	426.138,7	38.893.025	1.215.407	285,2%
17	Herniotomy	76	428.847,4	9.8276.392	1.293.110	301,5%
18	Hidrocelectomy	2	424.281,8	3.138.564	1.569.282	369,9%
19	Incisi Abses	9	539.540,8	8.352.386	928.042,9	172,0%
20	Intra Techal Chemothrepy	3	373.164,7	1.732.943	57.7647,7	154,8%
21	Irigasi Sinus	18	399.952,3	16.635.437	924.190,9	231,1%
22	Labioplasty	24	402.239,5	14.465.751	602.739,6	149,8%
23	Laminectomy	3	463.523,6	4.648.875	1.549.625	334,3%
24	Laparotomy B Umum	34	520.141,8	5.212.5332	1.533.098	294,7%
25	Lithotripsi	24	468.900,8	27.880.905	1.161.704	247,8%
26	Mastectomy/Maxilectomy	9	564.173,1	19.647.375	2.183.042	386,9%
27	nefrectomy	5	517.792,4	7.019.969	1.403.994	271,1%
28	Off DJ Stand	71	315.343,4	61.640.898	868.181,7	275,3%
29	Off Plate Screw	38	450.485,6	55.924.562	1.471.699	326,7%

30	Off Wire	14	408.512,4	17.779.023	1.269.930	310,9%
31	ORIF	182	489.032,5	310.725.339	1.707.282	349,1%
32	Palatoplasty	31	496.805,4	17.938.941	578.675,5	116,5%
33	Pyelolithotomy	24	541.823,2	42.705.589	1.779.400	328,4%
34	Reposisi	24	291.340	26.998.576	1124.941	386,1%
35	Sache	2	380.853,6	2.492.050	1.246.025	327,2%
36	Sectio Secaria	215	435.587,5	282.263.895	1.312.855	301,4%
37	SHARP Clip	3	576.048,7	4.925.756	1.641.919	285,0%
38	Steril	14	385.054,1	12.088.333	863.452,4	224,2%
39	Stripping	5	446.713,8	8.298.420	1.659.684	371,5%
40	TAH	92	463.544,2	161.422.226	1.754.589	378,5%
41	Tendo Release	6	444.237,2	4.886.037	814.339,5	183,3%
42	Tendo Repair	6	446.256,3	8.034.172	1.339.029	300,1%
43	Thyroidectomy	7	549.161	11.615.530	1.659.361	302,2%
44	Tonsilectomy	30	402.245,5	30.626.474	1.020.882	253,8%
45	Total Hip Repleasement	2	529.957,9	2.675.188	1.337.594	252,4%
46	Trepanasi	2	518.838	3.013.317	1.506.659	290,4%
47	TURP	109	513.383,7	12.327.282	113.094,3	22,0%
48	Uretrolithotomy	7	491.534,3	11.050.996	1.578.714	321,2%
49	Uretroplasty	9	523.856,4	12.364.238	1.373.804	262,2%
50	URS	99	535.344,2	138.463.613	1398622	261,3%
51	Vasoligasi	17	442.670,3	19496562	1.146.857	259,1%
52	Vesicolithotomy	4	442.657,3	8.494.429	2.123.607	479,7%
53	VP Shunt	1	512.395,7	1.707.750	1.707.750	333,3%
54	Wide Excisi	3	450.744,9	5.970.070	1.990.023	441,5%
55	WSD	5	439.419	578.000	115.600	26,3%
Rata-rata CRR						286,4%

## Lampiran 69

Tabel 67. CRR tenaga kamar operasi

No	Jenis Operasi	Jml Kasus	Hasil ABC	Pendapatan	rata-rata pendapatan	CRR
1	AMP	12	78.563	1.732.412	144.367,7	183,76%
2	Appendectomy	105	67.340	13.859.513	131.995,4	196,01%
3	AV Shunt	10	78.563	1.804.494	180.449,4	229,69%
4	Biopsi	13	67.340	1.102.029	84.771,5	125,89%
5	Bore Hole	2	67.340	557.390	278.695,0	413,86%
6	Cholecystectomy	15	78.563	2.421.564	161.437,6	205,49%
7	Circumsisi	6	67.340	365.873	60.978,8	90,55%
8	Conisasi	6	67.340	524.501	87.416,8	129,81%
9	Debridement	85	67.340	10.449.473	122.935,0	182,56%
10	EKEK + IOL	62	56.116	3.218.915	51.918,0	92,52%
11	Episerasi	3	67.340	202.400	67.466,7	100,19%
12	Excisi	48	67.340	5.499.454	114.572,0	170,14%
13	Extended Pyelolithotomy	7	101.010	1.394.231	199.175,9	197,19%
14	Extirpasi	37	67.340	3.569.097	96.462,1	143,25%
15	Fistulectomy	14	67.340	1.550.114	110.722,4	164,42%
16	Haemoroidectomy	32	67.340	2.874.096	89.815,5	133,38%
17	Herniotomy	76	67.340	7.874.824	103.616,1	153,87%
18	Hidrocelectomy	2	67.340	162.537	81.268,5	120,68%
19	Incisi Abses	9	78.563	487.923	54.213,7	69,01%
20	Intra Techal Chemothrepy	3	67.340	106.730	35.576,7	52,83%
21	Irigasi Sinus	18	67.340	1.549.592	86.088,4	127,84%
22	Labioplasty	24	67.340	961.473	40.061,4	59,49%
23	Laminectomy	3	67.340	676.775	225.591,7	335,01%
24	Laparotomy B Umum	34	78.563	4.805.727	141.344,9	179,91%
25	Lithotripsi	24	78.563	3.325.496	138.562,3	176,37%
26	Mastectomy/Maxil ectomy	9	89.786	2.876.868	319.652,0	356,01%
27	nefrectomy	5	78.563	842.231	168.446,2	214,41%
28	Off DJ Stand	71	56.116	4.789.670	67.460,1	120,21%
29	Off Plate Screw	38	78.563	4.258.951	112.077,7	142,66%
30	Off Wire	14	67.340	1.350.881	96.491,5	143,29%
31	ORIF	182	78.563	27.204.055	149.472,8	190,26%

32	Palatoplasty	31	78.563	1.146.078	36.970,3	47,06%
33	Pyelolithotomy	24	89.786	4.787.695	199.487,3	222,18%
34	Reposisi	24	56.116	2.285.204	95.216,8	169,68%
35	Sache	2	56.116	253.000	126.500,0	225,42%
36	Sectio Secaria	215	67.340	19.361.305	90.052,6	133,73%
37	SHARP Clip	3	89.786	526.413	175.471,0	195,43%
38	Steril	14	67.340	1.021.404	72.957,4	108,34%
39	Stripping	5	67.340	1.112.914	222.582,8	330,54%
40	TAH	92	78.563	14.118.256	153.459,3	195,33%
41	Tendo Release	6	67.340	394.793	65.798,8	97,71%
42	Tendo Repair	6	67.340	550.205	91.700,8	136,18%
43	Thyroidectomy	7	89.786	1.001.563	143.080,4	159,36%
44	Tonsilectomy	30	67.340	2.088.396	69.613,2	103,38%
45	Total Hip Repleasement	2	89.786	181.125	90.562,5	100,86%
46	Trepanasi	2	78.563	314.756	157.378,0	200,32%
47	TURP	109	78.563	1.124.213	10.313,9	13,13%
48	Uretrolithotomy	7	86.045	1.209.493	172.784,7	200,81%
49	Uretroplasty	9	89.786	1.265.384	140.598,2	156,59%
50	URS	99	78.563	14.672.788	148.210,0	188,65%
51	Vasoligasi	17	67.340	2.386.850	140.402,9	208,50%
52	Vesicolithotomy	4	67.340	778.509	194.627,3	289,02%
53	VP Shunt	1	78.563	221.375	221.375,0	281,78%
54	Wide Excisi	3	67.340	458.084	152.694,7	226,75%
55	WSD	5	78.563	158.000	31.600,0	40,22%
Rata-rata CRR tenaga kamar operasi						167,85%

## Lampiran 70

Tabel 68. CRR Pemakaian Bahan Habis Pakai Kamar Operasi

No	Jenis Operasi	Jml Kasus	Hasil ABC	Pendapatan PKO	Rata-rata PKO	CRR BHP
1	AMP	12	245.425	12.891.463	1.074.289	437,7%
2	Appendectomy	105	151.897	54.549.225	519.516,4	342,0%
3	AV Shunt	10	126.431	5.249.750	524.975	415,2%
4	Biopsi	13	175.589	7.904.641	608.049,3	346,3%
5	Bore Hole	2	178.161	996.188	498.094	279,6%
6	Cholecystectomy	15	181.473	7.012.586	467.505,7	257,6%
7	Circumsisi	6	167.770	2.416.882	402.813,7	240,1%
8	Conisasi	6	145.800	2.390.317	398.386,2	273,2%
9	Debridement	85	153.469	48.134.767	566.291,4	369,0%
10	EKEK + IOL	62	92.547	26.329.268	424.665,6	458,9%
11	Episerasi	3	152.079	1.391.500	463.833,3	305,0%
12	Excisi	48	176.335	23.407.793	487.662,4	276,6%
13	Extended Pyelolithotomy	7	196.198	3.905.860	557.980	284,4%
14	Extirpasi	37	171.843	17.591.037	475.433,4	276,7%
15	Fistulectomy	14	150.152	7.050.718	503.622,7	335,4%
16	Haemoroidectomy	32	151.699	14.894.494	465.452,9	306,8%
17	Herniotomy	76	154.364	40.884.763	537.957,4	348,5%
18	Hydrocelectomy	2	149873	854.648	427.324	285,1%
19	Incisi Abses	9	172.029	4.356.438	484.048,7	281,4%
20	Intra Techal Chemothrepy	3	98.754	1.043.625	347.875	352,3%
21	Irigasi Sinus	18	169.597	6.829.662	379.425,7	223,7%
22	Labioplasty	24	171.843	8.696.875	362.369,8	210,9%
23	Laminectomy	3	189.113	1.220.725	406.908,3	215,2%
24	Laparotomy B Umum	34	192.931	20.324.246	597.771,9	309,8%
25	Lithotripsi	24	141.700	10.846.423	451.934,3	318,9%
26	Mastectomy/Maxilectomy	9	184.217	6.510.811	723.423,4	392,7%
27	Nefrectomy	5	194.272	2.612.225	522.445	268,9%
28	Off DJ Stand	71	80.193	24.872.485	350.316,7	436,8%
29	Off Plate Screw	38	189.376	25.254.122	664.582,2	350,9%
30	Off Wire	14	178.161	9.892.205	706.586,1	396,6%
31	ORIF	182	227.779	139.803.102	768.148,9	337,2%
32	Palatoplasty	31	169.597	11.062.425	356.852,4	210,4%
33	Pyelolithotomy	24	187.549	12.849.223	535.384,3	285,5%
34	Reposisi	24	91.714	16.565.416	690.225,7	752,6%

35	Sache	2	145.772	974.050	487.025	334,1%
36	Sectio Secaria	215	204.357	11.6785744	543.189,5	265,8%
37	SHARP Clip	3	196.099	1.710.280	570.093,3	290,7%
38	Steril	14	154.364	5.408.725	386.337,5	250,3%
39	Stripping	5	172.301	2.836.130	567.226	329,2%
40	TAH	92	184.406	47.984.336	521.568,9	282,8%
41	Tendo Release	6	169.824	2.998.232	499.705,3	294,2%
42	Tendo Repair	6	171.843	3.216.262	536.043,7	311,9%
43	Thyroidectomy	7	169.207	3.623.373	517.624,7	305,9%
44	Tonsilectomy	30	171.843	13.411.953	447.065,1	260,2%
45	Total Hip Repleasement	2	238.150	1.132.175	566.087,5	237,7%
46	Trepanasi	2	191.607	824.780	412.390	215,2%
47	TURP	109	145.772	3.852.730	35.346,15	24,2%
48	Uretrolithotomy	7	169.637	4.616.335	659.476,4	388,8%
49	Uretroplasty	9	169.597	4.218.776	468.752,9	276,4%
50	URS	99	167.743	47.856.962	483.403,7	288,2%
51	Vasoligasi	17	149.873	7.027.770	413.398,2	275,8%
52	Vesicolithotomy	4	149.873	1.913.381	478.345,3	319,2%
53	VP Shunt	1	185.166	379.500	379.500	205,0%
54	Wide Excisi	3	176.335	1.585.046	528.348,7	299,6%
55	WSD	5	111.756	48.000	9.600	8,6%
Rata-rata CRR Bahan Habis Pakai Kamar Operasi.						302,7%

## Lampiran 71

Tabel 69. CRR Rum-Kit

No	Jenis Operasi	Jml Kasus	Hasil ABC	Pendapatan Rum-Kit	Rata-rata pendapatan	CRR
1	AMP	12	182.520,7	6.523.293	543.607,8	297,8%
2	Appendectomy	105	207.172,6	82.108.572	781.986,4	377,5%
3	AV Shunt	10	248.624,1	8.851.219	885.121,9	356,0%
4	Biopsi	13	207.080,6	8.280.343	636.949,5	307,6%
5	Bore Hole	2	207.104	2.786.953	1.393.477	672,8%
6	Cholecystectomy	15	248.629,1	13.119.845	874.656,3	351,8%
7	Circumsisi	6	207.073,6	2.560.449	426.741,5	206,1%
8	Conisasi	6	163.342,3	3.376.590	562.765	344,5%
9	Debridement	85	207.152,6	70.713.867	831.927,8	401,6%
10	EKEK + IOL	62	150.063	17.864.304	288.133,9	192,0%
11	Episerasi	3	163.000,3	806.438	268.812,7	164,9%
12	Excisi	48	207.115,6	26.152.859	544.851,2	263,1%
13	Extended Pyelolithotomy	7	283.982,2	5.848.763	835.537,6	294,2%
14	Extirpasi	37	207.104,6	24.159.012	652.946,3	315,3%
15	Fistulectomy	14	207.081,6	13.484.435	963.173,9	465,1%
16	Haemoroidectomy	32	207.099,6	21.124.435	660.138,6	318,8%
17	Herniotomy	76	207.143,6	49.516.805	651.536,9	314,5%
18	Hidrocelectomy	2	207.069,6	2.121.379	1.060.690	512,2%
19	Incisi Abses	9	288.948,4	3.508.025	389.780,6	134,9%
20	Intra Techal Chemothrepy	3	207.070,6	582.588	194.196	93,8%
21	Irigasi Sinus	18	163.015,3	8.256.183	458.676,8	281,4%
22	Labioplasty	24	163.056,8	4.807.403	200.308,5	122,8%
23	Laminectomy	3	207.070,6	2.751.375	917.125	442,9%
24	Laparotomy B Umum	34	248.648,1	26.995.359	793.981,1	319,3%
25	Lithotripsi	24	248.638,1	13.708.986	571.207,8	229,7%
26	Mastectomy/Maxilectomy	9	290.169,6	10.259.696	1.139.966	392,9%
27	nefrectomy	5	244.957,4	3.565.513	713.102,6	291,1%
28	Off DJ Stand	71	179.033,8	31.978.743	450.404,8	251,6%
29	Off Plate Screw	38	182.546,7	26.411.489	695.039,2	380,7%
30	Off Wire	14	163.011,3	6.535.937	466.852,6	286,4%
31	ORIF	182	182.690,7	143.718.182	789.660,3	432,2%
32	Palatoplasty	31	248.645,1	5.730.438	184.852,8	74,3%
33	Pyelolithotomy	24	264.487,8	25.068.671	1.044.528	394,9%

34	Reposisi	24	143.509,9	8.147.956	339.498,2	236,6%
35	Sache	2	178.964,8	1.265.000	632.500	353,4%
36	Sectio Secaria	215	163.890,3	146.116.846	679.613,2	414,7%
37	SHARP Clip	3	290.163,6	2.689.063	896.354,3	308,9%
38	Steril	14	163.350,3	5.658.204	404.157,4	247,4%
39	Stripping	5	207.072,6	4.349.376	869.875,2	420,1%
40	TAH	92	200.575,2	99.319.634	1.079.561	538,2%
41	Tendo Release	6	207.073,6	1.493.012	248.835,3	120,2%
42	Tendo Repair	6	207.073,6	4.267.705	711.284,2	343,5%
43	Thyroidectomy	7	290.167,6	6.990.594	998.656,3	344,2%
44	Tonsilectomy	30	163.062,8	15.126.125	504.204,2	309,2%
45	Total Hip Repleasement	2	202.022,1	1.361.888	680.944	337,1%
46	Trepanasi	2	248.667,7	1.873.781	936.890,5	376,8%
47	TURP	109	289.048,4	7.350.339	67.434,3	23,3%
48	Uretrolithotomy	7	235.852,3	5.225.168	746.452,6	316,5%
49	Uretroplasty	9	264.472,8	6.880.078	764.453,1	289,0%
50	URS	99	289.038,4	75.933.863	767.008,7	265,4%
51	Vasoligasi	17	225.458	10.081.942	593.055,4	263,0%
52	Vesicolithotomy	4	225.445	5.802.539	1.450.635	643,5%
53	VP Shunt	1	248.666,7	1.106.875	1.106.875	445,1%
54	Wide Excisi	3	207.070,6	3.926.940	1.308.980	632,1%
55	WSD	5	249.100,1	372.000	74.400	29,9%
Rata-rata.						319,0%

## Lampiran 72

Tabel 70. CRR Menurut Jenis Operasi (ASKES)

no	Jenis Operasi	Jml Kasus	perhitungan ABC	tarif ASKES	Nilai CRR
1	AMP	12	506.508,7	0,0	
2	Appendectomy	105	426.408,9	1.152.876,0	270,4%
3	AV Shunt	10	453.618,4	0,0	
4	Biopsi	13	450.008,9	1.152.876,0	256,2%
5	Bore Hole	2	452.605,1	0,0	
6	Cholecystectomy	15	508.665,6	1.717.812,0	337,7%
7	Circumsisi	6	442.183,7	846.688,0	191,5%
8	Conisasi	6	3.76482	846.688,0	224,9%
9	Debridement	85	427.961,6	1.152.876,0	269,4%
10	EKEK + IOL	62	298.726,3	1.717.812,0	575,0%
11	Episerasi	3	382.418,8	846.688,0	221,4%
12	Excisi	48	450.789,9	1.152.876,0	255,7%
13	Extended Pyelolithotomy	7	581.190,2	0,0	
14	Extirpasi	37	446.287,3	846.688,0	189,7%
15	Fistulectomy	14	424.573,5	1.152.876,0	271,5%
16	Haemoroidectomy	32	426.138,7	846.688,0	198,7%
17	Herniotomy	76	428.847,4	1.152.876,0	268,8%
18	Hidrocelectomy	2	424.281,8	1.152.876,0	271,7%
19	Incisi Abses	9	539.540,8	846.688,0	156,9%
20	Intra Techal Chemothrepy	3	373.164,7	846.688,0	226,9%
21	Irigasi Sinus	18	399.952,3	1.152.876,0	288,3%
22	Labioplasty	24	402.239,5	1.152.876,0	286,6%
23	Laminectomy	3	463.523,6	0,0	
24	Laparotomy B Umum	34	520.141,8	1.717.812,0	330,3%
25	Lithotripsi	24	468.900,8	0,0	
26	Mastectomy/Maxilectomy	9	564.173,1	0,0	
27	nefrectomy	5	517.792,4	0,0	
28	Off DJ Stand	71	315.343,4	846.688,0	268,5%
29	Off Plate Screw	38	450.485,6	846.688,0	188,0%
30	Off Wire	14	408.512,4	846.688,0	207,3%
31	ORIF	182	489.032,5	1.717.812,0	351,3%
32	Palatoplasty	31	496.805,4	1.152.876,0	232,1%
33	Pyelolithotomy	24	541.823,2	1.717.812,0	317,0%
34	Reposisi	24	2.91340	846.688,0	290,6%

35	Sache	2	380853,6	0,0	
36	Sectio Secaria	215	435.587,5	1.717.812,0	394,4%
37	SHARP Clip	3	576.048,7	0,0	
38	Steril	14	385.054,1	846.688,0	219,9%
39	Stripping	5	446.713,8	0,0	
40	TAH	92	463.544,2	0,0	
41	Tendo Release	6	444.237,2	1.152.876,0	259,5%
42	Tendo Repair	6	446.256,3	1.152.876,0	258,3%
43	Thyroidectomy	7	5.49161	1.717.812,0	312,8%
44	Tonsilectomy	30	402.245,5	846.688,0	210,5%
45	Total Hip Repleasement	2	529.957,9	0,0	
46	Trepanasi	2	5.18838	0,0	
47	TURP	109	513.383,7	0,0	
48	Uretrolithotomy	7	491.534,3	1.717.812,0	349,5%
49	Uretroplasty	9	523.856,4	0,0	0,0%
50	URS	99	535.344,2	0,0	
51	Vasoligasi	17	442.670,3	1.717.812,0	388,1%
52	Vesicolithotomy	4	442.657,3	1.717.812,0	388,1%
53	VP Shunt	1	512.395,7	0,0	
54	Wide Excisi	3	450.744,9	1.717.812,0	381,1%
55	WSD	5	4.39419	1.717.812,0	390,9%
Rata-rata CRR					276,3%

## Lampiran 73

Tabel 71. CRR Tenaga Kamar Operasi

no	Jenis Operasi	Jml Kasus	Hasil ABC	tarif ASKES	CRR
1	AMP	12	78.563	0,0	
2	Appendectomy	105	67.340	64.688,0	96,06%
3	AV Shunt	10	78.563	0,0	
4	Biopsi	13	67.340	64.688,0	96,06%
5	Bore Hole	2	67.340	0,0	
6	Cholecystectomy	15	78.563	125.781,0	160,10%
7	Circumsisi	6	67.340	46.719,0	69,38%
8	Conisasi	6	67.340	46.719,0	69,38%
9	Debridement	85	67.340	64.688,0	96,06%
10	EKEK + IOL	62	56.116	125.781,0	224,14%
11	Episerasi	3	67.340	46.719,0	69,38%
12	Excisi	48	67.340	64.688,0	96,06%
13	Extended Pyelolithotomy	7	101.010	0,0	
14	Extirpasi	37	67.340	46.719,0	69,38%
15	Fistulectomy	14	67.340	64.688,0	96,06%
16	Haemoroidectomy	32	67.340	46.719,0	69,38%
17	Herniotomy	76	67.340	64.688,0	96,06%
18	Hidrocelectomy	2	67.340	64.688,0	96,06%
19	Incisi Abses	9	78.563	46.719,0	59,47%
20	Intra Techal Chemothrepy	3	67.340	46.719,0	69,38%
21	Irigasi Sinus	18	67.340	64.688,0	96,06%
22	Labioplasty	24	67.340	64.688,0	96,06%
23	Laminectomy	3	67.340	0,0	
24	Laparotomy B Umum	34	78.563	125.781,0	160,10%
25	Lithotripsi	24	78.563	0,0	
26	Mastectomy/Maxilectomy	9	89.786	0,0	
27	nefrectomy	5	78.563	0,0	
28	Off DJ Stand	71	56.116	46.719,0	83,25%
29	Off Plate Screw	38	78.563	46.719,0	59,47%
30	Off Wire	14	67.340	46.719,0	69,38%
31	ORIF	182	78.563	125.781,0	160,10%
32	Palatoplasty	31	78.563	64.688,0	82,34%
33	Pyelolithotomy	24	89.786	125.781,0	140,09%
34	Reposisi	24	56.116	46.719,0	83,25%

35	Sache	2	56.116	0,0	
36	Sectio Secaria	215	67.340	125.781,0	186,79%
37	SHARP Clip	3	89.786	0,0	
38	Steril	14	67.340	46.719,0	69,38%
39	Stripping	5	67.340	0,0	
40	TAH	92	78.563	0,0	
41	Tendo Release	6	67.340	64.688,0	96,06%
42	Tendo Repair	6	67.340	64.688,0	96,06%
43	Thyroidectomy	7	89.786	125.781,0	140,09%
44	Tonsilectomy	30	67.340	46.719,0	69,38%
45	Total Hip ReplACEMENT	2	89.786	0,0	
46	Trepanasi	2	78.563	0,0	
47	TURP	109	78.563	0,0	
48	Uretrolithotomy	7	86.045	125.781,0	146,18%
49	Uretroplasty	9	89.786	0,0	
50	URS	99	78.563	0,0	
51	Vasoligasi	17	67.340	125.781,0	186,79%
52	Vesicolithotomy	4	67.340	125.781,0	186,79%
53	VP Shunt	1	78.563	0,0	
54	Wide Excisi	3	67.340	125.781,0	186,79%
55	WSD	5	78.563	125.781,0	160,10%
rata-rata CRR tenaga kamar operasi					110,46%

## Lampiran 74

Tabel 72. CRR Pemakaian Bahan Habis Pakai Kamar Operasi/ASKES

no	Jenis Operasi	Jml Kasus	HasilABC	tarif ASKES	CRR BHP
1	AMP	12	245.425	0,0	
2	Appendectomy	105	151.897	323.438,0	212,9%
3	AV Shunt	10	126.431	0,0	
4	Biopsi	13	175.589	323.438,0	184,2%
5	Bore Hole	2	178.161	0,0	
6	Cholecystectomy	15	181.473	628.906,0	346,6%
7	Circumsisi	6	167.770	233.594,0	139,2%
8	Conisasi	6	145.800	233.594,0	160,2%
9	Debridement	85	153.469	323.438,0	210,8%
10	EKEK + IOL	62	92.547	628.906,0	679,6%
11	Episerasi	3	152.079	233.594,0	153,6%
12	Excisi	48	176.335	323.438,0	183,4%
13	Extended Pyelolithotomy	7	196.198	0,0	
14	Extirpasi	37	171.843	233.594,0	135,9%
15	Fistulectomy	14	150.152	323.438,0	215,4%
16	Haemoroidectomy	32	151.699	233.594,0	154,0%
17	Herniotomy	76	154.364	323.438,0	209,5%
18	Hidrocelectomy	2	149.873	323.438,0	215,8%

19	Incisi Abses	9	172.029	233.594,0	135,8%
20	Intra Techal Chemothrepy	3	98.754	233.594,0	236,5%
21	Irigasi Sinus	18	169.597	323.438,0	190,7%
22	Labioplasty	24	171.843	323.438,0	188,2%
23	Laminectomy	3	189.113	0,0	
24	Laparotomy B Umum	34	192.931	628.906,0	326,0%
25	Lithotripsi	24	141.700	0,0	
26	Mastectomy/Maxilectomy	9	184.217	0,0	
27	Nefrectomy	5	194.272	0,0	
28	Off DJ Stand	71	80.193	233.594,0	291,3%
29	Off Plate Screw	38	189.376	233.594,0	123,3%
30	Off Wire	14	178.161	233.594,0	131,1%
31	ORIF	182	227.779	628.906,0	276,1%
32	Palatoplasty	31	169.597	323.438,0	190,7%
33	Pyelolithotomy	24	187.549	628.906,0	335,3%
34	Reposisi	24	91.714	233.594,0	254,7%
35	Sache	2	145.772	0,0	
36	Sectio Secaria	215	204357	628.906,0	307,7%
37	SHARP Clip	3	196.099	0,0	
38	Steril	14	154.364	233.594,0	151,3%
39	Stripping	5	172.301	0,0	
40	TAH	92	184.406	0,0	
41	Tendo Release	6	169.824	323.438,0	190,5%

42	Tendo Repair	6	171.843	323.438,0	188,2%
43	Thyroidectomy	7	169.207	628.906,0	371,7%
44	Tonsilectomy	30	171.843	233.594,0	135,9%
45	Total Hip Repleasement	2	238.150	0,0	
46	Trepanasi	2	191.607	0,0	
47	TURP	109	145.772	0,0	
48	Uretrolithotomy	7	169.637	628.906,0	370,7%
49	Uretroplasty	9	169.597	0,0	
50	URS	99	167.743	0,0	
51	Vasoligasi	17	149.873	628.906,0	419,6%
52	Vesicolithotomy	4	149.873	628.906,0	419,6%
53	VP Shunt	1	185.166	0,0	
54	Wide Excisi	3	176.335	628.906,0	356,7%
55	WSD	5	111.756	628.906,0	562,7%
Rata-rata CRR Bahan Habis Pakai Kamar Operasi					252,9%

## Lampiran 75

Tabel 73, CRR Rum-Kit (ASKES)

no	Jenis Operasi	Jml Kasus	Hasil ABC	tarif ASKES	CRR
1	AMP	12	182.520,7		
2	Appendectomy	105	207.172,6	323.438,0	156,1%
3	AV Shunt	10	248.624,1		
4	Biopsi	13	207.080,6	323.438,0	156,2%
5	Bore Hole	2	207.104		
6	Cholecystectomy	15	248.629,1	628.906,0	252,9%
7	Circumsisi	6	207.073,6	233.594,0	112,8%
8	Conisasi	6	163.342,3	233.594,0	143,0%
9	Debridement	85	207.152,6	323.438,0	156,1%
10	EKEK + IOL	62	150.063	628.906,0	419,1%
11	Episerasi	3	163.000,3	233.594,0	143,3%
12	Excisi	48	207.115,6	323.438,0	156,2%
13	Extended Pyelolithotomy	7	283.982,2		
14	Extirpasi	37	207.104,6	233.594,0	112,8%
15	Fistulectomy	14	207.081,6	323.438,0	156,2%
16	Haemoroidectomy	32	207.099,6	233.594,0	112,8%
17	Herniotomy	76	207.143,6	323.438,0	156,1%
18	Hidrocelectomy	2	207.069,6	323.438,0	156,2%
19	Incisi Abses	9	288.948,4	233.594,0	80,8%
20	Intra Techal Chemothrepy	3	207.070,6	233.594,0	112,8%
21	Irigasi Sinus	18	163.015,3	323.438,0	198,4%
22	Labioplasty	24	163.056,8	323.438,0	198,4%
23	Laminectomy	3	207.070,6		
24	Laparotomy B Umum	34	248.648,1	628.906,0	252,9%
25	Lithotripsi	24	248.638,1		
26	Mastectomy/Maxilectomy	9	290.169,6		
27	nefrectomy	5	244.957,4		
28	Off DJ Stand	71	179.033,8	233.594,0	130,5%
29	Off Plate Screw	38	182.546,7	233.594,0	128,0%
30	Off Wire	14	163.011,3	233.594,0	143,3%
31	ORIF	182	182.690,7	628.906,0	344,2%
32	Palatoplasty	31	248.645,1	323.438,0	130,1%
33	Pyelolithotomy	24	264.487,8	628.906,0	237,8%
34	Reposisi	24	143.509,9	233.594,0	162,8%

35	Sache	2	178.964,8		
36	Sectio Secaria	215	163.890,3	628.906,0	383,7%
37	SHARP Clip	3	290.163,6		
38	Steril	14	163.350,3	233.594,0	143,0%
39	Stripping	5	207.072,6		
40	TAH	92	200.575,2		
41	Tendo Release	6	207.073,6	323.438,0	156,2%
42	Tendo Repair	6	207.073,6	323.438,0	156,2%
43	Thyroidectomy	7	290.167,6	628.906,0	216,7%
44	Tonsilectomy	30	163.062,8	233.594,0	143,3%
45	Total Hip Repleasement	2	202.022,1		
46	Trepanasi	2	248.667,7		
47	TURP	109	289.048,4		
48	Uretrolithotomy	7	235.852,3	628.906,0	266,7%
49	Uretroplasty	9	264.472,8		
50	URS	99	289.038,4		
51	Vasoligasi	17	22.5458	628.906,0	278,9%
52	Vesicolithotomy	4	225.445	628.906,0	279,0%
53	VP Shunt	1	248.666,7		
54	Wide Excisi	3	207.070,6	628.906,0	303,7%
55	WSD	5	249.100,1	628.906,0	252,5%
Rata-rata					191,6%

Lampiran 76.

Penjelasan Aktivitas

no	Aktivitas	Definisi
1.	Timbang terima pasien	Adalah kegiatan yang dilakukan dalam ruang terima pasien untuk memindah tanggung jawab atas perawatan pasien antar unit.dalam rumah sakit.
2.	Pemeriksaan kelengkapan catatan medic dan hasil pemeriksaan penunjang	Adalah kegiatan yang dilakukan untuk meneliti kelengkapan administrasi, catatan medic serta hasil pemeriksaan penunjang sesuai dengan catatan medik yang ada
3.	Pemeriksaan fisik dasar	Adalah pemeriksaan fisik dasar meliputi tekana darah, hitung jumlah denyut nadi, hitung jumlah gerakan pernafasan dalam satuan menit.
4.	Pemberian tanda daerah operasi	Adalah aktivitas pemberian tanda pada daerah yang akan dioperasi sehingga terhindar dari kesalahan pada lokasi operasi.
5.	Preoperative time out	Adalah aktivitas persiapan operasi di dalam kamar operasi meliputi pembacaan identitas, jenis operasi, yang melakukan, penyulit yang mungkin terjadi. Hal ini untuk menyamakan persepsi atas kondisi pasien pasien oleh keseluruhan tim operasi.
6.	Prosedur anasthesia	Adalah aktivitas yang sesuai dengan prosedur anesthesia yang dipilih untuk dilakukan oleh dokter anasthesi, sesuai dengan SOP tindakan terpilih.
7.	Positioning	Adalah aktivitas yang dilakukan untuk membuat kedudukan atau posisi tubuh pasien yang sesuai dengan kebutuhan pembedahan.
8.	operating prosedure	Adalah aktivitas sesuaidengan jenis tindakan yang dilakukan oleh operator atau dokter ahli yang menangani (SOP).
9.	observasi post operasi	Adalah aktivitas setelah tindakan operasi di ruang pemulihan meliputi ; pemeriksaan fisik dan pemantauan kondisi pasien secara berkala selama 2 jam, atau sampai dengan kondisi pasien dikatakan stabil dan dapat dipindahkan ke ruangan.
10	Pembersihan alat dan ruangan	Adalah aktivitas pembersihan ruangan dan peralatan yang digunakan selama kegiatan operasi.

Lampiran 77.

Penjelasan Jenis Tindakan Operasi

No	Jenis Operasi	definisi
1	AMP	Austen Moore Protesa adalah prosedur pemasangan protesis dari kepala tulang paha ( <i>Femur Head</i> )
2	Appendectomy	Adalah procedure pengangkatan usus buntu dengan cara konvensional ( membuka rongga perut dengan torehan kanan bawah)
3	AV Shunt	Arterio-Venous Shunting adalah prosedur pemintasan pembuluh darah vena dan arteri untuk kepentingan haemodialisa
4	Biopsi	Adalah procedur pengambilan contoh jaringan dengan pembedahan untuk kepentingan pemeriksaan patologi
5	Bore Hole	Prosedur pembuatan lubang pada tulang kepala sebagai upaya pengurangan tekanan didalam ruang tengkorak.
6	Cholecystectomy	Prosedur pengangkatan kantung empedu
7	Circumsisi	Prosedur sunat
8	Conisasi	Prosedur pembersihan ujung servik
9	Debridement	Prosedur pembersihan luka
10	EKEK + IOL	Prosedur pengangkatan lensa mata yang kabur dan menggantikan dengan lensa buatan
11	Episerasi	Prosedur pengangkatan jaringan mata yang mengganggu
12	Excisi	Prosedur pengangkatan benjolan atau tumor dengan menyertakan jaringan sehat disekitarnya.
13	Extended Pyelolithotomy	Prosedur pengangkatan batu ginjal dengan membuka ginjal
14	Extirpasi	Prosedur pengangkatan benjolan atau tumor secara menyeluruh tanpa menyertakan jaringan sehat.
15	Fistulectomy	Prosedur pengangkatan fistel atau rongga yang bersifat patologis
16	Haemoroidectomy	Prosedur pengangkatan pembuluh darah yang mengalami pelebaran pada daerah anus
17	Herniotomy	Prosedur pengangkatan kantung hernia dan penguatan terhadap jaringan sekitarnya
18	Hidrocelectomy	Prosedur pengangkatan kantong dan penutupan saluran yang menghubungkannya dengan rongga perut
19	Incisi Abses	Prosedur penorehan abses untuk pengeluaran cairan pus atau nanah
20	Intra Techal Chemothrepy	Prosedur pemasukan obat kemoterapi kedalam rongga sumsum tulang belakang
21	Irigasi Sinus	Prosedur pembuatan salutkan dan pemberian dari rongga sinus
22	Labiooplasty	Prosedur penutupan celah bibir sumbing

23	Laminectomy	Prosedur pengangkatan kantung dari herniasi sumsum tulang belakang dan memperkuat jaringan sekitarnya
24	Laparotomy B Umum	Prosedur pembukaan rongga perut dengan tujuan terapi dan diagnostik
25	Lithotripsi	Prosedur pemecahan batu saluran kencing dengan alat endourologi
26	Mastectomy/Maxilectomy	Prosedur pengangkatan payudara/ prosedur pengangkatan tulang rahang
27	Nefrectomy	Prosedur pengangkatan ginjal
28	Off DJ Stand	Prosedur pelepasan alat DJ stand yang dipasang sebelumnya
29	Off Plate Screw	Prosedur pembukaan alat plate and screw pada patah tulang
30	Off Wire	Prosedur pengangkatan wire pada operasi patah tulang
31	ORIF	Prosedur pemasangan plate and screw pada operasi patah tulang
32	Palatoplasty	Prosedur operasi penutupan celah langit langit
33	Pyelolithotomy	Prosedur pengangkatan batu ginjal dengan membuka ginjal pada pyelumnya
34	Reposisi	Prosedur non operatif dengan mengembalikan posisi tulang yang patah dan disertai dengan pemasangan bidai
35	Sache	Prosedur pengirisan saluran kencing bagian bawah / urethra
36	Sectio Secaria	Prosedur pengeluaran atau proses kelahiran dengan metoda operatif
37	SHARP Clip	Prosedur pemasangan klip pada tulang rusuk yang mengalami patah
38	Steril	Prosedur kontrasepsi operatif dengan mengikat saluran tuba
39	Stripping	Prosedur pengangkatan pembuluh darah vena yang rusak
40	TAH	Prosedur pengangkatan rahim
41	Tendo Release	Prosedur perbaikan terhadap saluran tendon atau pembebasan tendon
42	Tendo Repair	Prosedur penyambungan tendon yang putus
43	Thyroidectomy	Prosedur pengangkatan kelenjar gondok
44	Tonsilectomy	Prosedur pengangkatan kelenjar tonsil
45	Total Hip Repleasement	Prosedur penggantian sendi panggul dengan protesa
46	Trepanasi	Prosedur pembukaan tempurung kepala untuk tujuan operasi otak dan atau jaringan sekitarnya
47	TURP	Prosedur reseksi dari kelenjar prostat melalui uretra
48	Uretrolithotomy	Prosedur pemecahan dan pengangkatan batu dari saluran kencing (urether)
49	Uretroplasty	Prosedur pembuatan atau perbaikan dari saluran kencing ( urethra)
50	URS	Prosedur pemecahan batu saluran kencing melalui alat endourologi
51	Vasoligasi	Prosedur pengikatan pembuluh darah vena dari buah pelir yang

		mengalami kerusakan
52	Vesicolithotomy	Prosedur pengangkatan batu katung kencing dengan tindakan operasi
53	VP Shunt	Prosedur pembuatan saluran dari ruang dalam otak (ventrikel) dengan dialirkan kerongga perut
54	Wide Excisi	Prosedur pengangkatan kanker dengan mengambil jaringan sehat disekitarnya sebagai daerah yang terbebas dari kanker.
55	WSD	Prosedur pemasangan buluh dalam rongga dada untuk mengalirkan cairan rongga dada kedalam pemnampungan.

